

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA SUKU BOANG KOTA
SUBULUSSALAM SEBAGAI REFERENSI MATA KULIAH
ETNOBIOLOGI
(Studi Kasus Kecamatan Runding dan Sultan Daulat)**

Skripsi

Diajukan oleh :

DELTAMA

NIM. 190207082

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M /1445 H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

Alamat: Jln. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, Telp. (0651)7553020,
www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id, Email: biologifatararraniry@gmail.com

SURAT PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH

Dosen pembimbing skripsi mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

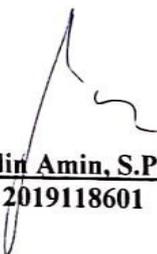
Nama : Deltama
NIM : 190207082
IPK : 3,62
SKS yang telah diambil : 145 SKS
Alamat : Gang Metro, Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh
No. Tlp/HP : 082210333361
Email : 190207082@student.ar-raniry.ac.id
Judul Skripsi : Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Boang Kota Subulussalam Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Kecamatan Runding dan Sultan Daulat)

Menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut diatas sudah layak untuk mendaftar Sidang Munaqasyah. Demikian persetujuan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 2023

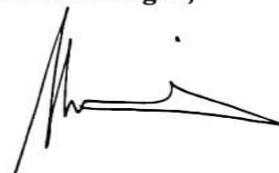
Menyetujui,

Pembimbing I,



Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 2019118601

Pembimbing II,



Mulyad, S.Pd. I., M.Pd
NIDN. 2022128201

**STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA SUKU BOANG KOTA
SUBULUSSALAM SEBAGAI REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI
(Studi Kasus Kecamatan Runding dan Sultan Daulat)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) pada Program
Studi Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal:

**Kamis, 10 Agustus 2023
23 Muharram 1445 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Nurdin Amin, M.Pd
NIDN. 2019118601

Sekretaris,

Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198212222009041008

Penguji I,

Lina Rahmawati, S.Si., M.Si
NIP. 197505271997032003

Penguji II,

Eriawati, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2026118102

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Prof. Safrul Muliq, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197501021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deltama

NIM : 190207082

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Boang Kota Subulussalam Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Kecamatan Runding dan Sultan Daulat)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 07 Agustus 2023



Yang Menyatakan,


Deltama

190207082

ABSTRAK

Tumbuhan obat merupakan jenis tumbuhan yang memiliki khasiat dan fungsi sebagai penyembuh atau untuk mencegah berbagai penyakit. Penggunaan tumbuhan sebagai obat yang dilakukan dengan cara diminum, ditempel, serta dihirup sehingga kegunaan tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai obat. Kendala yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran pemanfaatan tumbuhan sebagai obat yaitu perlu adanya penambahan materi sebagai referensi pendukung mata kuliah etnobiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan oleh Suku Boang dalam pemanfaatan tumbuhan obat, bagian yang digunakan, cara pengolahan tumbuhan dan uji kelayakan media output yang dihasilkan. Jenis penelitian metode Survey eksploratif. Analisis data dilakukan dengan cara wawancara terbuka, observasi, dokumentasi serta pemberian lembar angket. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 70 responden. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat 85 jenis tumbuhan obat yang berasal dari 43 famili. Bagian tumbuhan yang dominan dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Boang adalah daun 46%, diikuti oleh buah 14%, rimpang 9%, batang, bunga dan biji 4%, gabungan dari (daun, batang, akar dan buah), dan gabungan dari (daun, bunga dan batang) 2%, sedang yang paling sedikit adalah getah daun, kulit batang, gabungan dari (daun, batang dan akar), gabungan dari (daun dan batang), gabungan dari (buah dan daun) dan gabungan dari (daun, akar dan bunga) dengan presentase 1%. Cara pengolahan tumbuhan obat yang dominan adalah dengan cara direbus yaitu 35%, diikuti dengan pengolahan digiling 35%, diremas 16%, digunakan secara langsung 7%, dipotong 6%, diblender 3%. Sedangkan proses yang paling sedikit adalah dibakar, dikeruk dan ditumbuk dengan masing-masing memiliki presentase 1%. Sementara presentase uji kelayakan buku ajar diperoleh hasil 81,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produk hasil penelitian berupa buku ajar sangat layak digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

Kata Kunci: Etnobotani, Tumbuhan Obat, Suku Boang, Buku Ajar, Uji Kelayakan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘Alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah, kesempatan, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik. Tak lupa pula selawat beserta salam atas junjungan besar Nabi sekaligus Rasul kita yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik umat manusia. Salam penghormatan penulis sampaikan juga kepada seluruh keluarga sahabat beliau yang selalu setia sampai hayat demi memperjuangkan tegaknya *Dinul Haq* dipersada bumi ini.

Alhamdulillah berkat ‘inayah dan hidayah-Nyalah, Penulis telah selesai menyusun proposal skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh dan mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Suku Boang Kota Subulussalam Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Kecamatan Runding dan Sultan Daulat)”**.

Penulis menyadari betul, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Berkat taufik dan hidayah Allah SWT melalui arahan berbagai pihak, skripsi ini mampu terselesaikan. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua terutama untuk penulis sendiri. Aamiin.

Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag MA MEd PhD , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing pertama saya yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Mulyadi, S.Pd.I., M. Pd selaku pembimbing kedua saya yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan yang begitu besar sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Terima kasih untuk dosen-dosen Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan juga arahan, ibuk Eriawati, S.Pd.I., M.Pd, ibuk Lina Rahmawati, S.Si., M.Si, ibu Eva Nauli Thaib, S.Pd., M.Pd, ibuk Wati Oviana, S. Pd.I., M.Pd, ibu Zuraidah, S.Si.,M.Si, ibu Daniah, S.Si., M.Pd, ibu Nurlia Zahara, S.Pd. I., M.Pd, ibu Nafisah Hanim, S.Pd., M.Pd, ibu Cut Ratna Dewi, S.Pd.I., M.Pd, ibu Elita Agustina, S.Si.,M.Si, bapak Rizky Ahadi, S.Pd.I.,M.Pd, bapak Muslich Hidayat, S.Si., M.Si, bapak Samsul Kamal, S. Pd., M.Pd, bapak Dr. Anton Widyanto, M. Ag., Ed.S., bapak Wardinal, M.Si. dan seluruh staf yang sudah membantu.

6. Rekan-rekan Pendidikan Biologi angkatan 2019 yang turut memberikan dukungan serta motivasi. Serta sahabat Fitriyah Eva, Yuni, Rizkha, Suvi, Nurul, Hikmah, Mayang, Siti Hajar, Esi, Naura dan yang teristimewa Kak Marhamah.

Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua Orang Tua bapak Alum Ati dan ibu Siti Amalan dan kakak saya Santa Hemalaini, abang saya Arjoni Sambo, adik saya Arbiansyah, Abang Ipar Irfansyah, paman Yakup dan seluruh keluarga yang telah senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, serta motivasi, baik itu materi dan non-materi selama penulis menempuh pendidikan.

Semoga segala kebaikan di balas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kehilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis menyadari penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pembaca. Dan semoga kita selalu mendapatkan ridho Aallah SWT. Aamiin yaa rabbal'akamiin.

Banda Aceh, 14 Januari 2023
Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Defenisi Operasional.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Etnobiologi.....	19
B. Tumbuhan Obat dan Manfaatnya.....	26
C. Pengolahan Tumbuhan Obat.....	28
D. Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat Tradisional.....	31
E. Macam-macam Tumbuhan Obat dan Kegunaannya.....	33
F. Kecamatan Runding dan Sultan Daulat.....	40
G. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.....	43
H. Uji Kelayakan Buku Tumbuhan Obat.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Rancangan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Alat dan Bahan	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
E. Prosedur Penelitian.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data	52
BAB VI PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	186
BAB V KESIMPULAN.....	197
A. Kesimpulan.....	197
B. Saran.....	198
DAFTAR PUSTAKA.....	199
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	243

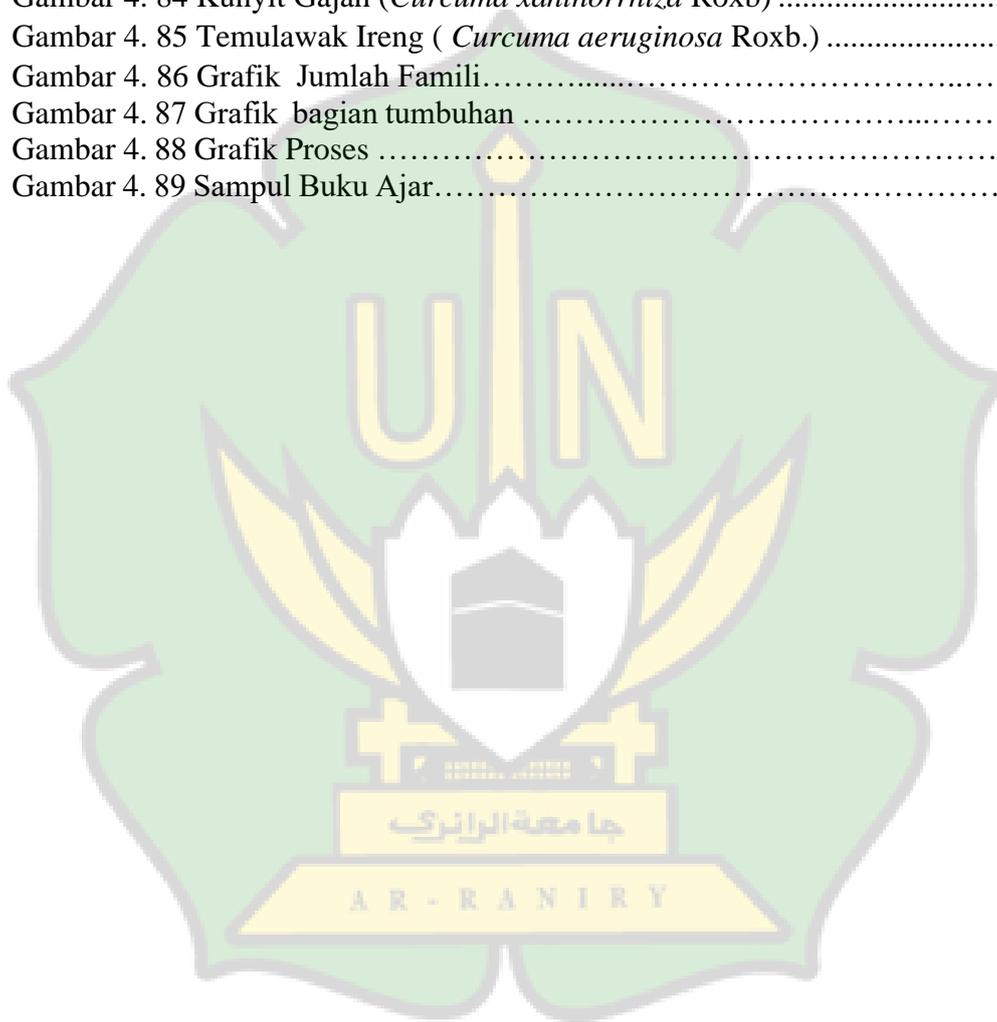


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alang-alang (<i>Imperatica cylindrical</i>).....	34
Gambar 2. 2 Bawang Merah (<i>Alium cepa</i>).....	35
Gambar 2. 3 Pegagan (<i>Centela asiatica L</i>)	37
Gambar 2. 4 Bandotan (<i>Ageratum conyzoides L</i>)	38
Gambar 2. 5 Ciplukan (<i>Physalis peruviana</i>).....	39
Gambar 2. 6 Bagan Kota Subulusalam.....	40
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Runding dan Sultan Daulat.....	48
Gambar 4. 1 Jerango (<i>Acarus calamus L.</i>).....	60
Gambar 4. 2 Gandarusa (<i>Justicia gendarussa</i> Burm.)	61
Gambar 4. 3 Mangga (<i>Mangnifera indica L.</i>).....	62
Gambar 4. 4 Sirsak (<i>Annona muricata L.</i>).....	63
Gambar 4. 5 Kenanga (<i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook.).....	64
Gambar 4. 6 Seledri (<i>Apium graveolens L.</i>)	65
Gambar 4. 7 Tapak Dara (<i>Catharanthus roseus L.</i>).....	66
Gambar 4. 8 Kurma (<i>Phoenix dactylifera L.</i>)	67
Gambar 4. 9 Pinang (<i>Area catechu L.</i>)	68
Gambar 4. 10 Kelapa (<i>Cocos nucifera L.</i>)	69
Gambar 4. 11 Mangkokan (<i>Polyscias scutellaria</i> (Burm. F.) Fosberg).....	70
Gambar 4. 12 Singonium (<i>Syngonium podophyllum</i> Schott).....	71
Gambar 4. 13 Hosta (<i>Hosta plantaginea L.</i>).....	72
Gambar 4. 14 Urang-aring (<i>Eclipta prostrate L.</i>).....	74
Gambar 4. 15 Bandotan (<i>Ageratum conyzoides L</i>)	75
Gambar 4. 16 Cocol Botol/Bunga Tahi Ayam (<i>Tagetes erecta L.</i>)	76
Gambar 4. 17 Daun krinyuh (<i>Eupatorium odoratum L.</i>).....	77
Gambar 4. 18 Dun Bribil (<i>Galinsoga parviflora</i> Cav.).....	78
Gambar 4. 19 Gelunggung (<i>Blumea balsamifera L.</i>).....	80
Gambar 4. 20 Biduri (<i>Calotropis gigantean (L.) W.T. Aiton</i>)	81
Gambar 4. 21 Lidah Buaya (<i>Aloe vera L.</i>).....	83
Gambar 4. 22 Pacar Air (<i>Impatiens balsamina L</i>)	84
Gambar 4. 23 Pepaya (<i>Carica papaya L.</i>)	85
Gambar 4. 24 Bunga Tasbih (<i>Canna hibiscus</i> Kerr).....	86
Gambar 4. 25 Ceguk (<i>Quisqualis indica L.</i>).....	88
Gambar 4. 26 Cocor Bebek (<i>Kalanchoe pinnata L Pers</i>)	89
Gambar 4. 27 Teki (<i>Cyperus rotundus L.</i>).....	91
Gambar 4. 28 Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas L.</i>)	92
Gambar 4. 29 Jarak Tintir (<i>Jatropha multifidi L.</i>)	93
Gambar 4. 30 Ubi Kayu (<i>Manihot esculenta</i> Cranz)	95
Gambar 4. 31 Patikan Kebo (<i>Euphorbia hirta L.</i>)	96
Gambar 4. 32 Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i> Benth.).....	97
Gambar 4. 33 Kemangi (<i>Ocimum basilicum L.</i>).....	98

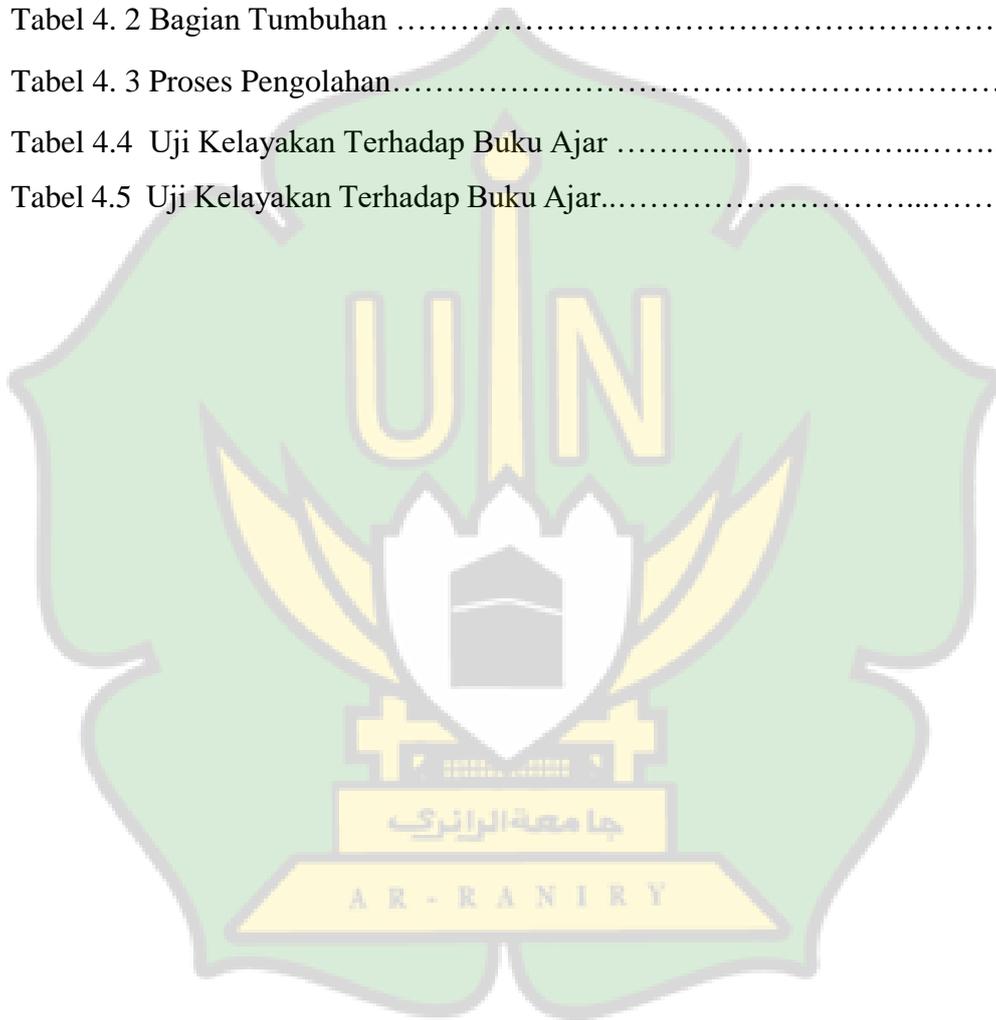
Gambar 4. 34 Jenten (<i>Plectranthus amboinicus</i> (Lour.) Spreng.)	99
Gambar 4. 35 Andong (<i>Coryline fruticose</i> (L) A. Cev).....	101
Gambar 4. 36 Bawang Merah (<i>Allium cepa</i> L.).....	102
Gambar 4. 37 Bawang Putih (<i>Allium sativum</i> L.).....	103
Gambar 4. 38 Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.).....	104
Gambar 4. 39 Daun Bakung (<i>Hymenocallis littoralis</i> (Jacq.) Salisb).....	105
Gambar 4. 40 Pacar Kuku (<i>Lawsonia inermis</i> L.)	107
Gambar 4. 41 Pegagan (<i>Centella asiatica</i> L.).....	108
Gambar 4. 42 Kembang Sepatu (<i>Hisbicus schizopetalus</i> L.).....	109
Gambar 4. 43 Senggani (<i>Melastoma candidum</i> D. Don).....	110
Gambar 4. 44 Jengkol (<i>Archidendron pauciflorum</i> Benth)	111
Gambar 4. 45 Kelor (<i>Moringa oleifera</i> L.)	112
Gambar 4. 46 Pisang (<i>Musa</i> Sp)	114
Gambar 4. 47 Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	115
Gambar 4. 48 Jambu Bol (<i>Syzygium malaccense</i> L.).....	116
Gambar 4. 49 Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i> L. Merr).....	117
Gambar 4. 50 Salam (<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp).....	118
Gambar 4. 51 Pala (<i>Myristica fragrans</i> Houtt)	119
Gambar 4. 52 Rambusa (<i>Passiflora foetida</i> L.)	120
Gambar 4. 53 Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb)	122
Gambar 4. 54 Maniran (<i>Phylanthus urinaria</i> L.).....	123
Gambar 4. 55 Sirih Hijau (<i>Piper betel</i> L.)	124
Gambar 4. 56 Sirih Merah (<i>Piper ornatum</i> N.E. Br.)	125
Gambar 4. 57 Lada (<i>Piper nigrum</i> L)	126
Gambar 4. 58 Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i> L.).....	127
Gambar 4. 59 Daun Karuk (<i>Piper sarmentosum</i> Roxb. Ex Hunter)	128
Gambar 4. 60 Alang-alang (<i>Imperata cylindrical</i> L.).....	130
Gambar 4. 61 Serai (<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf).....	131
Gambar 4. 62 Rumput Belulang (<i>Eleusine indica</i> L.).....	132
Gambar 4. 63 Bambu Kuning (<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. Ex J.C.).....	133
Gambar 4. 64 Bidara (<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk.).....	134
Gambar 4. 65 Melur (<i>Gardenia augusta</i> Merr)	136
Gambar 4. 66 Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	137
Gambar 4. 67 Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle, orth.).....	138
Gambar 4. 68 Jeruk Lemon (<i>Citrus limon</i> L.).....	139
Gambar 4. 69 Jeruk Purut (<i>Citrus hystrix</i> Dc.)	140
Gambar 4. 70 Ciplukan (<i>Physalis peruviana</i> L.)	141
Gambar 4. 71 Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i> L.).....	143
Gambar 4. 72 Cabe Rawit (<i>Capsicum annum</i> L.)	144
Gambar 4. 73 Rimbang (<i>Solanum torvum</i> Sw.)	145
Gambar 4. 74 Lancing (<i>Solanum mauritianum</i> Scop.)	146
Gambar 4. 75 Kitolod (<i>Phaleria marcocharpa</i> Boerl).....	147
Gambar 4. 76 Tembelekan (<i>Lantana camara</i> L.)	148

Gambar 4. 77 Bunga Pagoda (<i>Clerodendron paniculatum</i> Vahl).....	149
Gambar 4. 78 Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> Rosc.).....	151
Gambar 4. 79 Kunyit (<i>Curcuma domestika</i> Val)	152
Gambar 4. 80 Lampuyang (<i>Zingiber zerumbet</i> L.)	153
Gambar 4. 81 Kencur (<i>Kaempferia galanga</i> L.).....	154
Gambar 4. 82 Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i> L.)	155
Gambar 4. 83 Kapulaga (<i>Amomum compactum</i> Sol. Ex Maton)	156
Gambar 4. 84 Kunyit Gajah (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	157
Gambar 4. 85 Temulawak Ireng (<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.)	158
Gambar 4. 86 Grafik Jumlah Famili.....	58
Gambar 4. 87 Grafik bagian tumbuhan	175
Gambar 4. 88 Grafik Proses	185
Gambar 4. 89 Sampul Buku Ajar.....	194



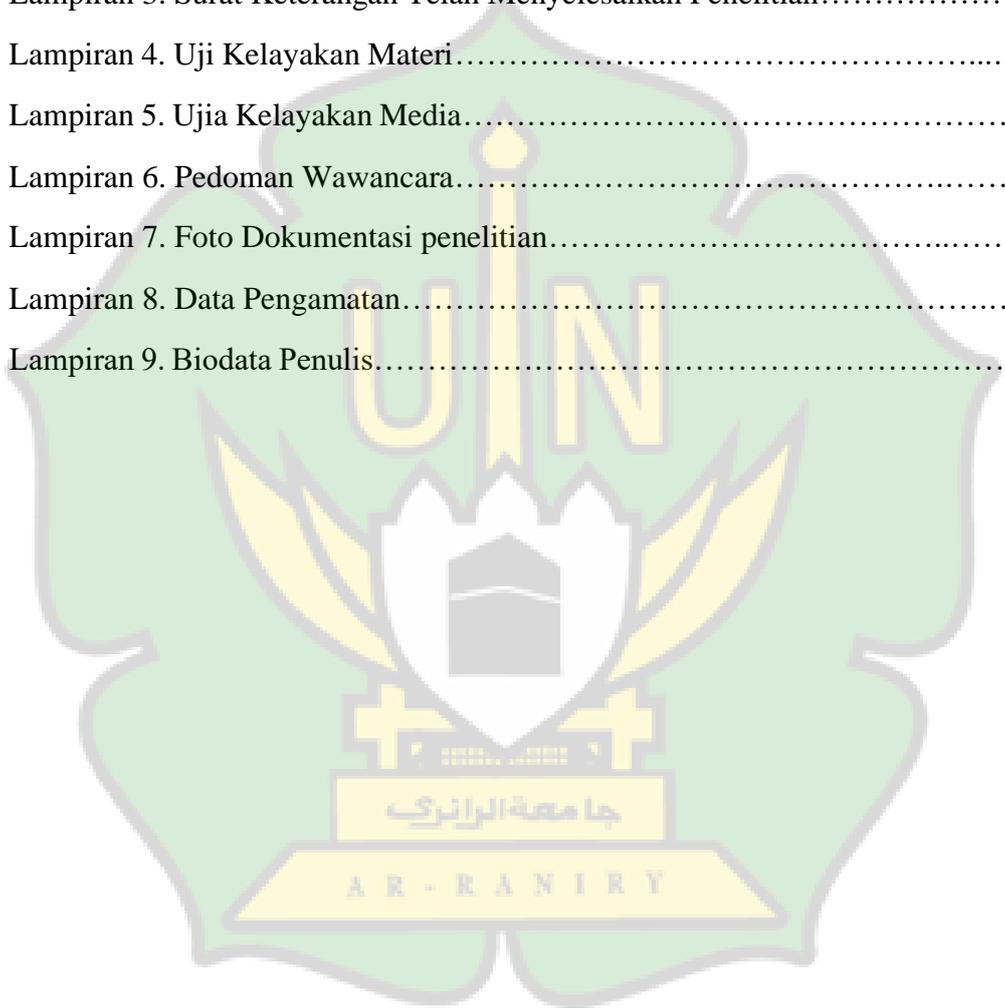
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat dan Bahan Penelitian.....	45
Tabel 3. 2 Kriteria Uji Kelayakan.....	50
Tabel 4. 1 Jenis Tumbuhan	53
Tabel 4. 2 Bagian Tumbuhan	169
Tabel 4. 3 Proses Pengolahan.....	175
Tabel 4.4 Uji Kelayakan Terhadap Buku Ajar	195
Tabel 4.5 Uji Kelayakan Terhadap Buku Ajar.....	195



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	196
Lampiran 2. Surar Izin Penelitian.....	197
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	198
Lampiran 4. Uji Kelayakan Materi.....	200
Lampiran 5. Ujia Kelayakan Media.....	205
Lampiran 6. Pedoman Wawancara.....	209
Lampiran 7. Foto Dokumentasi penelitian.....	217
Lampiran 8. Data Pengamatan.....	220
Lampiran 9. Biodata Penulis.....	236





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnobiologi merupakan salah satu mata kuliah pilihan yang dipelajari oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, dengan bobot 2 SKS yang diambil pada perkuliahan semester IV. Etnobiologi dalam Ilmu Biologi masih tergolong ilmu yang baru dan akan tetap terus mengalami perkembangan dengan pesat pada mata kuliah tersebut.¹ Etnobiologi berasal dari kata “*etnologi*” yaitu ilmu yang mempelajari tentang etnis, suku atau masyarakat lokal serta budaya yang ada pada masyarakat tersebut, dan “*biologi*” yaitu mempelajari tentang organisme hidup.² Etnobiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti peralatan rumah tangga, peralatan masak, peralatan berburu, peralatan bertani hingga tanaman yang digunakan sebagai obat.³

Ruang lingkup Etnobiologi yaitu terdapat perkembangan Etnobiologi dalam kehidupan sehari-hari, dinamika hubungan masyarakat biota, lingkungan dan interaksi masyarakat tertentu (suku) pada seluruh aspek lingkungan alami. Etnobiologi mempelajari tentang Etnobotani, Etnozooologi, Etnoekologi, Kearifan

¹ Mulyadi dan Nurdin Amin, *RPS Mata Kuliah Etnobiologi*, (Banda Aceh,2020).

² Siddip Permana, *Antropologi Perdesaan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Cv, Budi Utama, 2012), h. 74

³ Nurlia Zahara, “Kajian Etnobiologi Tanaman Obat Masyarakat Meunasah Rayeuk, Lamno Kabupaten Aceh Jaya” , *Jurnal: Proseding Seminar Nasional Biotik*, Vol, 01, No, 02 (2017), h, 362.

Lokal, Etnofermentasi, Etnoagronomi. Materi sub Etnobotani yaitu mengkaji hubungan antara masyarakat dengan tanaman, pemanfaatan tanaman tertentu sebagai pengobatan, ritual adat, pakaian, alat rumah tangga dan sebagainya.

Sub materi etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai macam tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat untuk menunjang kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang pengobatan. Manfaat dari etnobotani adalah dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasi pengetahuan masyarakat, masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam tumbuhan untuk memenuhi kehidupannya. Selain itu, dapat digunakan sebagai literatur dibidang pendidikan dan sebagai pedoman bagi masyarakat awam untuk memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan yang ada.

Pada sub materi Etnobotani dipelajari pada pertemuan yang kedua atau minggu ke dua perkuliahan. Pada materi tersebut mahasiswa harus mampu mendeskripsikan tumbuhan sebagai bahan obat dan mahasiswa harus mampu menjelaskan manfaat tumbuhan secara tradisional, agar mahasiswa tuntas menyelesaikan materi tersebut. Materi indikator dalam sub materi Etnobotani yaitu tentang penggunaan tumbuhan sebagai bahan makanan, obat, warna, dan upacara adat serta tumbuhan.⁴

Etnobotani tumbuhan obat merupakan Ilmu Botani yang mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional yang digunakan oleh

⁴ Mulyadi dan Nurdin Amin, *RPS Mata Kuliah Etnobiologi*, (Banda Aceh, 2020).

masyarakat untuk mengobati suatu penyakit.⁵ Pengertian tumbuhan dalam kamus KBBI adalah sesuatu yang tumbuh, makhluk hidup yang berinti sel mengandung klorofil.⁶ Sedangkan obat dalam kamus KBBI berarti bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit atau menyembuhkan seseorang dari sebuah penyakit.⁷ Tumbuhan obat adalah salah satu jenis tanaman yang di manfaatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan, memperbaiki status gizi, menghijaukan lingkungan dan meningkatkan pendapatan.⁸

Kitab suci Al-qur'an menegaskan bahwa tumbuhan adalah anugrah yang Allah berikan kepada manusia. Banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup di bumi ini dengan adanya air hujan, ada tumbuhan yang tergolong dalam tumbuhan tingkat rendah yaitu tumbuhan yang tidak dapat diketahui dengan jelas bagian akar, batang, dan daun. Kemudian ada tumbuhan tingkat tinggi yaitu tumbuhan yang bisa dapat di bedakan dengan jelas bagian akar, batang dan daunnya. Bagian tumbuhan yang dapat di manfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, batang, akar, rimpang, bunga, buah dan bijinya.⁹ Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 99:

⁵ Sembel, *Toksikologi Lingkungan*, (Yogyakarta: CV, Andi Offset, 2015), h, 314.

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tumbuhan> diakses pada 4 januari 2019.

⁷ [referensi proposal\File.pdf](#) diakses pada 4 januari 2019.

⁸ Piter Basman Ziraluo, "Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara)", *Jurnal: Inonasi Penelitian*, Vol, 1, No, 2 (2020), h, 100

⁹ Evika Sandi Savitri, *Rahasia Tumbuhan Berkhasiat Obat Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h, 4-5.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا
 مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ
 وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ^{١٠} أَنْظُرُوا إِلَى
 ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٩٩

Artinya : “ Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.”¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa delima dan zaitun pada semua bagiannya dari tumbuhan tersebut memiliki manfaat dalam pengobatan. Manfaat pengobatan pada pada buah delima di karenakan adanya kandungan elagitanin asam ellagik yang memiliki sifat sebagai antikarsinogenik dan juga antioksidasi. Buah zaitun dapat

¹⁰ Aidh Al- Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qisthi Pres, 2007), h.617-618.

dijadikan sebagai obat antibiotik karena adanya sekoiridoid glukosida dan oleurepoin yang memiliki manfaat dalam pengobatan.¹¹

Pengetahuan dan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat kebanyakan berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahkan mayoritas masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat tersebut masyarakat hanya mengetahui kandungan apa yang terdapat dalam tanaman tersebut.

Pemanfaatan tanaman sebagai obat atau lebih dikenal dengan obat herbal lebih banyak terdapat di negara-negara dunia ketiga, seperti Indonesia. Akan tetapi, dalam perkembangannya obat herbal semakin diterima secara luas di seluruh negara di dunia. Bahkan kini semakin menjamur industri farmasi yang memanfaatkan tanaman sebagai bahan utamanya, istilah tersebut kita kenal dengan *back to nature* atau kembali ke alam.¹²

Pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan obat oleh suku asli penting untuk perkembangan obat tradisional dan pengembangan obat-obatan modern melalui pendekatan pengetahuan lokal. Setiap suku mempunyai kekayaan dan keluhuran budaya yang berbeda, dimana setiap suku mempunyai kearifan lokal masyarakat yang beraneka ragam, termasuk diantaranya kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan tradisional.

¹¹ Indah Margarethy, ddk, "Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Untuk mengatasi Malaria Oleh Pengobat Tradisional di Sumatra Selatan, *Jurna IJHECDs*, Vol. 5, No. 2 (2019), h, 40-41.

¹² Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional (Jilid I)*, (Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h.5-6.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan salah satu cara masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun untuk memenuhi kebutuhan terutama untuk mengatasi persoalan terkait dengan kesehatan.¹³ Pada hakikatnya, masyarakat dalam kehidupannya menempatkan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi peran tanaman sebagai tanaman obat. Sehingga pemanfaatan tanaman sebagai obat masih di pertahankan oleh masyarakat suku Boang .¹⁴

Penduduk Kota Subulussalam dari berbagai latar belakang memiliki banyak suku diantaranya yaitu suku Boang, Suku Batak (pakpak), Suku Aceh, Suku Alas, Suku Minang, Suku Jawa dan Suku Nias yang menjadikan Kota Subulussalam sebagai kota yang memiliki banyak suku di daerah tersebut.

Suku merupakan golongan sosial yang ada di kalangan masyarakat yang digunakan untuk membedakan golongan yang satu dengan golongan yang lainnya.¹⁵ Suku Boang merupakan suku asli Kota Subulussalam. Ciri khas suku Boang dapat dilihat dari adat istiadat, bahasa daerah dan tutur bahasa yang digunakan dalam sehari-hari yaitu seperti bahasa Boang.¹⁶

¹³ Santi Susanti, "Kearifan Lokal Sunda dalam Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Cipat Kabupaten Bandung Barat", *Jurnal WACANA*, Vol, 16, N0, 2, (2017), h, 292.

¹⁴ Yan Piter Basman Ziraluo,"Tanaman Obat Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara)", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 2, (2020), h, 99-100.

¹⁵ Herza Herna, *Kebudayaan Masyarakat Kabupaten Pakpak Barat*, Skripsi Universitas Negeri Medan, 2016), h, 3

¹⁶ Eva Susanti Bako, *Sejarah Kota Subulussalam*,...,h, 65

Marga adalah kesatuan dari orang-orang bersudara, sedarah, seketurunan menurut garis bapak. Semarga berarti satu darah walaupun secara geologis tidak dapat di jelaskan hubungan yang satu dengan hubungan yang lainnya.¹⁷ Marga asli suku Boang adalah Marga Sambo (kebanyakan bermukiman di Batu-batu), Marga Kombih (dipemukiman di Binanga dan Tualang), Marga Ramin (dipemukiman Kuta Baharu), Marga Barat (Muara Batu-batu), Marga Melayu (berbasis Seping sampai Aceh Singkil), Marga Gurinci (Kota Baharu) dan Marga Kembang (Simpang Kanan).¹⁸

Suku Boang mempunyai prilaku dari segi adat, Bahasa, makanan yang menjadikan suku tersebut berbeda dengan suku lain atau menjadi karakteristik suku tersebut. Masyarakat Kota Subulussalam yaitu Suku Boang memiliki kepercayaan setiap upacara selamatn mengadakan *tepung tawakh* (peusejuk). Bahan-bahan yang digunakan berupa tumbuhan, seperti sibesi-besi, yang bermakna agar kuat pendirian, dengan tujuan memberi selamat bagi pihak yang melaksanakan acara tersebut. Biasanya tepung tawar dilakukan pada acara perkawinan, acara sunatan, pindah rumah, mendoakan, acara selamatn kendaraan dan lain-lain.

Tumbuhan Jerango (*Acarus calamus*) yang merupakan salah satu tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh etnis Devayana, Sigulai, Singkil, Gayo Serbajadi, Alas, Kluet, Aceh dan Aneuk Jamee. Tumbuhan tersebut digunakan untuk pengobatan batuk, demam/panas, gangguan vitalitas, HIV/AIDS, keracunan,

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 109.

¹⁸ Marhamah, Skripsi Sistem Kekerabatan Suku Singkil di Kota Subulussalam, (2019), h.

maag, magis, mencret, penyakit anak, penyakit kelamin, perawatan pra/paska melahirkan, sakit kepala, tumor/kanker, dan wasir.

Ramuhan pengobatan jerango paling banyak digunakan untuk perawatan pra/pasca melahirkan, kanker/tumor dan penyakit anak serta untuk keperluan hal-hal yang berkaitan dengan magis. Seperti tanaman rimpang lainnya, bagai tanaman jerango yang paling banyak digunakan untuk pengobatan adalah rimpangnya, selain juga daunnya yang digunakan.¹⁹

Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat tumbuh secara liar, ditanam di pekarangan rumah dan ada juga sengaja ditanam di perkebunan warga. Tujuannya adalah agar warga mudah untuk mengambil apabila dibutuhkan untuk mengobati keluarga ketika sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Dosen Pengampu Mata kuliah Etnobiologi jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beliau mengatakan bahwa referensi tentang sub materi Etnobotani tentang tumbuhan obat masih terbatas. Dengan demikian masih perlu adanya penambahan referensi yang berkaitan dengan sub materi Etnobotani yang dibutuhkan dalam mata kuliah Etnobiologi.²⁰

Berdasarkan wawancara dari beberapa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Etnobiologi Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan

¹⁹ Rahma Widyastuti, dkk, "Penggunaan Tumbuhan Jerango (*Acarus calamus*) untuk Pengobatan Berbagai Penyakit pada Delapan Etnis di Provinsi Aceh", *Jurnal Media Konservasi*, Vol. 24, No. 1, (2019), h.11-19.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, 12 September 2022, Banda Aceh

Keguruan Banda Aceh, mendapatkan informasi bahwa pada materi Sub Etnobotani tentang tumbuhan obat terbatas sehingga perlu adanya penambahan referensi sub materi Etnobotani dalam mata kuliah Etnobiologi berupa literatur bacaan atau buku ajar.²¹

Berdasarkan Hasil wawancara salah satu masyarakat desa Binanga yang bersuku Boang tumbuhan yang digunakan sebagai obat, tidak hanya ditemukan tumbuhan yang tumbuh liar tetapi juga tumbuhan yang terdapat di pekarangan rumah yang mereka tanam sendiri. Tumbuhan obat hasil observasi awal penelitian di antaranya Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), kencur atau *keceokh* (*Kaempferia galanga*), Bangle atau *Bungle* (*Zingiber purpureum Roxb*), Kapulaga (*Amomun compactum Soland ex Maton*), Meniran atau Sidukong Anak (*Pluchea indica*), Gandarusa (*Justicia gandarrusa*), jarak (*Jatropha Curcas*), pegagan (*Centella Asiatica*). Cara pemakaian tumbuhan tersebut yaitu dengan cara di rebus, ditumbuk dan bahwan di makan secara langsung. Semua tumbuhan tersebut memiliki manfaat yang berbeda-beda.²²

Sementara hasil observasi awal di Kecamatan Sultan Daulat desa Pulo Kedep bahwa tumbuhan yang dijadikan sebagai obat, tidak hanya ditemukan yang tumbuh liar tetapi juga tumbuhan yang terdapat di pekarangan rumah dan ada juga ditanam di perkebunan warga. Tumbuhan obat hasil observasi awal peneliti di antaranya pinang muda (*Aracea catechu L.*), kunyit gajah (*Curcuma longa Linn.*),

²¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Angkatan 2019, Tanggal 05 September 2022.

²² Wawancara Salah Satu Masyarakat Suku Singkil (Boang) 2022, tanggal 03 Agustus 2022.

daun capa (*Blumea balsamifera*), daun belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) dan mengkudu (*Morinda citrifolia* Linn). Semua tumbuhan ini memiliki manfaat dan khasiat yang berbeda-beda.²³

Penelitian tentang tumbuhan obat yang pernah dilakukan oleh Lis Nurrani dan dkk, bahwa terdapat 78 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan tradisional dimana sebagian besar merupakan family *fabaceae*. Habitus tumbuhan mayoritas berupa pohon (42%) dan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu daun sebanyak 40%. Umumnya tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan luar seperti alergi dan luka ringan (29 jenis), peningkatan stamina tubuh (17 jenis) serta penyakit dalam kronis (32 jenis).²⁴

Penelitian tentang studi kasus tumbuhan sebagai obat-obatan yang dilakukan oleh Nisa Nurmalasari dan dkk bahwa terdapat tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional tercatat ada 108 jenis tumbuhan yang termasuk kedalam 50 famili. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan dan berkhasiat sebagai obat adalah akar, rimpang, umbi, batang, daun dan cara pemanfaatan tumbuhan tersebut direbus, ditempel dan lain sebagainya.²⁵ Penelitian tentang

²³ Wawancara Masyarakat Kecamatan Sultan Daulat, 2022, Tanggal 04 Agustus 2022.

²⁴ Lis Nurrani, dkk, "Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Akatejawe Labobata, provinsi Maluku Utara", *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Vol. 12, No. 3 (2015), h.163-175.

²⁵ Nisa Nurmalasari, "Studi Kasus Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat-obatan Tradisional oleh Masyarakat Adat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya", *Jurnal Biosfera*, Vol. 29, No.3 (2012), h. 141-150.

pemanfaatan jenis tumbuhan obat yang dilakukan oleh Muhammad Yasir bahwa terdapat 46 spesies dari 30 famili jenis tumbuhan.²⁶

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lokasi penelitian yang berbeda dengan lokasi yang ingin diteliti oleh penulis. Selanjutnya penelitian sebelumnya hanya mengkaji etnobotani oleh secara umum sedangkan penulis ingin mengkaji etnobotani tumbuhan bat oleh Suku Boang yang terdapat di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat dan output yang dihasilkan dari penelitian terdahulu berupa artikel sedangkan output yang dihasilkan dari penelitian saya berupa Buku ajar.

Berdasarkan uraian diatas munculah ketertarikan penulis meneliti tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Boang serta bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dan cara pembuatan tumbuhan untuk di jadikan pengobatan tradisional yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Suku Boang Kota Subulussalam Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Kecamatan Runding dan Sultan Daulat)”**.

²⁶ Muhammad Yasir, “ Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara”, *Jurnal Biotik*. Vol.6, No. 1 (2018), h.17-34.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Boang Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam ?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam?
3. Bagaimana proses pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam?
4. Bagaimana uji kelayakan Buku ajar hasil dari penelitian tentang tumbuhan obat oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui Bagian organ tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam.
3. Untuk mengetahui Bagaimana proses pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

4. Untuk menganalisis bagaimana uji kelayakan Buku ajar hasil dari penelitian tentang tumbuhan obat oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktik

Secara praktik penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai macam pihak yaitu:

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu menambahkan referensi Etnobiologi.
- b. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta dapat memberikan manfaat kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Etnobiologi.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya tumbuhan obat tersebut.

2. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai macam pihak, yaitu:

- a. Bagi Prodi Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi bahan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kreativitas pihak prodi.
- b. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan bacaan serta dapat memberikan manfaat memberikan manfaat kepada dosen

pengampu matakuliah Etnobiologi sebagai referensi matakuliah pada mata kuliah Etnobiologi terkhusus pada sub materi Etnobotani.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan untuk selanjutnya.

E. Defenisi Operasional

1. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan salah satu cara masyarakat untuk menjadi alternatif menyembuhkan penyakit. Tumbuhan obat atau dikenal dengan nama biofarmaka adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun mencegah berbagai penyakit. Penggunaan tanaman obat sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dan dihirup²⁷. Pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang berkhasiat dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan digunakan masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

2. Etnobiologi

Etnobiologi merupakan studi interdisiplin ilmu yang mengacu pada pendekatan metode sosial dan biologi. Secara defenisi, Etnobiologi adalah

²⁷ Sarno, "Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggul Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara, *Jurnal Abdismas Unwahas*, Vol, 4, No. 4 (2019), h. 73.

studi hubungan timbal balik antara penduduk lokal dalam tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut.²⁸

3. Etnobotani

Etnobotani secara spesifik ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan dan interaksi antara manusia dan sumber daya tumbuhan yang digunakan oleh manusia yang merupakan kaitan antara manusia dengan tumbuhan. Bagaimana tumbuhan digunakan, dikelola, serta di rawat dan berniali manfaat untuk manusia.²⁹ Etnobotani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat sebagaimana di gunakan oleh masyarakat suku Boang kecamatan Runding dan Sultan Daulat.

4. Referensi

Referensi merupakan istilah referensi berasal dari Bahasa Inggris *to refer* yang artinya menunjuk. Sedangkan referensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumber, acuan, rujukan atau petunjuk. Referensi merupakan rujukan yang memuat informasi untuk membarikan jawaban yang diinginkan. Referensi yang di maksud adalah buku yang berbentuk Buku Ajar³⁰.

²⁸. Jati Batoro, *Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Etnobiologi-Etnobotani*, (Malang: UB Press,2015), h.12

²⁹ Luchman Hakim, *Etnobotani dan Manajemen Kebun Perkarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*, (Jakarta: Selaras,2014), h.3.

³⁰ Umi Kalsum, 'Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah tinjauan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi', *Jurnal Iqra'*, Vol. 10 , No. 1 (2016), h, 133-134.

5. Kecamatan Runding dan Sultan Daulat

Kecamatan Runding dan Sultan Daulat merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Subulussalam yang merupakan lokasi penelitian. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang dominan memiliki masyarakat yang mayoritas bersuku Boang.³¹ Wilayah tersebut memiliki keberagaman yang menjadikan identitas mereka. Salah satunya dalam pengobatan, warga tersebut memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar untuk dijadikan obat dan mampu untuk mengaobati mereka dan hal itu merupakan sudah menjadi turun temurun dari nenek morang terdahulu.

6. Suku Boang

Etnis atau suku adalah suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama Bahasa. Suku merupakan golongan sosial yang ada dikalangan masyarakat yang digunakan untuk membedakan golongan yang satu dengan golongan yang lain.³² Setiap suku memiliki perbedaan sendiri dalam pemanfaatan tumbuhan obat. Sama halnya dengan suku boang perbedaan baik dalam jenis tumbuhan, manfaat dan juga cara meracik tumbuhan tersebut.

Suku Boang adalah suku asli Kota Subulussalam. Ciri khas suku Boang dapat dilihat dari adat istiadat, Bahasa daerah, dan tutur Bahasa

³¹ Pulung Sumantri, dkk, "Sejarah Kota Subulussalam", *Jurnal Unimed*, Vol. 2, No. 5, (2020), h. 183.

³² Kusnanto, *Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia*, (Jawa Tengah: ALPRIN, 2019), h.4

yang digunakan dalam sehari-hari yaitu seperti Bahasa Boang. Di dalam suku Boang terdapat Marga yaitu seperti Marga Sambo, Marga Kombih, Marga Ramin, Marga Limbong, Marga Barat, Marga Melayu, Marga Gurinci dan Marga Kembang yang merupakan salah satu marga yang menjadi responden penelitian.³³

7. Uji Kelayakan Media pembelajaran

Media pembelajaran yang interaktif berisikan kata pengantar, daftar isi, indikator pembelajaran berupa kesesuaian materi, gambar tumbuhan obat, klasifikasi dan deskripsi yang dapat digunakan.³⁴ Media pembelajaran berupa buku ajar tersebut dapat menjadi tambahan referensi untuk menunjang kegiatan belajar.

Sebelum media pembelajaran tersebut digunakan terlebih dahulu perlu adanya pengujian yang dilakukan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media yang berupa lembar validasi media. Indikator yang diuji oleh dosen ahli materi yaitu kesesuaian indikator yang terdapat di RPS dengan buku ajar hasil penelitian yaitu pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, makanan, warna dan upacara adat serta tumbuhan. Uji kelayakan media bertujuan untuk mengetahui apakah output penelitian yang telah di hasilkan layak, keterbatasan ruang dan waktu, dan dapat digunakan secara tepat dan bervariasi untuk digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa

³³ Marhamah, Skripsi Sistem Kekerabatan Suku Singkil di Kota Subulussalam, (2019), h.

³⁴ Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jidil 1*, (Jawa Barat: IKAPI,2020), h. 18.

dan bahkan dosen.³⁵ Uji kelayakan di lakukan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media yang berupa lembar validasi media.



³⁵ Hartati Bahar, dkk, *Tantangan Edukasi Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19*, (Jakarta: Guepedia, 2021), h. 19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etnobiologi

1. Pengertian Etnobiologi

Studi etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang mampu menjelaskan praktik tradisional masyarakat lokal dan dinamikanya. Etnobiologi adalah merupakan studi interdisiplin ilmu yang mengacu pada pendekatan metode sosial dan biologi. Secara defenisi, Etnobiologi adalah studi hubungan timbal balik yang mengacu pada persepsi manusia tentang lingkungan biologisnya yang pada akhirnya mempengaruhi prilaku manusia, sedangkan prilaku manusia pada gilirannya akan mempengaruhi dan membentuk lingkungan biologisnya. Etnobiologi sebagai suatu studi ilmiah terhadap dinamika hubungan diantara masyarakat, biota dan lingkungan alamiahnya, yang telah ada sejak dulu hingga sekarang ini bersifat lokal spesifik, kompak, unik, berkelanjutan dan turun temurun.³⁶

Etnobiologi bertujuan untuk mengkaji pengetahuan lokal masyarakat dan hubungannya dengan biologi, dan berkaitan dengan prilaku terhadap lingkungan. Etnobiologi mempelajari sikap, peran masyarakat lokal dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu etnobiologi berkaitan dengan interaksi antara berbagai komponen dan hubungannya secara dinamis dan ruang dan waktu.³⁷

³⁶ Edwin Martin, dkk, *Harmoni Baru Manusia dan Alam di Daratan Tinggi, Daratan Rendah, dan Lahan Basah*, (Bogor: IPB Press, 2021), h. 4.

Pengobatan tradisional yang terbanyak dikembangkan kebanyakan berasal dari tumbuhan dan ada juga sebagian berasal dari hewan. Pada tumbuhan mudah didapatkan dan bahkan dibudidayakan dan juga sangat ramah terhadap lingkungan. Hampir seluruh bagian dari tumbuhan dan dapat digunakan serta memiliki khasiat (mulai dari akar, umbi, batang, kulit, daun, biji serta bunganya) yang dijadikan sebagai sumber obat. Pada Mata Kuliah Etnobiologi mempelajari tentang Etnobotani, Etnozologi, Etnoekologi, Kearifan local, Etnofermentasi dan Etnoagronomi. Yang mempelajari Etnobotani penjelasannya sebagai berikut:

a. Etnobotani

Etnobotani berasal dari dua kata yaitu *etnologi* dan *botani*. Etnologi yaitu kajian mengenai tumbuhan dan botani yaitu kajian mengenai tumbuhan, sehingga etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Etnobotani memiliki arti sebagai ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang digunakan oleh suku tertentu untuk kebutuhan sandang, pangan dan obat-obatan. Etnobotani memiliki peran yang sangat penting oleh informasi dari masyarakat tradisional terkait upaya penyembuhan berbagai penyakit.³⁸

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mendalami hubungan antara manusia dengan tumbuhan yang ada disekitarnya. Etnobotani adalah penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan

³⁷ Johan Iskandar, "Etnobiologi dan Keberagaman Budaya Indonesia", *Indonesian Journal Of Anthropology*, Vol.01, No. 01 (2016), h. 27.

³⁸ Luchman Hakim, *Etnobotani dan Manajemen Kebun*,.....,h. 2

tradisional dalam memajukan kualitas hidup, tidak hanya bagi manusia tetapi juga kualitas lingkungan. Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit.³⁹

Etnobotani sangat berpotensi dalam sistem pengetahuan tradisional terhadap masyarakat. Etnobotani muncul sebagai pendekatan dalam mempelajari hubungan antara suatu suku atau kelompok masyarakat dengan sumber daya alam tumbuhan dan lingkungan. Sasaran dalam bidang ilmu botani agar masyarakat dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap tumbuhan lokal yang menjadi nilai guna yang tinggi. Sehingga berguna dalam pembuatan obat-obatan untuk menjadi pertolongan pertama dalam kesehatan.

Tujuan dari etnobotani tumbuhan obat adalah untuk mempelajari pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan. Pengolahan obat-obat tradisional merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pedalaman atau perkampungan yang jauh dari kota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴⁰

³⁹ Sylvia Helmina, dkk, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara”, *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol.7, No.1, (2021), h.21.

⁴⁰ Eko Baroto Waluju, “Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya”, *Jurnal Biologi Indonesia*, Vol. 7, No. 2,(2011), h.375.

b. Etnozoologi

Etnozoologi merupakan ilmu yang mengkaji pengetahuan lokal dan hubungan antara manusia, hewan dan lingkungan sekitar.⁴¹ Hubungan antara manusia dan hewan telah ada sejak zaman dahulu, mencerminkan pengaruh hubungan yang timbul dari kondisi lingkungan dan budaya. Etnozoologi adalah penamaan ilmiah, penggunaan dan hubungan budaya antara hewan dan manusia dalam suatu suku bangsa.⁴²

Etnozoologi sangat penting untuk di pelajari agar meningkatkan pengetahuan tentang budaya lokal dan memberikan kontribusi yang besar dalam proses pengenalan sumber daya hewani disuatu daerah.⁴³ Contoh dari etnozoologi dapat dikaitkan antara kehidupan kodok ataupun katak dengan manusia, mulai dari kepercayaan tentang nyayian kodok pertanda hujan akan segera turun, dan mengenai kebiasaan kuliner ekstrim di beberapa daerah yang menjadikan hewan sebagai santapan karena di pandang memiliki khasiat pengobatan.⁴⁴

⁴¹ Masyithah, dkk, “Kajian Etnozoologi Hewan yang di Konsumsi pada Komunitas Orang Rimba di Taman Nasional Bukit Duabelas Kabupaten Sarolangon”, *Jurnal Bio-site*, Vol. 02, No. 2 (2016), h. 11

⁴² Ratna Sari, dkk, “Etnozoologi Masyarakat Melayu Desa Kumpang Tengah Kecamatan Sebangkit Kabupaten Landak”, *Jurnal Hutan Leastari*, Vol. 9, No. 2 (2021), h. 302.

⁴³ Mutia Yuli Farida, dkk, “Etnozoologi Suku Anak Dalam (SAD) Kampung Kebun Duren Desa Lantak Seribu Kecamatan Renah Pemenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”, *Jurnal Biologi*, Vol.3, No. 1 (2014), h. 29.

⁴⁴ Dirhamzah, kk , *Islam dan Biologi*,(Kabupaten Gowa: Alauddin University Press, 2019), h. 90.

c. Etnoekologi

Etnoekologi merupakan bidang studi yang kehadirannya relative baru, sehingga terminologinya masih menjadi perdebatan diantara para ahli. Menurut Toledo bidang ilmu etnoekologi berkembang dari 4 ilmu yaitu: etnobiologi, agro-ekologi, etnosain dan geografi lingkungan.⁴⁵ Secara istilah etnoekologi dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu multi disiplin yang mengkaji hubungan timbal balik antara aspek pola pikir dan aspek praktis suatu etnik terhadap sumberdaya alam mereka berikut pengaruhnya dalam proses produksi. Kajiannya bertumpu pada bagaimana pemanfaatan alam oleh kelompok masyarakat (etnik) sesuai ragam kepercayaan, pengetahuan, tujuan dan bagaimana pandangan kelompok etnis bersangkutan dalam pemanfaatannya.

Etnoekologi masyarakat mencakup keseluruhan pengetahuan ekologi masyarakat lokal yang menganalisis semua aspek pengetahuan lokal masyarakat tentang lingkungannya beserta strategi adaptasi dan system produksi serta pengelolaan sumber daya alam yang terdapat didalamnya. Pengetahuan ini juga menganalisis pengaruh persepsi lokal tentang lingkungan serta pengaruh aktifitas manusia terhadap lingkungannya.⁴⁶

⁴⁵ Purwanto, *Etnobiologi Ilmu Interdisiplin, Metodologi, Aplikasi dan Prosedurnya dalam pengembangan Sumberdaya Tumbuhan Bahan Kuliah Pasca Sarjana*, (Yogyakarta: IPB, 2007), h. 8

⁴⁶ Jumari, dkk, "Etnoekologi Masyarakat Samin Kudus Jawa Barat", *Jurnal BIOMA*, Vol. 14, No. 1 (2012), h. 9

d. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan cara berfikir dan bertindak masyarakat lokal, yang difahami serta dijalankan sesuai dengan nilai kebiasaan dan nilai leluhur masyarakat tertentu dalam interaksinya dengan alam dan lingkungannya di sekitarnya dalam kurun waktu yang lama. Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.⁴⁷

Salah satu contoh kearifan lokal adalah masyarakat Lunang dalam menjaga batang aie Lunang terlihat dalam perilaku masyarakat yang tidak menangkap ikan dengan cara di racun, tidak membuang sampah disekitar batang aie, serta tidak berlaku kurang baik, mandi tidak memakai pakaian, berkata kotor, takabur ketika beraktivitas disekitar batang aie karena masyarakat sangat menyakini bahwa batang aie adalah sesuai yang sacral, apabila masyarakat melanggar maka akan mendapat sanksi dan petaka yang di dapatkan.⁴⁸

e. Etnofermentasi

Etnofermentasi adalah proses fermentasi (proses konveksi gula menjadi asam atau alcohol dengan bantuan bakteri atau ragi) yang melibatkan asas etnobiologi yang masih selaras dengan kolaborasi antara

⁴⁷ Syarifuddin, *Kearifan Lokal Daerah Sumatra Selatan*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), h. 4.

⁴⁸ Deni Fatma Sari, "Kearifan Masyarakat dalam Melestarikan Batang AIE Lunang di Kenagarian Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Spesial*, Vol. 2, No. 4, (2021), h. 36.

etnik etnobiologi dan disiplin ilmunya. Dalam hal ini penggunaan fermentasi sebagai salah satu contoh pemanfaatan kekayaan alam suatu wilayah tertentu yang masih bergantung pada aspek dan nilai sosial budaya.⁴⁹

Etnofermentasi dilakukan untuk menghasilkan proaduk pangan tradisional, dimana pangan tradisional adalah makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat tertentu dengan cita rasa yang khas yang diterima oleh masyarakat tersebut. Produk-produk pangan tradisional merupakan bagian penting dari budaya, identitas dan warisan nenek moyang. Ada banyak jenis pangan tradisional dan salah satunya adalah hasil dari implementasi etnofermentasi contohnya adalah mengimplementasikan disiplin ilmu dari etnobiologi antara lain tempoyak, tape, brem, yogurt, asam dren dan pliek u.⁵⁰

f. Etnoagronomi

Agronomi merupakan cabang ilmu pertanian yang mempelajari pengelolaan lahan pertanian untuk memproduksi pangan, pakan, sandang, bangunan, bahan bakar, dan berbagai bahan baku industry. Pemanfaatan tumbuhan tidak dapat dilepaskan dari sumbangan ilmu pengetahuan lokal yang tersebar di berbagai etnis masyarakat tradisional. Etnoagronomi merupakan kajian budidaya pertanian dari sudut pandang tradisi, norma, dan

⁴⁹ Diyah, "Pemanfaatan Bakteri Baik dalam Pembuatan Makanan" *Jurnal Biologi*, Vol. 10, No. 1 (2017), h. 1-11.

⁵⁰ Rulifa Nurfitrianti, "Pengaruh Proses Fermentasi Terhadap Kandungan Asam Laknat pada Makanan Fernetasi", *Jurnal Ilmiah Farmasi*, Vol. 10, No. 2 (2021), h. 3

social budaya etnik tertentu. Interaksi kearifan lokal dan pendekatan etnis kedalam kerangka kerja untuk konservasi dan pengelolaan alam yang berkelanjutan. Contoh etnoagronomi adalah mengulas tradisi lintas etnis di sumberjaya, lampung barat tentang pengelolaan perkebunan kopi.⁵¹

B. Tumbuhan Obat dan Manfaatnya

Tumbuhan obat tanaman seluruh atau yang salah satu bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang dapat di manfaatkan sebagai penyembuh penyakit juga berkhasiat bagi kesehatan. Daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit), dan getah (resin) adalah bagian tumbuhan yang dimanfaatkan. Tumbuhan obat merupakan jenis tumbuhan yang memiliki khasiat dan fungsi sebagai penyembuh atau untuk mencegah berbagai penyakit. Penggunaan tumbuhan sebagai obat yang dilakukan dengan cara diminum, ditempel, serta dihirup sehingga kegunaan tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai obat.⁵²

Manfaat tumbuhan sebagai bahan baku obat berdasarkan pengalaman empiris dan pemahaman bahwa tumbuhan mempunyai kemampuan menghasilkan suatu zat kimia yang memiliki fungsi biologis tertentu. Secara alamiah, tumbuhan memiliki senyawa yang dihasilkan melalui proses metabolisme. Pemanfaatan obat secara langsung sebagai pangan fungsional dan tidak langsung sebagai tumbuhan obat. Herba sering ditanam ditanam sekitar halaman rumah sebagai koleksi

⁵¹ Didik Indradewa, *Etnoagronomi Indonesia*, (Jakarta: LILY PUBLISHER, 2021,), H. 21-22.

⁵² Muahammad Yasir ,dkk, “Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara”, *Jurnal Biotik*, Vol. 6, No. 1 (2018), h. 18.

tumbuhan obat yang sering dikenal sebagai “apotik hidup” dan dimanfaatkan dalam pencegahan dan pengobatan penyakit.⁵³

Bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat adalah bagian dalam bunga, daun, buah, batang, akar dan kulit sesuai dengan jenis tumbuhan tersebut. Bagian-bagian tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu sesuai dengan kebutuhan pengobatan.

Pemerintah melalui BPOM (Badan Pengawas Obat-Obatan dan Makanan) mengelompokkan obat-obatan berbahan dasar alami ini ke dalam tiga kelompok yaitu jamu, obat herbal standar, dan fitofarmaka. Penjelasan sebagai berikut:

1. Jamu

Jamu adalah obat tradisional yang berasal dari bahan-bahan alami yang berasal dari tanaman. Jamu disajikan dalam bentuk seduhan, cairan (sirup) atau pil dan kaplet. Jamu biasanya diperoleh dari hasil racikan resep nenek moyang secara turun temurun.

2. Obat Herbal Terstandar

Pada obat herbal terstandar, tersaji dalam bentuk ekstraksi dari bahan-bahan alami dan mineral. Proses pembuatannya sendiri lebih rumit dan lebih mahal dari pembuatan jamu. Teknologi yang digunakannya pun tidak sederhana.

⁵³ Waode Munaeni, dkk, *Perkembangan dan Manfaat Obat Herbal sebagai Fitoterapi*, (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), h. 24-25.

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah obat tradisional yang setara dengan obat modern. Cara pembuatannya sudah mengikuti standarisasi pembuatan obat modern.⁵⁴

Sumber obat-obatan herbal sendiri terdiri atas beberapa kelompok diantaranya obat herbal yang diperoleh dari hasil racikan sendiri dan obat herbal yang berasal dari para ahli. Obat herbal yang diperoleh dari hasil racikan sendiri biasanya memiliki resep tradisional turun temurun dari nenek moyangnya. Zaman dahulu hanya ada tabib obat untuk menyembuhkan penyakit, sedangkan jumlahnya tidak banyak dan biasanya tinggal di pegunungan, maka orang-orang terdahulu mencoba membuat obat racikan sendiri. Resep turun temurun inilah yang kemudian berkembang menjadi obat tradisional. Herbal yang berasal dari para ahli herbalis terdiri dari penjual jamu gendongan, tabib pembuatan obat tradisional, obat tradisional sains dan obat tradisional pabrik.

C. Pengolahan Tumbuhan Obat

Cara pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional biasanya dilakukan dengan dengan cara merebus, mencampurkan dengan air panas atau menyeduh, diparut, dijus, dihaluskan dan diberi air matang, diperas, disaring, digiling, digongseng atau di sangrai dan dengan cara diembunkan. Bagian tumbuhan yang diolah dengan cara digiling adalah bagian tumbuhan yang masih segar seperti

⁵⁴ Kristin Ningrum dan Mey Murti, *Dahsyatnya Herbal Untuk Hidup Sehat*, (Jakarta: Dunia Sehat, 2012), h.2-3.

bagian daun dan biji tumbuhan. Bagian tumbuhan tersebut dihaluskan dengan menambahkan sedikit air pada saat proses menggiling.

Pengolahan tumbuhan dengan cara direbus hingga air mendidih sehingga keluar ekstrak atau sari yang terdapat di tumbuhan tersebut sehingga biasa langsung dikonsumsi. Cara penggunaan tumbuhan obat masyarakat tergolong sederhana yaitu direbus, ditumbuk, diremas-remas, dibalurkan, dipanaskan dan ditempel ataupun langsung dimakan. Dosis pengobatan hanya berdasarkan kebiasaan atau ukuran tubuh pasien. Sebagai contoh pada pemanfaatan batang jarak pagar (*Jatropha curcas* L) yang diambil batang berukuran 15 cm kemudian direbus. Dengan demikian cara pengolahan tumbuhan obat secara tradisional bias dilakukan dengan cara direbus, namun ada juga tumbuhan yang cara peramuannya ditumbuk atau di haluskan.⁵⁵

Penggunaan dengan menggunakan obat untuk setiap jenis berbeda-beda. Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan herbal ada yang penggunaannya untuk kulit bagian luar tubuh (dilulur atau diuap) dan ada juga untuk bagian dalam tubuh (diminum). Demikian juga dengan cara mengonsumsi tumbuhan herbal tersebut juga berbeda-beda. Pada umumnya, ramuan dikonsumsi satu jam sebelum makan. Tujuannya agar proses penyerapan zat-zat yang berkhasiat menjadi lebih optimal serta agar tidak bercampur dengan makanan lainnya.⁵⁶

⁵⁵ Farida Bahalwan, dkk, "Jenis Tumbuhan Herbal dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus di Negeri Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat", *Jurnal Biologi Science dan Education*, Vol. 7, No. 2 (2016), h. 171

⁵⁶ Oci Yonita, *Khasiat Sakti Tanaman Obat Untuk Diabetes*, (Jakarta: Dunia Sehat, 2013), h.49-50

Beberapa jenis tumbuhan yang banyak digunakan oleh orang tua dalam mengobati anggota keluarga yang sedang sakit adalah remasan daun pepaya yang dicampur dengan kapur sirih untuk mengobati anak ketika sakit perut atau pun masuk angin. Dan pemberian air jeruk nipis dicampur dengan kecap manis untuk mengobati anak ketika sedang batuk berdahak.

Peracikan tumbuhan obat harus mengikuti prosedur yang tepat agar nantinya dihasilkan obat yang berhasiat. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat obat adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah tumbuhan obat sesuai dengan penyakit yang di derita.
2. Cuci semua bahan tumbuhan yang telah dipilih hingga bersih dengan menggunakan air yang mengalir agar kotoran yang terdapat ditumbuhan tersebut pergi.
3. Dimasak semua bahan dengan menggunakan periuk atau kodon yang terbuat dari tanah liat ataupun dari besi.
4. Tambahkan air sebanyak 2 gelas atau secukupnya sesuai dengan takaran.
5. Direbus ramuan tersebut hingga mendidih dengan menggunakan api.
6. Setelah mendidih saring air rebusan dan ditunggu hingga dingin setelah itu dapat dinikmati pada pagi, siang dan malam malam hari.

D. Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat Tradisional

Bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai bahan obat adalah sebagai berikut:

1. Akar (Radix)

Akar yang digunakan sebagai obat herbal bias berupa akar tunggang dan akar serabut. Akar tunggang hanya terdapat pada tumbuhan yang ditanam dari biji. Sebagai contoh akar tanaman yang sering digunakan sebagai obat adalah alang-alang dan akar pasak bumi.⁵⁷

2. Rimpang (Rhizome)

Rimbang merupakan batang dan daun yang terdapat di dalam tanah. Bentuknya bercabang-cabang dan biasanya tumbuh mendatar. Sebagai contoh rimpang tanaman yang sering digunakan sebagai obat adalah rimpang kunyit, rimpang jahe, rimpang temulawak, dan rimpang lengkuas.

3. Batang

Batang adalah bagian organ pada tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat herbal. Sebagai contoh batang tanaman yang sering digunakan sebagai obat adalah batang serai.⁵⁸

⁵⁷ Agsen Hosanti, dkk, *Karakteristik Morfologi Tumbuhan*,(Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 19.

⁵⁸ Yuli Febrianti, *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*, (Malang: Ahli Media Pres,2021), h.4-5.

4. Umbi (Tuber)

Umbi merupakan penjelmaan batang atau akar sehingga dapat dibagi menjadi umbi batang dan umbi akar. Sebagai obat umbi biasanya dipotong miring agar permukaannya menjadi lebar. Sebagai contoh umbi tanaman yang sering digunakan sebagai obat adalah bawang merah.

5. Daun (Folium)

Daun dikatakan merupakan tumbuhan obat yang paling sering digunakan dalam ramuan herbal untuk pengobatan. Daun yang digunakan daun kering atau daun yang masih segar. Sebagai contoh daun yang dapat digunakan sebagai obat adalah daun waso, daun jeruk nipis, dan daun jambu biji.⁵⁹

6. Bunga (Flos)

Bunga tunggal atau majemuk bias digunakan sebagai obat. Sebagai contoh bunga yang dapat digunakan sebagai obat adalah bunga melati.

7. Buah (Fruktus)

Buah untuk obat biasanya yang sudah di masak. Contohnya buah mengkudu.

8. Biji (Semen)

Biji yang digunakan biasanya dikumpulkan dari buah yang sudah masak. Contohnya biji kurma.

⁵⁹ Helsa Rahmatika, dkk. *Morfologi Tumbuhan*, (Padang:PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI ANGGOTA IKAPI,2022), 5-6.

Namun demikian ada juga bagain tumbuhan yang digunakan secara keseluruhan.⁶⁰ Bahan baku untuk membuat obat herbal pemilihannya harus tepat, demikian juga dengan jenis dan bagian tanaman yang digunakan. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan kandungan dan khasiat yang berbeda dari setiap tanaman.

E. Macam-macam Tumbuhana Obat dan Kegunaannya

Mengenai macam-macam tumbuhan obat tradisonal berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman yang telah memperlihatkan khasiatnya. Tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tumbuhan yang telah diketahui khasiatnya sebagai obat yang banyak tumbuh secara liar disekiar tempat tinggal masyarakat sehingga tumbuhan tersebut selanjutnya dibudidayakan oleh masyarakat.

Tanaman obat telah digunakan dan dikembangkan secara luas diwilayah indonesia. Tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat telah menjadi alternative bagi masyarakat perkampungan yang masih menjunjung tinggi kepercayaan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang secara turun temurun.

Berikut ini macam-macam tumbuhan yang berkhasiat dan dapat digunakan sebagai obat oleh masyarakat, yaitu:

⁶⁰ Oci Yonita, *Khasiat Sakti Tanaman Obat Untuk Diabetes* ,.h. 46-48.

1. Alang-alang (*Impereta cylindrical*)

Alang-alang merupakan jenis tumbuhan rumput-rumputan menahun. Alang-alang memiliki tunas yang panjang dan bersisik, merayap di bawah tanah. Ujung tunas yang mencul ditanah runcing tanam, seperti duri. Batang pendek, menjulang naik ke tanah dan berbunga, berwarna keunguan, dan ditemui rambut dibawah buku. Tinggi tanaman alang-alang 0,2-1,5 m atau mungkin lebih. Sebagai herbal alami alang-alang memiliki banyak manfaat dalam mengobati berbagai penyakit seperti peluruh air seni, demam air kecil berdarah, kencing nanah, radang ginjal dan mimisan. Bagian yang digunakan sebagai obat adalah hanya akarnya (rimpang).



Gambar 2. 1 Alang-alang (*Imperatica cylindrical*)⁶¹

⁶¹ Sri Fatmawati, *Bioaktivitas dan Konstitue Kimia Tanaman Obat Indonesi*, (Yogyakarta: Deepulish, 2019), h. 6

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Spermatophyta
Class	Liopsida
Ordo	Poales
Familia	Poaceae
Genus	Imperata
Spesies	<i>Imperata Cylindrica</i> L. Beauv ⁶²

2. Bawang Merah (*Alium cepa*)

Bawang merah adalah herba musiman, tidak berbatang. Daun tunggal memeluk umbi lapis. Umpi lapis menebal dan berdaging, warna merah keputihan. Perbungaan berbentuk bongkol, mahkota bunga berbentuk bulat telur. Buah batu bulat, berwarna hijau Biji segi tiga warna hitam. Bawang merah dapat dijadikan sebagai obat karena memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan kencing manis, batuk dan kembung perut pada anak-anak.⁶³



Gambar 2. 2 Bawang Merah (*Alium cepa*)⁶⁴

⁶² Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*, (Yogyakarta: KATAHATI, 2015), h. 26-28.

⁶³ Bayu Satya, *Koleksi Tumbuhan Berkhasiat*, Yogyakarta: Publishing, 2013), h.21-22.

⁶⁴ Estu Rahayu dan Nur Berlin, *Bawang Merah*, (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2004), h.17

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Diviso	Spermatophyta
Class	Manocotyledone
Ordo	Liliaceae
Familia	Liliales
Genus	<i>Alium cepa</i>
Spesies	<i>Alium cepa</i> ⁶⁵

3. Pegagan (*Centela Asiatica*)

Pegagan merupakan tumbuhan liar yang banyak tumbuh secara liar diperkebunan, tepi jalan dan pekarangan rumah.⁶⁶ Pegagan merupakan tumbuhan tropis dengan daerah penyebaran yang sanagat luas yaitu mulai dari daratan tinggi hingga rendah. Penggunaan daun pegagan sebagai tumbuhan tradisional adalah dengan cara daun pegagan yang diremas dengan bawang merah lalu diambil sarinya dan disapukan pada bagian perut anak-anak untuk mengobati anak-anak cacangan.

⁶⁵ Gambong *Tjitrosoepomo, Morfologi Tumbuhan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2000), h. 54.

⁶⁶ Gambong *Tjitrosoepomo, Morfologi Tumbuhan*,,h. 55.



Gambar 2. 3 Pegagan (*Centella asiatica L*)⁶⁷

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Spermatophyta
Class	Dicotyledone
Ordo	Umbilales
Familia	Apiaceace
Genus	<i>Centella</i>
Spesies	<i>Centella Asiatica</i> ⁶⁸

4. Bandotan (*Ageratum conyzoides L*)

Tumbuhan herba semusim, tumbuh tegak atau bagian bawahnya berbaring, tinggi sekitar 30-50 cm dan bercabang banyak. Batangnya berbentuk bulat, lunak dan berbulu tebal. Daunnya berbentuk bulat telur berwarna hijau atau hijau kekuningan dan kuning berbintik hijau, bunganya banyak kecil-kecil berkumpul dalam satu tabung, warna bunganya ada yang berwarna ungu dan berwarna putih. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan untuk mengobati disentri, diare dan luka.⁶⁹

⁶⁷ J.M Ramandey dan Pelipus Bunei, “ Identifikasi Tanaman Pegagan (*Centella asiatica*) sebagai Tanaman Obat Bagi Masyarakat Suku Mee di Distrik Tigi Timur Kabupaten Deiyai”, *Jurnal Pertanian dan Peternakan*, vol. 6, No.1 (2021),h. 9.

⁶⁸ Abu Muhammad Faris, *Khasiat dan Manfaat Tanaman Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 23.



Gambar 2. 4 Bandotan (*Ageratum conyzoides L*)⁷⁰

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Tracheophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Asterales
Familia	Asteraceae
Genus	<i>Ageratum</i>
Spesies	<i>geratum conyzoides L</i> ⁷¹ .

5. Ciplukan (*Physalis peruviana*)

Ciplukan merupakan berumus setahun, tegak, tinggi mencapai 1 m, batang berusuk (angluta) bersegi tajam dan berongga. Daun berbentuk bundar telur memanjang berujung dengan tepi rata, ukurannya 2,5-10,5 x 5-15 cm. Khasiat tumbuhan tersebut adalah untuk mnegobati diabetes mellitus, sakit paru-paru, ayan, borok dan demam.

⁶⁹ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta: Agrifilio, 2015), h. 44

⁷⁰ Setiawan Dalimartha, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2*, (Jakarta: Trubus Agriwidya, 2000), h. 1

⁷¹ Mooryati Soediby, *Alam Sumber Kesehatan Manfaat dan Kegunaan*, (Jakarta: Balai Pustaka , 2005), h. 67



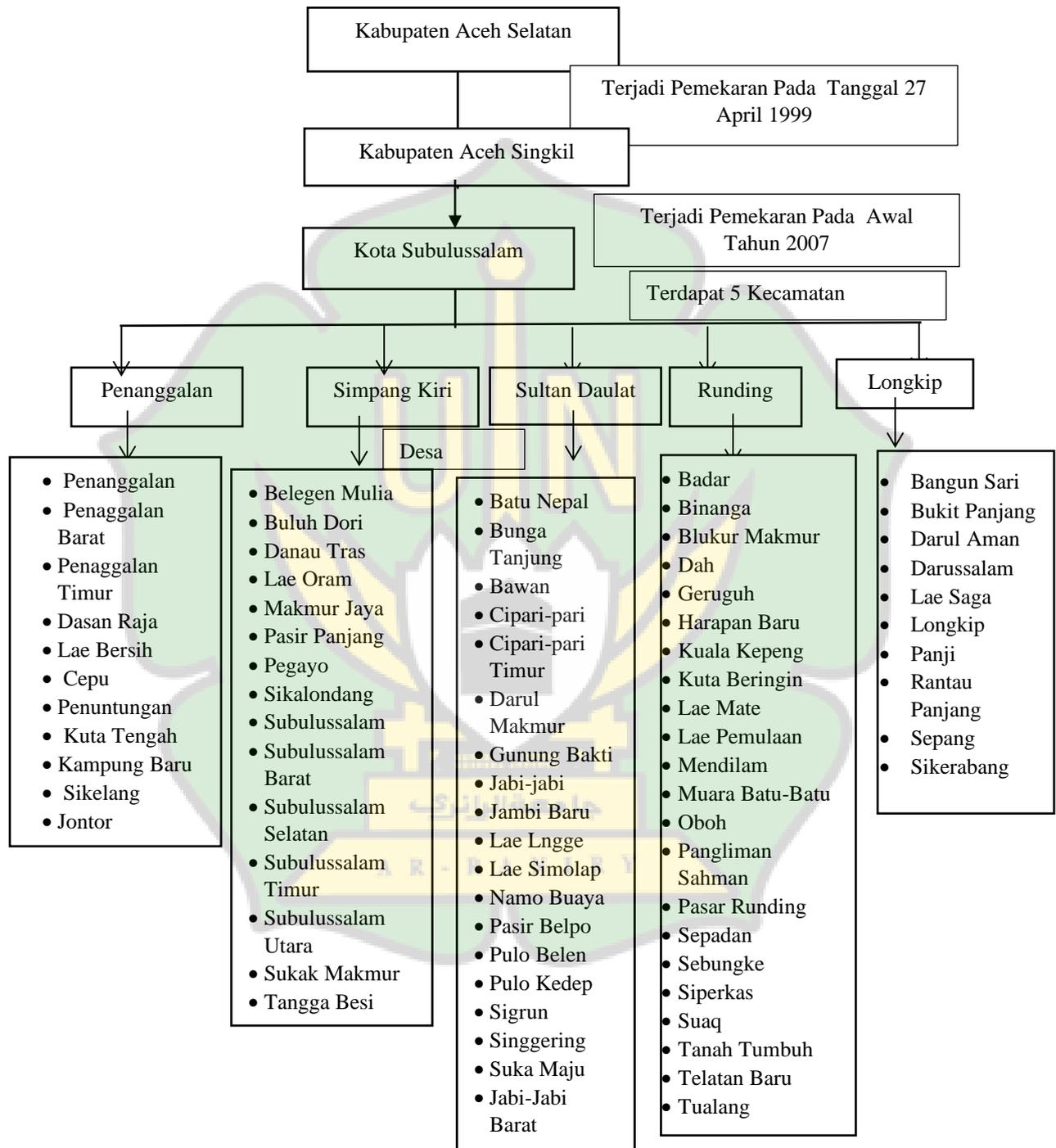
Gambar 2. 5 Ciplukan (*Physalis peruviana*)⁷²

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Spermatophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Solanes
Familia	Solanaceae
Genus	<i>Physalis</i>
Spesies	<i>Physalis Peruviana</i>

⁷² Afifah Bambang Sutjiatmo, dkk, *Ciplukan untuk Kesehatan (Kajian Kua;itas, Efikasi dan Keamanan)*,(Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.5.

F. Kecamatan Runding dan Sultan Daulat

Bagan Kota Subulussalam yaitu:



Gambar 2.6. Bagan Kota Subulussalam⁷³

Kota Subulussalam merupakan kota yang memiliki beragam budaya. Kota subulussalam memiliki 5 kecamatan yaitu Kecamatan Runding, Kecamatan Sultan Daulat, Kecamatan Longkip, Kecamatan Simpang Kiri, dan Kecamatan Penanggalan. Kecamatan Runding memiliki desa 22, Kecamatan Sultan Daulat terdapat desa 19 desa, Kecamatan Longkip terdapat desa 10 desa, Kecamatan Simpang Kiri memiliki desa 15 desa dan Kecamatan Penanggalan memiliki desa 11 desa.

Kota subulussalam merupakan kota yang startegis. Secara historik konon pusat kota subulussalam dulunya di Runding. Runding merupakan tempat yang strategis karena dilintasi oleh sungai Soraya. Pada saat itu jalur transportasi yang paling populer adalah memalui jalur air. Sungai Soraya ramai dikunjungi karena selain melintasi runding, juga melintasi gelombang Kota Cane atau bahkan melewati Aceh Tenggara. Seiring dengan perkembangan zaman ibu kota mengalami beberapa kali pergantian wilayah, dimulai dari Runding kemudian pindah ke Bustaniyah dan Simpang empat kemudian diganti nama menjadi Bundar Baru. Hingga pada tanggal 14 September oleh Gubernur aceh yang pada saat itu di jabat oleh Prof. Ali Hasyimi mengganti nama Simpang Empat menjadi Subulussalam atau “ Jalan menuju kedamaian”.⁷⁴

⁷³ Skar Fharaby, dkk, “Pemetaan Rencana Pola Ruang Terbuka Hijau Menggunakan AHP dan GIS untuk Kota Subulussalam”, *Jurnal Syintak Admiration*, Vol. 3, No. 1 (2022), h.234.

⁷⁴ Marhamah, Skripsi Sistem Kekerabatan Suku Singkil di Kota....., h.33-34

Kota subulussalam memiliki 5 kecamatan yaitu Kecamatan Simpang Kiri, Kecamatan Penanggalan, Kecamatan Runding, Kecamatan Sultan Daulat dan Kecamatan Longkip. Kecamatan Sultan Daulat adalah kecamatan yang terdapat di kota Subulussalam dengan luas wilayahnya 60.200 hektar atau 43,28% dari luas kota subulussaalam. Kecamatan Sultan Daulat memiliki desa sekitar 19 desa dengan mata pencarian masyarakat tersebut beragam salah satunya adalah sebagai petani.

Kecamatan Runding adalah Kecamatan yang terdapat di Kota Subulussalam dengan luas wilayahnya 33.200 hektar atau 23,87% dari luas kota subulussalam. Kecamatan Runding memiliki desa sekitar 22 desa dengan mata pencarian sebagai petani.⁷⁵ Keadaan kecamatan Runding dan Sultan Daulat banyak tumbuh tumbuhan liar dan juga terdapat banyak wilayah yang masih tergolong hutan. Masyarakat tersebut masih kental dengan kearifan lokal sehingga mereka masih percaya dengan kepercayaan turun temurun. Misalnya pada pengobatan, masyarakat tersebut masih percaya dengan orang pintar atau dukun untuk berobat yang digunakan adalah tumbuhan yang mereka anggap mampu untuk mengobati penyakit yang diderita masyarakat tersebut. Sehingga masyarakat di daerah tersebut menanam tumbuhan obat di pekarangan agar menjadi tindakan awal jika ada anggota keluarga yang sakit maka tumbuhan tersebut menjadi pengobatan pertama.

⁷⁵ Pulung Sumantri, dkk, "Sejarah Kota Subulussalam"...h. 144

Kecamatan Runding dan Sultan Daulat merupakan daerah yang mendominasi Suku Boang. Didalam suku tersebut terdapat Marga yang mendiami daerah tersebut yaitu Marga Sambo (kebanyakan bermukiman di Batu-batu), Marga Kombih (dipemukiman di Binanga dan Tualang), Marga Ramin (dipemukiman Kuta Baharu), Marga Barat (Muara Batu-batu), Marga Melayu (berbasis Seping sampai Aceh Singkil), Marga Gurinci (Kota Baharu) dan Marga Kembang (Simpang Kanan).⁷⁶

G. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Istilah referensi berasal dari Bahasa Inggris “*to refer*” yang artinya menunjuk⁷⁷. Sedangkan referensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumber acuan, rujukan, petunjuk, atau buku-buku yang dianjurkan oleh dosen kepada mahasiswa untuk di baca.⁷⁸ Secara harafiah media berarti perantara atau pengantar. Sedianlah mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kesimpulannya adalah media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional dan tujuannya adalah tercapainya proses belajar.

⁷⁶ Marhamah, Skripsi Sistem Keekerabatan Suku Singkil di Kota Subulussalam, (2019), h. 53

⁷⁷ Umi Kasum, Referensi Sebagai Layanan, Referensi sebagai Tempat: sebuah Tinjauan terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No.01, (2016), h, 123.

⁷⁸ Kamus Bahasa Indonesia (KBI), <https://kbbi.web.id/referensi>. Diakses Agustus 2022

Hakikat pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.⁷⁹

Media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut pendapat Hryoko media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif.⁸⁰

Media pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah Buku Ajar yang berisi jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional untuk masyarakat di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah Etnobiologi. Buku ajar merupakan salah satu media pembelajaran tiga dimensi. Manfaat buku tumbuhan adalah dapat digunakan sebagai sarana identifikasi keanekaragaman tumbuhan yang digunakan referensi jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional

⁷⁹ Cecep Kustandi dan Dedi Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta:KENCANA,2020),h.1-8.

⁸⁰ Mustofa, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h, 4.

baik untuk mahasiswa maupun dosen. Penggunaan media buku dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi secara lebih mendetail.

H. Uji Kelayakan Buku Ajar Tumbuhan Obat

Uji kelayakan adalah pengujian tentang media pembelajaran dengan tujuan pengontrol isi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karaktersistik mahasiswa.⁸¹ Revisi didasarkan pada saran dan masukan yang diberikan dari tim validator ahli materi. Media pembelajaran dapat di rekomendasikan sebagai salah satu sumber belajar. Aspek-aspek dalam uji kelayakan terdiri dari beberapa aspek di antaranya:

1. Aspek Kelayakan Isi

Indikator yang dinilai pada aspek kelayakan isi sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, manfaat untuk penambahan wawasan, kesesuaian terhadap substansi, materi pembelajatan, kebahasaan, keterbacaan huruf yang akan digunakan, kejelasan informasi materi yang di sajikan.⁸²

2. Aspek Penyajian

Aspek penyajian terdiri dari penilaian urutan sajian yang jelas, kejelasan tujuan (indikator), yang ingin di capai, penggunaan font, jenis, dan ukuran.

⁸¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.7-8.

⁸² Fitriani Lubis,dkk, “Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”, *Jurnal Unimed*, Vol. 2, No. 4 (2021), h. 283.

3. Kegrafisan

Indikator yang menjadi bahan penilaian pada kegrafisan yaitu tata letak ilustrasi, gambar dan photo serta hal-hal yang menarik yang berkaitan dengan isi buku.⁸³

4. Kemanfaatan dan Pengembangan Produk

Indikator yang terdapat pada aspek kemanfaatan produk antara lain mahasiswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan dosen atau asisten dosen.



⁸³ Kurniasari, dkk, “Analisis Lembar Kerja Peserta Didik Tema 1 Kelas V di Tinjau Dari Kelayakan Isi, Kebahasaan, Penyajian dan Keagrifikan”, *Jurnal Unimed*, Vo. 1, No, 3, (2020), h.4-5

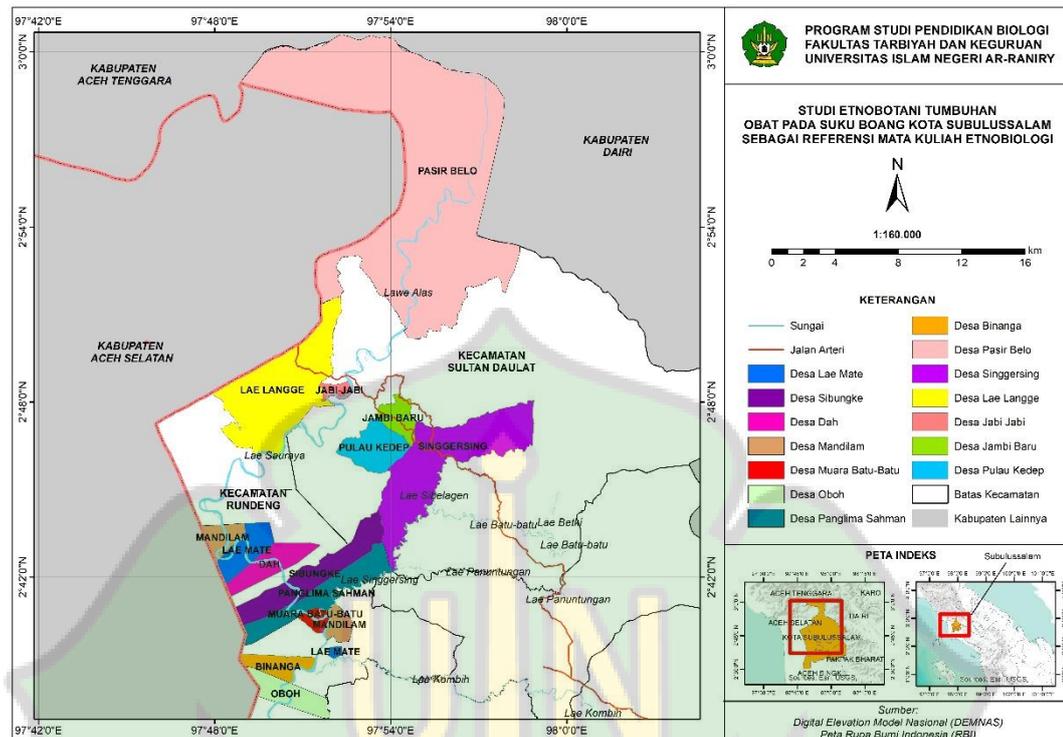
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Survey eksploratif yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan dan peracikan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Boang yang bermukim di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat. Teknik pengumpulan data ketika dilapangan dengan cara wawancara terbuka, lembar observasi, dokumentasi serta instrumen angket yang dibuktikan langsung dengan sampel tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Boang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Subulussalam di 2 Kecamatan yaitu kecamatan Runding dan Sultan daulat. Penelitian ini dilakukan bulan Mei 2023. Tempat penelitian ini dapat dilihat pada Gambar. 3.1.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Runding dan Sultan Daulat

C. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1. Daftar alat yang digunakan dalam penelitian

No	Alat	Fungsi
1.	Alat Tulis	Untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian
2.	Lembar Wawancara	Untuk mewawancarai masyarakat
3.	Kamera	Untuk mengambil gambar dokumentasi kegiatan penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Polulasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 2 kecamatan yaitu masyarakat Kecamatan Runding dan Sultan Daulat yang mengetahui tentang tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di kecamatan Runding dan Sultan Daulat dijadikan responden adalah 70 orang yang atas terdiri atas tabib, bidan kampung, tokoh masyarakat dan orang tua yang mempunyai marga yang termasuk ke dalam suku Boang dan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional. Kecamatan Runding yang dijadikan sampel adalah 8 desa yaitu desa Binanga dan desa Pangliman Saman, desa Oboh, desa Muara Batu-baru, desa Mendilam, desa desa Dah, desa Sebungke dan desa Lae Mate. Dimana Setiap desa dipilih 1 orang tabib dan 4 orang sehingga kecamatan Runding berjumlah 40 responden.

Kecamatan Sultan Daulat yang dijadikan sampel adalah 6 desa yaitu desa desa Pulo Kedep, desa Jambi Baru, desa Jabi-jabi, desa Lae Langge, desa Singersing dan desa Pasir Belo. Setiap desa dipilih 1 orang tabib dan 4 sehingga Kecamatan Sultan Daulat berjumlah 30 responden. Ini berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya suku yang mendiami desa tersebut termasuk asli suku Baong dan warga tersebut mempunyai marga, luas wilayah daerah serta letak geografisnya.

Wawancara secara terbuka yang digunakan berupa pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga informasi memiliki keleluasaan dalam menjawab. Ketika wawancara berlangsung peneliti memilih narasumber yang dianggap memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman serta memiliki marga tentang penggunaan tumbuhan yang dijadikan sebagai obat seperti masyarakat

ataupun orang tua yang sudah terbiasa menggunakan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati anggota keluarga yang sakit.

E. Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara terstruktur terhadap sumber informasi (responden). Selanjutnya melakukan observasi awal untuk menentukan lokasi penelitian dan menentukan sampel dengan metode Survey eksploratif yang di mana Setiap desa dipilih 1 tabib, maka perdesa berjumlah 14 orang tabib/dukun sebagai responden, kemudian ditambahkan bapak atau ibu rumah tangga yang berusia kurang lebih 50 tahun yang berpengalaman serta memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dengan jumlah 4 orang dalam perdesa, sehingga dalam penggabungan 14 desa dalam 2 kecamatan terdapat responden 56 orang bapak atau ibu rumah tangga berusia 50 tahun. Dengan demikian jumlah keseluruhan yaitu 70 responden dalam 2 kecamatan terdapat 14 desa.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan yang menggambarkan responden memiliki keleluasan dalam menjawab. Pertanyaan yang disusun meliputi jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan dan cara peracikan tumbuhan obat. Setelah wawancara maka dilanjutkan dengan observasi, tujuannya adalah untuk mengetahui tumbuhan-tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional. Tahapan selanjutnya setelah ditinjau dari hasil observasi tumbuhan yang kemudian dilakukan dokumentasi dengan menggunakan kamera.

2. Tahap Identifikasi

Sampel tumbuhan yang sudah diperoleh dari lapangan kemudian selanjutnya peneliti melakukan identifikasi berdasarkan family dengan menggunakan referensi sebagai berikut:

No	Judul	Keterangan
1.	Botani Tumbuhan Tinggi	Buku
2.	Flora	Buku
3.	Identifikasi dan Klasifikasi Tumbuhan	Buku
4.	Plantamor	Google
5.	Jurnal Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat	Google

3. Pembuatan Buku

Buku merupakan salah satu bahan ajar yang bentuk cetak dan dapat digunakan sebagai edukasi untuk mengetahui berbagai jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai tumbuhan obat yang ditemukan dilapangan ketika penelitian. Buku tersebut terdapat indikator materi, jenis tumbuhan, bagian organ yang digunakan, manfaat dan cara peracikan obat. Buku bertujuan untuk memberikan informasi dan mempermudah pembelajaran pada mata kuliah etnobiologi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Pertanyaan Wawancara

Instrument yang digunakan dalam wawancara adalah lembar pertanyaan yang menjadi batasan pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden yang diwawancarai.

2. Lembar Obsevasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi yang berisikan tabel pengamatan tentang tumbuhan yang ditemukan dilapangan, nama daerah (nama Indonesia), nama ilmiah, bagian tumbuhan yang digunakan dan cara penggunaannya.

3. Lembar Angket Validasi

Lembar angket validasi adalah pengumpulan data dengan cara pengajuan pertanyaan untuk di jawab secara validator yang berisi tentang penilaian kelayakan media pembelajaran oleh tim validator.⁸⁴

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Tumbuhan Obat

Data penelitian meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat. Terutama data yang berisi tentang pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat dan pemanfaatannya serta jenis tumbuhan apa yang digunakan sebagai bahan obat tradisional untuk pengobatan pada mayarakat.

Data yang sudah diperoleh sebelumnya dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan tabel dan gambar serta memaparkan tumbuhan yang digunakan, nama daerah (nama Indonesia), nama ilmiah, bagian tumbuhan yang digunakan serta bagaimana cara penggunaannya.

⁸⁴ Siska Angreni, dkk, “Ketersedian dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang”, *Jurnal UNP Kediri*, Vol. 2, No. 5 (2017), h. 234.

2. Analisis Uji Kelayakan Media Pembelajaran

Uji kelayakan media pembelajaran dilakukan dengan dua tim ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Tim ahli materi adalah dosen pengampu mata kuliah Etnobiologi. Analisis uji kelayakan meliputi komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafisan, dan kelayakan pengembangan. Adapun kriteria penelitian tim validator serta tentang media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tabel Uji Kelayakan

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Cara mengetahui kelayakan media pembelajaran dengan menggunakan rumus penduga nilai kelayakan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor total}} \times 100$$

Keterangan P = Tingkat keberhasilan
 Kategori kelayakan media pembelajaran
 0-40 = Kurang layak
 41-60 = Cukup layak
 61-80 = Layak
 81-100 = Sangat layak⁸⁵

⁸⁵ Windu Erhansyah, dkk, "Pengembangan Web Sebagai Media Penyampaian Bahan Ajar Dengan Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Pada Organ Tumbuhan", *Jurnal UNESA*, (2012), h. 24

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tumbuhan Yang digunakan sebagai obat oleh Masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada Masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat. Kecamatan Runding yang di teliti 8 desa yaitu Desa Binanga, Desa Panglima Sahman, Desa Oboh, Desa Sebungke, Desa Muara Batu, Desa Mendilam, Desa Dah dan Desa Lae Mate. Sedangkan Kecamatan Sultan Daulat yang diteliti 6 Desa yaitu Desa Pulo Kedep, Desa Jambi Baru, Desa Jabi-jabi, Desa Lae Langge, Desa Singgarsing dan Desa Pasir Belo. Diperoleh informasi bahwa masyarakat tersebut masih banyak yang menggunakan dan memanfaatkan tanaman sebagai obat untuk mengobati anggota keluarga yang sakit.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Diperoleh 85 jenis dari 43 famili yang biasa digunakan sebagai obat oleh Masyarakat Kecamatan Runding dan Sultan Daulat yang termasuk Suku Boang sebagai obat. Jenis tumbuhan obat dapat dilihat pada table 4. 1 berikut:

Tabel 4.1. Jenis tumbuhan yang digunakan sebat obat oleh Masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah/Suku Boang
1.	Musaceae	<i>Musa</i> Sp	Pisang/Galuh
2.	Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak Pagar
		<i>Jatropha multifidi</i> L.	Jarak Tintir
		<i>Manihot esculenta</i> Cranz	Ubu kayu/Gadong
		<i>Euphorbia hirta</i> L.	Patikan Kebo
3.	Acoraceae	<i>Acarus calamus</i> L.	Jerango/Jekhango
4.	Asparagaceae	<i>Hosta plantaginea</i> L.	Hosta/Sipulih
5.	Passifloraceae	<i>Passiflora foetida</i> L.	Rambusa/Cigambut
6.	Asteraceae	<i>Eclipta prostrate</i> L.	Urang-aring/Rejora
		<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Bandotan
		<i>Galinsoga parviflora</i> Cav.	Daun Bribil/Bkhibil
		<i>Blumea balsamifera</i> L.	Gelunggung
		<i>Tagetes erecta</i> L.	Cocok Botol/Bunga taik ayam
7.	Acanthaceae	<i>Eupatorium odoratum</i> L.	Daun Kirinyuh/Cahawa
		<i>Justicia gendarussa</i> Burm.	Gandarusa/Tangke Sepilita
8.	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i> L.	Kelor
9.	Piperaceae	<i>Piper betel</i> L.	Sirih Hijau/Belo
		<i>Piper ornatum</i> N.E. Br.	Sirih Merah/Belo Bakha
		<i>Piper nigrum</i> L.	Lada
		<i>Peperomia pellucida</i> L.	Sirih Cina/Timah-timah

		<i>Piper sarmentosum</i> Roxb. Ex Hunter	Daun karuk
10.	Rubiaceae	<i>Gardenia augusta</i> Merr	Melur/Bulung Cina
		<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu
11.	Poaceae	<i>Imperata cylindrical</i> L.	Alang-alang
		<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Serai/Sekhe
		<i>Eleusine indica</i> L.	Rumput Belulang/Palang Teguh
		<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. Ex J.C.	Bambu Kuning/Buluh Gekhsing
12.	Liliaceae	<i>Cordyline fruticosa</i> (L) A. Cev	Andong/Silih Jukhang
		<i>Allium cepa</i> L.	Bawang Merah/Bawang Mbara
		<i>Allium sativum</i> L.	Bawang Putih
		<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing Wuluh/Belimbing sunti
		<i>Hymenocallis littoralis</i> (Jacq.) Salisb.	Daun Bakung/Ketemba
13.	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Jahe Merah/Jahe Mbara
		<i>Curcuma domestika</i> Val	Kunyit/Kuning
		<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Lampuyang/Sinukh
		<i>Kaempferia galanga</i> L.	Kencur/Keceokh
		<i>Alpinia galanga</i> L.	Lengkuas
		<i>Amomum compactum</i> Sol. Ex Maton	Kapulaga
		<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Temulawak Ireng
		<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Kunyit Gajah/Kuning Gajah
14.	Combretaceae	<i>Quisqualis indica</i> L.	Ceguk/Wudani
15.	Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i> Benth.	Kumis Kucing

		<i>Ocimum basilicum</i> L.	Kemangi
		<i>Plectranthus amboinicus</i> (Lour.) Spreng.	Jinten
16.	Solanaceae	<i>Physalis peruviana</i> L.	Ciplukan/Cikukhtak
		<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Tomat
		<i>Capsicum annuum</i> L.	Cabe Rawit
		<i>Solanum torvum</i> Sw.	Rimpang/Khimbang
		<i>Solanum mauritianum</i> Scop.	Lancing
17.	Areaceae	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa/Niokh
		<i>Area catechu</i> L.	Pinang/Pinang Kacak/Pinang Muda
		<i>Phoenix dactylifera</i> L.	Kurma/Kukhma
18.	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle, orth.	Jeruk Nipis/Acem
		<i>Citrus hystrix</i> Dc.	Jeruk Purut/Acem Khimo
		<i>Citrus limon</i> L.	Jeruk Lemon
19.	Crassulaceae	<i>Kalanchoe pinnata</i> L. Pers	Sidingin/Cocor Bebek/Dindingen
20.	Asphodelaceae	<i>Aloe vera</i> L.	Lidah Buaya
21.	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Maniran/Sidukong Anak
22.	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu Biji
		<i>Syzygium malaccense</i> L.	Jambo Bol
		<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Daun Salam
		<i>Syzygium aromaticum</i> L. Merr	Cengkeh
23.	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya/Kates
24.	Lytharaceae	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Pacar Kuku/Hinai

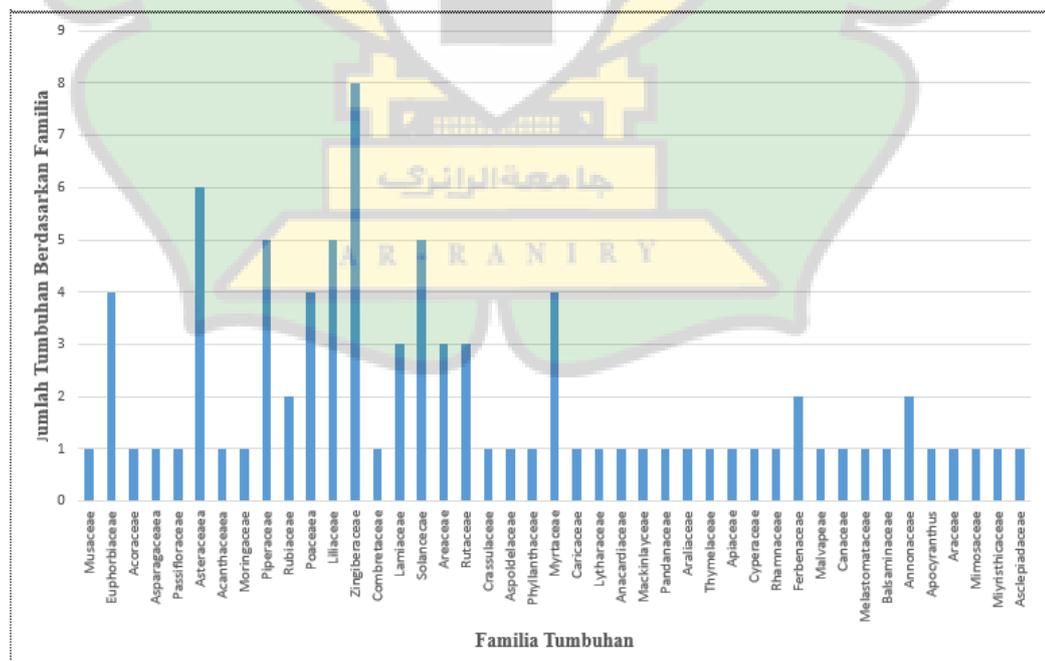
25.	Anacardiaceae	<i>Mangnifera indica</i> L.	Mangga
26.	Mackinlayaceae	<i>Centella asiatica</i> L.	Pegagan/Kekhbeng
27.	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandan
28.	Araliaceae	<i>Polyscias scutellaria</i> (Burm. F.) Fosberg	Mangkokan/Tapak Liman
29.	Tymelaeaceae	<i>Phaleria marcocharpa</i> Boerl	Kitolod/Burakrak
30.	Apiaceae	<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri
31.	Cyperaceae	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Teki
32.	Rhamnaceae	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk.	Bidara
33.	Verbenaceae	<i>Lantana camara</i> L.	Tembelean
		<i>Clerodendron paniculatum</i> Vahl	Bunga Pagoda
34.	Malvaveae	<i>Hisbicus schizopetalus</i> L.	Kembang Sepatu/Bunga khaya
35.	Cannaceae	<i>Canna hibiscus</i> Kerr	Bunga Tasbih
36.	Melastomatoceae	<i>Melastoma candidum</i> D. Don	Senggani/Sempula
37.	Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Pacar Air
38.	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak/Tekhutung Belanda
		<i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook.	Kenanga
39.	Apocyranthus	<i>Catharanthus roseus</i> L.	Tapak Dara
40.	Araceae	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott	Singonium
41.	Mimosaceae	<i>Archidendron pauciflorum</i> Benth.	Jengkol/Jekhing
42.	Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i> Houtt	Pala
43.	Asclepiadaceae	<i>Calotropis gigantean</i> (L.) W.T. Aiton	Biduri

Berdasarkan Tabel 4.1 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat yaitu sebanyak 85 spesies dari 43 Famili. Famili tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku Boang ialah Famili Zingiberaceae diperoleh sebanyak 8 Spesies yaitu seperti Jahe merah (*Zingiber officinale*), Kunyit (*Curcuma longa L*), Lampuyang (*Zingiber zerumpet*), Kencur (*Kaempferia galangal*), Lengkuas, (*Alpinia galangal*), Kapulaga (*Hedychium coronarium*), Temulawak Ireng (*Curcuma aeruginosa*) dan Kunyit gajah (*Curcuma xanthorrhiza*).

Famili tumbuhan yang kedua yang sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Suku Boang yaitu Asteraceae atau keluarga bunga-bunga seperti Urang aring (*Eclipta prostrate*), Bandotan (*Ageratum conyzoides*), Daun beribil (*Galinsoga parviflora*), Gelunggung (*Blumea balsamifera*), Serunai (*Choromolaena odorata L*) dan Daun Krinyu (*Eupatorium odorata*). Famili Liliaceae sebanyak 5 spesies, family Solanaceae sebanyak 5 spesies, Famili Piperaceae 5 spesies, Famili Euphorbiaceae 4 spesies, Poaceae 4 spesies, Famili Poaceae 4 spesies, family Myrtaceae 4 spesies, Famili Arecaceae 3 spesies, Famili Rutaceae 3 spesies, Famili Lamiaceae 3 spesies yang digunakan oleh masyarakat suku Boang sebagai obat tradisional.

Sementara, famili yang paling sedikit digunakan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat yaitu famili Musaceae, Acoraceae, Asparagaceae, Passifloraceae,

Acanthaceae, Moringaceae, Rubiaceae, Combretaceae, Crassulaceae, Asphodelaceae, Caricaceae, Lythraceae, Anacardiaceae, Mackinlayaceae, Pandanaceae, Araliaceae, Tymelaeceae, Apiaceae, Cyperaceae, Rhamnaceae, Verbenaceae, Malvaceae, Cannaceae, Melastomaceae, Balsaminaceae, Annonaceae, Apocynanthus, Araceae, Mimosaceae, Myristicaceae, Lauraceae. Famili tumbuhan yang disebutkan diatas hanya ditemukan 2 atau 1 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan Masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat belum mengetahui manfaat dari tumbuhan obat tersebut sehingga hanya jenis tumbuhan obat saja yang diketahui dan hanya itu saja yang masyarakat tersebut untuk sebagai pengobatan. Adapun jenis famili tumbuhan obat pada suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota subulussalam juga disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 4.85 berikut.



Gambar 4.86 Grafik Jumlah Famili yang ditemukan di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam

Berdasarkan gambar 4.86 dapat diketahui bahwa jenis famili hasil dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat adalah sebanyak 43 famili dari 85 jenis yang di dapat.

a. Deskripsi dan Klasifikasi Tumbuhan Obat dari Famili yang berbeda beserta Manfaat yang digunakan oleh masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

Adapun deskripsi dan klasifikasi jenis-jenis tumbuhan yang memiliki manfaat sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam adalah sebagai berikut:

1) Famili Acoraceae

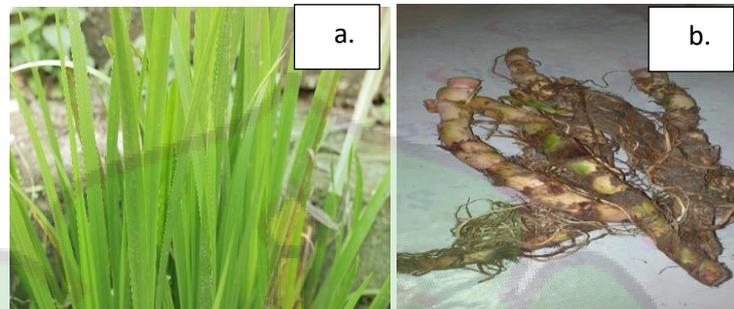
a) Jerango (*Acarus calamus* L.)

Jerango merupakan tanaman menahun, merayap dan memiliki banyak percabangan. Rhizoma menghasilkan aroma, berbentuk silindris, dengan ukuran diameter 2,5 cm, berwarna coklat keunguan di bagian luar dan coklat muda bagian dalam. Memiliki daun tunggal dengan tulang daun utama, vena sekunder, dan tersier menonjol di kedua sisi serta memiliki aroma yang khas.

Daunnya berbentuk pita buahnya kecil yang menyerupai beri yang mengandung sedikit biji. Bunga muncul pada akhir musim panas⁸⁶. Jerango dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yakni untuk mengobati sakit kepala, demam, dan diare. Cara proses pengolahannya yaitu diambil bagian

⁸⁶ Mariana Silalahi, “ Senyawa Bioaktif pada *Acorus calamus* (L) dan Pemanfaatannya sebagai Obat Kanker dan Antimikroba”, *Jurnal JDP*, Vol. 11, No. 1 (2021), h. 95-108.

daun, batang ataupun akarnya beberapa lembar, dicuci hingga bersih dan digiling sampai halus, setelah itu di oleskan di bagian kepala . Tumbuhan jerango dapat di lihat pada Gambar 4.1



Gambar 4. 1 Jerango (*Acarus calamus* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pembeding

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Acorales
Familia	Acoraceae
Genus	<i>Acorus</i>
Spesies	<i>Acarus calamus</i> L. ⁸⁷

2) Famili Acanthaceae

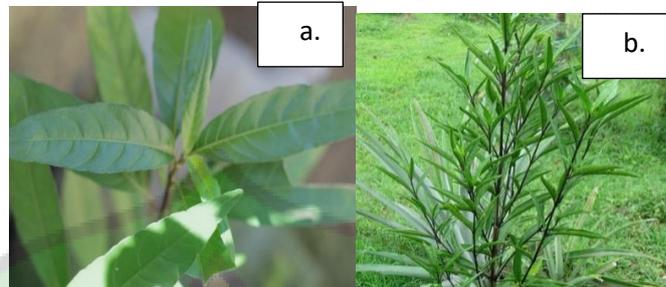
a) Gandarusa (*Justicia gendarussa* Burm.)

Gandarusa merupakan tanaman jenis semak. Memiliki daun berbentuk panjang dengan ujung dan pangkal yang runcing. Mudah dan berkembang biak dengan stek. Mudah tumbuh rempah yang aromatis di semua bagian tanaman.⁸⁸ Tumbuhan gandarusa dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati sakit perut, terkilir perut dan cara pengolahannya yaitu ambil daun yang paling muda, dicuci bersih dan

⁸⁷ Suyanti, *Pisang Edisi Revisi*.....h. 13

⁸⁸ Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional*,.....h. 113.

digiling dan di campur dengan beras dan buah pala dengan halus lalu dioleskan keperut. Tumbuhan gandarusa dapat di lihat pada Gambar 4.2



Gambar 4. 2 Gandarusa (*Justicia gendarussa* Burm.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Scrophulariales
Familia	Acanthaceae
Genus	<i>Justicia</i>
Spesies	<i>Justicia gendarussa</i> Burm. ⁸⁹

3) Famili Anacardiaceae

a) Mangga (*Mangifera indica* L.)

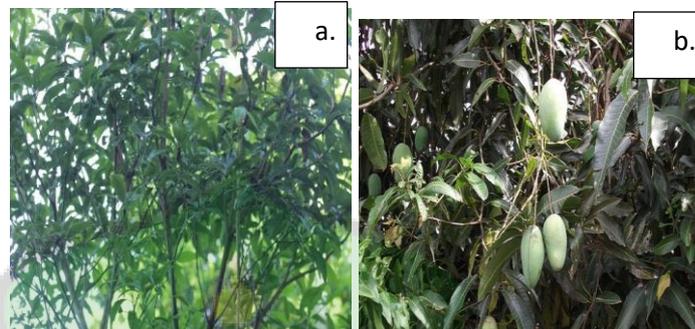
Mangga merupakan habitus pohon tinggi mencapai 15-20 meter, batang silindris bercabang-cabang warna coklat, daun silindris ujung runcing warna hijau, bunga kecil-kecil dalam rangkaian warna kuning dan buahnya buni. Dapat tumbuh di daerah daratan rendah hingga ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut, baik di lahan lembab maupun kering.⁹⁰

Mangga berkhasiat untuk mengobati magg. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil kulit buah mangga kemudian ditumbuk dengan

⁸⁹ Megawati, dkk, *Aneka Tanaman Berkhasiat Obat*, (Jakarta:Guepedia, 2021), h. 62

⁹⁰ Nyoman Subagia, dkk, *Tanaman Upakara*, Bandung: NILACAKRA, 2021, h. 94.

ditambahkan gula merah dan kuning telur ayam kampung kemudian diminum. Tumbuhan mangga dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Mangga (*Mangnifera indica* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pembeding

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Sapindales
Familia	Anacardiaceae
Genus	<i>Mangnifera</i>
Spesies	<i>Mangnifera indica</i> L. ⁹¹

4) Famili Annonaceae

a) Sirsak (*Annona muricata* L.)

Tanaman sirsak memiliki batang utama yang berukuran kecil dan rendah. Daun sirsak berbentuk bulat telur, agak tebal. Permukaan bagian atasnya halus dan berwarna hijau tua sedangkan bagian bawahnya berwarna lebih muda.⁹² Sirsak bermanfaat untuk mengobati penyakit darah tinggi. Proses pengolahannya adalah dengan cara ambil daunnya lalu di cuci hingga bersih , setelah itu di giling hingga halus dengan ditambahkan

⁹¹ Ida Musfirah, dkk, “Pemanfaatan Daun Mangga (*Mangnifera Indica* L.) Sebagai Obat Herbal Untuk Diabetes Mellitus”, *Jurnal Farmaka*, Vol. 17, No. 3, (2020), h. 33-40

⁹² Prapti Utamai, *The Miracle Of Herbs*,.....,h.71

sedikit air, kemudian disaring lalu di minum. Tumbuhan sirsak dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4. 4 Sirsak (*Annona muricata L*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Dycotiledon
Ordo	Magnoliales
Familia	Annonaceae
Genus	<i>Annona</i>
Spesies	<i>Annona muricata L</i> ⁹³

a) Kenanga (*Cananga odorata* (Lamk.) Hook.)

Kenanga memiliki tinggi yang dapat mencapai 40 m dan diameter batang yang lurus sekitar 45 cm. Kulit batangnya halus dan berwarna abu-abu pucat hingga keperakan. Daun berwarna hijau yang tersusun secara alternate, pinggir daun bergelombang dan vena lateral berwarna keputih-putihan pada kedua sisinya.⁹⁴ Kenanga berkhasiat untuk mengobati cacar. Proses pengolahannya adalah dengan cara ambil bunga kenanga ditambahkan sedikit air lalu dihaluskan kemudian dioleskan pada badan yang terkena cacar. Tumbuhan kenanga dapat dilihat pada Gambar 4.5.

⁹³ Marzuqi Yahya, *Ajaibnya Terapi Herbal Tumpas Penyakit Kanker*, ...,h. 86

⁹⁴ Arief Hariana, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*,...,h. 47



Gambar 4. 5 Kenanga (*Cananga odorata* (Lamk.) Hook.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Magnoliales
Familia	Annonaceae
Genus	<i>Cananga</i>
Spesies	<i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook. ⁹⁵

5) Famili Apiaceae

a) Seledri (*Apium graveolens* L.)

Ciri khas tanaman seledri adalah berbonggol dan memiliki batang basah yang tersusun. Dapat dikembangbiakan dengan secara generatif dan secara vegetatif.⁹⁶ Seledri berkhasiat untuk menurunkan darah tinggi. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil seledri, dicuci bersih dan direbus hingga mendidih. Setelah itu diminum. Tumbuhan seledri dapat dilihat pada Gambar 4.6.

⁹⁵ Hestiana, "Leksimon Etnobotani Tumbuhan Bunga dalam Pengobatan Tradisional dan Cerminan Kultural Masyarakat Banjar", *Jurnal Gramatika*, Vol. 8, No. 1 (2020), h. 24-36.

⁹⁶ Neti Suriana, *Herbal Sakti Atasi Asam Urat*, ...,h. 94



Gambar 4. 6 Seledri (*Apium graveolens L.*)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Apiales
Familia	Apiaceae
Genus	<i>Apium</i>
Spesies	<i>Apium graveolens L.</i> ⁹⁷

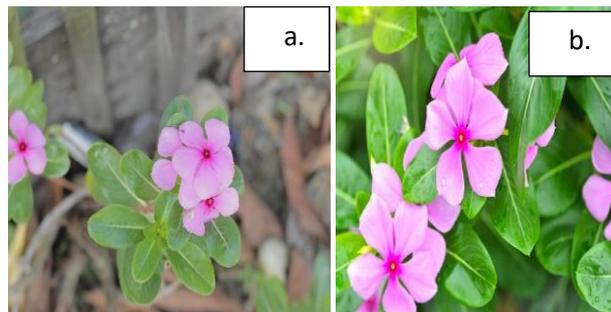
6) Famili Apocyranthus

a) Tapak Dara (*Catharanthus roseus L.*)

Tapak dara merupakan tumbuhan terna atau semak menahun. Terdapat didataran rendah sampai ketinggian 800 m.dpl. Sifatnya sedikit pahit, sejuk dan beracun.⁹⁸ Tapak dara berkhasiat untuk mengatasi diare. Cara pengolahannya yaitu ambil daunnya dicuci bersih, lalu di remas menggunakan tangan setelah itu dioles pada perut dan juga bisa diminum. Tumbuhan tapak dara dapat dilihat pada Gambar 4.7.

⁹⁷ Lia Ernawari, *Hidup Sehat Dengan TOGA*(Tanaman Obat Keluarga),.....h.103

⁹⁸ Setiawan Dalimartha, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker Revisi*,,h. 85



Gambar 4. 7 Tapak Dara (*Catharanthus roseus L.*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Gentianales
Familia	Apocyanthus
Genus	<i>Cantharanthus</i>
Spesies	<i>Catharanthus roseus L.</i> ⁹⁹

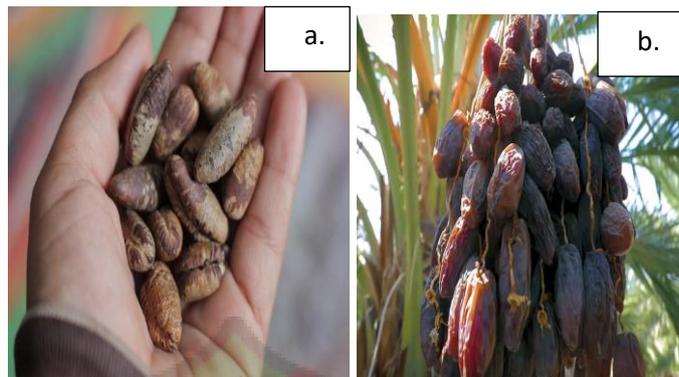
7) Famili Arecaceae

a) Kurma (*Phoenix dactylifera L.*)

Kurma adalah jenis tumbuhan palem yang buahnya dapat dimakan karena rasanya manis. Pohon kurma memiliki tinggi sekitar 15-25 meter dan daunnya menyirip dengan panjang 3-5 meter.¹⁰⁰ Kurma berkhasiat untuk mengobati kanker, paru-paru. Cara penggunaannya adalah diambil biji kurma, di bakar setelah itu di tumbuk hingga halus . Setelah itu disaring hingga seperti bubuk. Setelah itu diminum dengan air hangat kukuh. Tumbuhan kurma dapat dilihat pada Gambar 4.8.

⁹⁹ Ajeng Wind, *Kitab Obat Tradisional Cina*,.....h. 32.

¹⁰⁰ Suyanti Satu, *Kurma Khasiat dan Olahannya*, Jakarta: Penebar Plus, 2019, h. 5



Gambar 4. 8 Kurma (*Phoenix dactylifera* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Arecales
Familia	Arecaceae
Genus	<i>Phoenix</i>
Spesies	<i>Phoenix dactylifera</i> L. ¹⁰¹

b) Pinang (*Area catechu* L.)

Pinang merupakan tumbuhan palma famili Arecaceae yang tingginya dapat mencapai 12 hingga 30 m, berakar serabut berwarna putih, batang tegak lurus bergaris tengah 15 sampai 20 cm, tidak bercabang dengan bekas daun yang lepas terlihat jelas.¹⁰² Pinang berkhasiat untuk Mengobati gatal-gatal. Proses pengolahannya dengan cara diambil buah pinang yang masih muda dan digiling kemudian dioles di badan yang gatal-gatal. Tumbuhan pinang dapat dilihat pada Gambar 4. 9.

¹⁰¹ <http://plantamor.com/species/info/durio/sp#gsc.tab=0>

¹⁰² Meti, dkk, *Tanaman Obat Tradisioanal*, Yogyakarta: Deepublish, 2022, h. 148.



Gambar 4. 9 Pinang (*Area catechu L.*)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Tracheophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Arecales
Familia	Arecaceae
Genus	<i>Area</i>
Spesies	<i>Area catechu L.</i> ¹⁰³

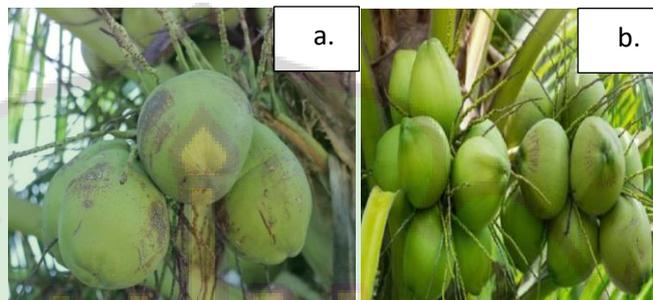
c) Kelapa (*Cocos nucifera L.*)

Kelapa merupakan tanaman serba guna yang seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Buah kelapa yang terdiri atas sabut, tempurung, daging buah dan air kelapa tidak ada yang terbuang dan dapat dibuat untuk menghasilkan produk industri. Kelapa merupakan salah satu keluarga Palmae. Tanaman ini memiliki batang yang lurus dan umumnya tidak bercabang. Tanaman kelapa merupakan tanaman monokotil dengan bentuk akar serabut dan daun yang menyirip. Sedangkan bunga tanaman ini terletak diantara ketiak daunnya yang disebut mayan.¹⁰⁴

¹⁰³Diki Prayuga Wibowo, dkk, *Tanaman obat desa Air Selimang, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahyang, Bengkulu, Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 23.

¹⁰⁴ Syachrony Ibrahim, "POTENSI AIR KELAPA MUDA DALAM MENINGKATKAN KADAR KALIUM", *Jurnal Indonesia Journal Of Nursing and Health Sciences*, Vol. 1, No. 1, (2020), h. 9-19.

Buah kelapa berkhasiat untuk mengobati campak dan cacar. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil buahnya yang paling muda dan di campurkan dengan telur kampong di diminum. Tumbuhan kelapa dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4. 10 Kelapa (*Cocos nucifera* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Arecales
Familia	Arecaceae
Genus	<i>Cocos</i>
Spesies	<i>Cocos nucifera</i> L. ¹⁰⁵

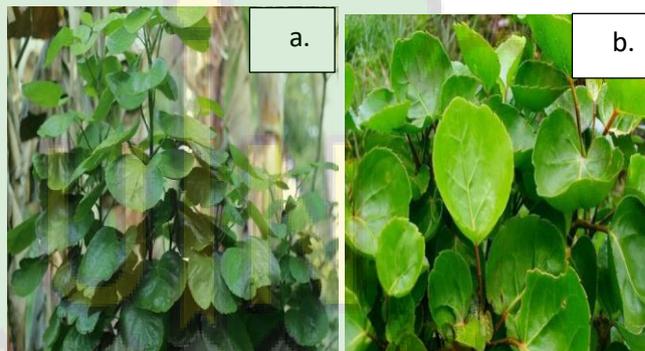
8) Famili Araliaceae

a) Mangkokan (*Polyscias scutellaria* (Burm. F.) Fosberg)

Tumbuhan mangkokan (*Polyscias scutellaria*) batangnya bercabang, dan berbentuk bulat. Daun tunggal, bertangkai, agak tebal, bentuknya bulat berlekuk seperti mangkok, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, warnanya hijau tua. Bunganya majemuk dan berwarna hijau. Buahnya buah buni, pipih, hijau, bijinya kecil, keras, dan berwarna

¹⁰⁵ Ketaren, *Daya Guna Hasil kelapa Depsartemen Teknologi pengilangan Kelapa*, (Jakarta: Bumi Cipta, 2018), h.66.

cokelat.¹⁰⁶ Mangkokan berkhasiat untuk mengobati sakit dalam, darah tinggi dan radang payudara. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil daunnya beberapa helai sesuai kebutuhan, setelah itu dicuci bersih dan digiling hingga halus dicampur dengan beras. Setelah halus di oleskan di tubuh yang sakit. Tumbuhan mangkokan dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4. 11 Mangkokan (*Polyscias scutellaria* (Burm. F.) Fosberg)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Apiales
Familia	Araliaceae
Genus	<i>Polyscias</i>
Spesies	<i>Polyscias scutellaria</i> (Burm. F.) Fosberg ¹⁰⁷

9) Famili Araceae

a) Singonium (*Syngonium podophyllum* Schott)

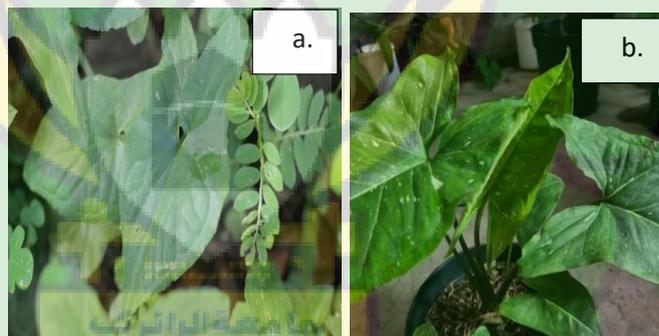
Tumbuhan singonium adalah tumbuhan herba yang hidup epifit, memiliki daun majemuk yaitu 5-7 anaka daun. Daun berwarna hijau

¹⁰⁶ Ramadhani Chaniago, *Ragam Olahsan Sayur Indigenoous Khas Luwuk*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, hal. 18.

¹⁰⁷ Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional*, ..., h. 169.

dengan tepi daun rata, ujung daun meruncing dan pangkal daun tumpul. Batang dan tangkai daun berwarna hijau dengan jarak 9 cm. perbungan tipe uniseksual, terletak pada ketiak daun, berwarna hijau, memiliki tongkol yang berwarna putih dengan zona jantan terletak pada bagian atas sedangkan zona betina terletak pada bagian bawah dan memiliki zona steril yang terletak diantara keduanya. Seludung memiliki 11 cm sedangkan tongkol 9 cm .¹⁰⁸

singonium berkhasiat untuk mengobati cacar. Proses pengolahan adalah dengan cara diambil sipulih, lalu diremas dengan ditambahkan sidingin kemudian dioleskan pada badan yang terkena cacar. Tumbuhan singonium dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4. 12 Singonium (*Syngonium podophyllum* Schott)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

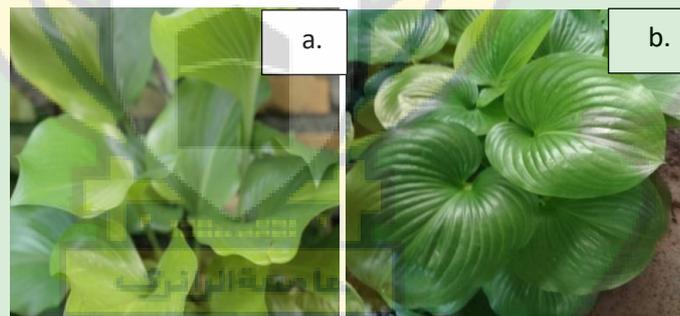
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Arecidae
Familia	Araceae
Genus	<i>Syngonium</i>
Spesies	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott ¹⁰⁹

¹⁰⁸ Sri mufida, *Eksplorasi Dan Identifikasi Tumbuhan Famili Araceae Di Kawasan Tahura Sebagai Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Di FKIP UISU*, (Medan: Universitas Islam Sumatera Utara, 2020), h. 29

10) Famili Asparagaceae

a) Hosta (*Hosta plantaginea* L.)

Hosta berbentuk corong, agak seperti bunga lili, putih hingga ungu, dikumpulkan dalam perbungaan longgar pada tangkai yang menjulang tinggi. Bunganya tidak tanpa keindahan, tetapi keuntungan dekoratif utama dari inang adalah daun yang dikumpulkan dalam mawar basal padat, yang diameternya bisa dari 20 centimeter hingga 1 meter ¹¹⁰. Tumbuhan hosta bias digunakan sebagai obat tradisional yakni untuk mengobati cacar dan proses pengolahannya yaitu diambil sipulih, lalu diremas dengan ditambahkan sidingin kemudian dioleskan pada badan yang terkena cacar .Tumbuhan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.13



Gambar 4. 13 Hosta (*Hosta plantaginea* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

¹⁰⁹ Sri Fatmawati, *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat herbal Indonesia*, yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 50.

¹¹⁰ Murniati, dkk, “Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional untuk Pengobatan Tuberkulosis oleh Battra di Wilayah Kerja Puskesmas Gowa Sulawesi Selatan”, *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, Vo. 5,,No. 1 (2019), h. 47-51

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Liliales
Familia	Asparagaceae
Genus	<i>Agavaceae</i>
Spesies	<i>Hosta plantaginea</i> L. ¹¹¹

11) Famili Asteraceae

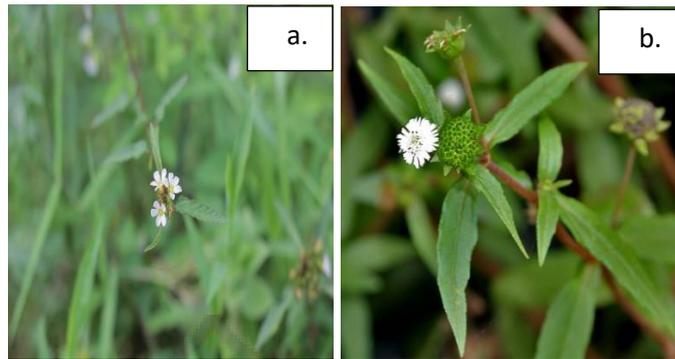
a) Urang-aring (*Eclipta prostrate* L.)

Urang-aring merupakan tanaman yang bias tumbuh di dataran rendah sampai dengan dataran tinggi 1500 di atas permukaan laut. Tumbuhnya tegak keatas dan terkadang terbaring. Daunnya berwarna hijau dengan bulat telur memanjang dan ujungnya meruncing.¹¹² Urang-aring digunakan untuk mengobati penyakit lambung dan patah tulang dan proses pengolahannya adalah dengan cara diambil daunnya beberapa helai, setelah itu digiling kemudian dioleskan pada tangan atau kaki yang sakit.

Tumbuhan urang-aring dapat di lihat pada Gambar 4.14.

¹¹¹ Nidia Ulfia, "Inverentasi Tumbuhan Spermatophyta di Lingkungan SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar sebagai Media pembelajaran pada Sub Materei Spermatophyta", *Skripsi*, Maret 2023, h.42

¹¹² Juhana Nasrudin, *Refleksi Keberagaman dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Perdesaan*, Depok: Murai KENCANA, 2021, H. 117



Gambar 4. 14 Urang-aring (*Eclipta prostrata* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Asterales
Familia	Asteraceae
Genus	<i>Eclipta</i>
Spesies	<i>Eclipta prostrata</i> L. ¹¹³

b) Bandotan (*Ageratum conyzoides* L.)

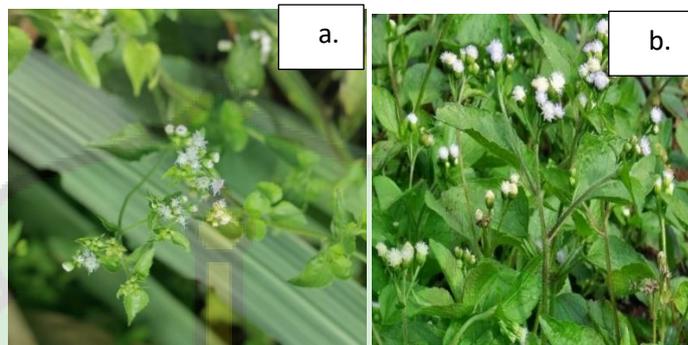
Bandotan merupakan tumbuhan terena semusim, tumbuh tegak, tinggi 30-90 cm. Batang bulat berambut panjang, bercabang, dan akan keluar akar bila menyentuh tanah. Tumbuhan gulma ini tumbuh liar diladang, kebun dan pekarangan rumah. Daun tunggal, letak berhadapan silang, berbentuk bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung runcing. Bunga majemuk malai rata, buah bulat panjang bersegi lima, bijinya berwarna hitam dan kecil. Daun yang layu dan membusuk akan mengeluarkan bau yang tidak enak.¹¹⁴

Bandotan dapat digunakan sebagai obat tradisional yakni untuk mengobati

¹¹³ Tita Istaini, "Pemanfaatana Urang Aring (*Eclipta alba*) sebagai Alternatif Pewarna Alami Rambut dan Tekstil ", *Jurnal Ilmu Kedokteran*, Vol. 1, No. 3 (2019), h. 12.

¹¹⁴ Setiawan Dalimartha, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker Revisi*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2020, h. 33-34

perut kembang dan pengolahannya dengan cara diambil beberapa helai daunnya, di remas di kedua telapak tangan kemudian diusap ke perut. Tumbuhan bandotan dapat di lihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4. 15 Bandotan (*Ageratum conyzoides* L)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Asterales
Familia	Asteraceae
Genus	<i>Ageratum</i>
Spesies	<i>Ageratum conyzoides</i> L ¹¹⁵

c) Cocom Botol/Bunga Tahi Ayam (*Tagetes erecta* L.)

Tumbuhan serunai batangnya berbentuk bulat, warnanya hijau kecoklatan dengan permukaan yang kasar. Daunnya termasuk daun majemuk, memiliki tangkai, anak daun yang saling berhadapan dan permukaan daun yang berbulu halus. Bunganya yang bonggol terletak di ujung, bertangkai pendek dan bewarna kuning atau orange.¹¹⁶ Manfaat tumbuhan tersebut adalah obat keputihan, sariawan, diare dan bisul.

¹¹⁵ Meti, dkk, *Tanaman Obat Tradisional...*, h. 15

¹¹⁶ Sri Fatmawati, dkk, *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, hal. 49.

Pengolahannya dengan cara ambil secukupnya bunga, lalu remas menggunakan telapak tangan hingga mengeluarkan sari-sarinya, kemudian oleskan pada bagian yang sakit . Tumbuhan serunai dapat di lihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4. 16 Cocok Botol/Bunga Tahi Ayam (*Tagetes erecta L.*)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

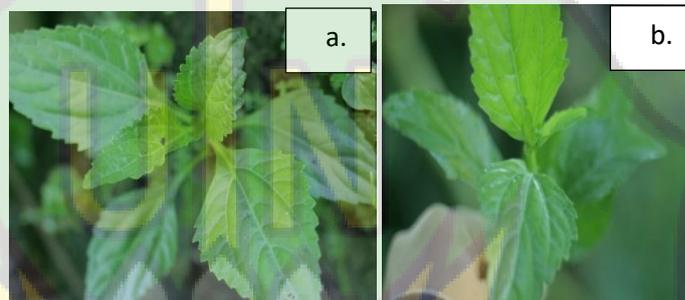
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliosida
Ordo	Asteridae
Familia	Asteraceae
Genus	<i>Tagetes</i>
Spesies	<i>Tagetes erecta L.</i> ¹¹⁷

d) Daun krinyuh (*Eupatorium odoratum L.*)

Daun krinyuh memiliki bentuk daun jorong, ujung atas dan bawah berbentuk runcing, daun bergerigi. Permukaan atas dan bawah daun berwarna hijau dengsn ukuran panjang daun 6,4-11,8 cm, lebar 3,3-5,9 cm. tulang daun menyirip, tekstur daun berbulu halus dan kedudukan daun tunggal berhadapan. Daunnya juga tumbuh berpasangan disepanjang batang

¹¹⁷ Roosma Hatmayana, dkk, “ Karakteristik Nanokapsul Ekstrak Daun Seruani (*Choromolaena odorata L.*) dengan Variasi Kitosan-Algiat Menggunakan Metode Emulsi-Difusi”, *Jurnal Surya Medika (JMS)*, Vol. 9, No. 2, (2022), h.187-194.

dan cabang serta memiliki batang dan cabang yang rapih dengan tinggi 2-3 meter ¹¹⁸. Manfaat tumbuhan tersebut yakni untuk menurunkan panas/demam pada anak dan proses pengolahannya dengan cara diambil tumbuhan tersebut beberapa , lalu dicuci hingga bersih setelah diti direbus hingga mendidih. Setelah airnya sudah hangat kukuh dimandikan kepada anak yang demam . Tumbuhan daun krinyuh dapat di lihat pada Gambar 4.17.



Gambar 4. 17 Daun krinyuh (*Eupatorium odoratum* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Arteralis
Familia	Asteraceae
Genus	<i>Eupatorium</i>
Spesies	<i>Eupatorium odoratum</i> L. ¹¹⁹

¹¹⁸ Putri, dkk, “Systematic Review : Efektivitas Ekstrak Daun Kirinyuh (*Chromolaena Odorata*) Terhadap Penyembuhan Luka Studi In Vivo Dan In Vitro”, *Jurna lSeminar Nasional Riset Kedokteran (Sensorik II)*, Vol. 2, No. 1(2021), h. 1-13.

¹¹⁹ <http://plantamor.com/species/info/quisqualis/indica#gsc.tab=0>

e) Daun Bribil (*Galinsoga parviflora* Cav.)

Daun bribil merupakan terna semak dengan ketinggian 30-60 cm. batang tegak, lunak, beruas-ruas, bercabang, dan berwarna hijau. Daun tunggal, berbentuk bulat telur, tumbuh berhadapan, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, panjang 3-5,5 cm, lebar 1,5-3 cm dan berwarna hijau. Bunga berbentuk bulat, tumbuh diujung batang, kelopak bunga berbentuk mangkung, warna benang sari kuningn ujung putik membelah dua, mahkota bunga terdiri dari lima buah daun, warna putih. Buah keras, berbulu dan berwarna ungu. Biji berbentuk pipih, kecil, berwarna hitam. Akar tunggang berwarna putih¹²⁰. Manfaatnya adalah untuk melancarkan kencing dan cara pengolahannya adalah diambil daun dan bunganya lalu direbus kemudian setelah masak diminum. Tumbuhan daun bribil dapat di lihat pada Gambar 4.18.



Gambar 4. 18 Dun Bribil (*Galinsoga parviflora* Cav.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

¹²⁰ Lukas Tersono Abdi, *Tanaman Obat dan Jus Untuk Mengatasi Penyakit Jantung, Hipertensi, Kolesterol dan Stroke*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2019, h. 54.

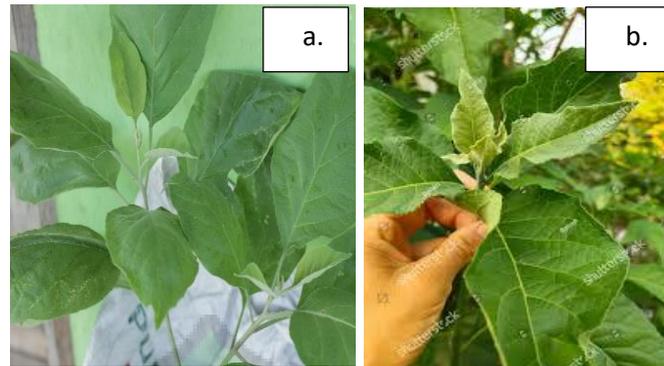
Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Asterales
Familia	Asteraceae
Genus	<i>Galinsoga</i>
Spesies	<i>Galinsoga parviflora</i> Cav. ¹²¹

f) Gelunggung/Sembung (*Blumea balsamifera* L.)

Tanaman sembung memiliki daun tunggal, berwarna hijau, memiliki ukuran panjang 10-30 cm sedangkan lebar 2,5-12 cm dengan panjang tangkai daun sekitar 1–2 cm. Daun berbentuk lonjong cenderung runcing di ujungnya seperti tombak, tepi daun umumnya memiliki gerigi dan tajam, memiliki bulu di permukaan daun.¹²² Gelunggung dimanfaatkan untuk mengobati luka dalam dan pengolahannya dengan cara diambil daunnya beberapa helai sesuai dengan kebutuhan, kemudian dicuci bersih, setelah itu digiling hingga halus dengan di campurkan sedikit beras, setelah itu dioleskan pada perut. Tumbuhan gelunggung dapat di lihat pada Gambar 4.19

¹²¹ <http://plantamor.com/species/info/galinsoga/parviflora#gsc.tab=0>

¹²² Husin Rayesh Mallaleng, *Tanaman Obat Keluarga*, Malang: Rena Cipa Mandiri, 2022, h. 67



Gambar 4. 19 Geluggung (*Blumea balsamifera* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pembeding

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Asterales
Familia	Asteraceae
Genus	<i>Blumea</i>
Spesies	<i>Blumea balsamifera</i> L. ¹²³

12) Famili Asclepiadaceae

a) Biduri (*Calotropis gigantea* (L.) W.T. Aiton)

Biduri banyak ditemukan di daerah bermusim kemarau panjang, seperti padang rumput yang kering, lereng-lereng gunung yang rendah, dan pantai berpasir. Semak tegak, tinggi 0,5-3 m. batang bulat, tebal, ranting muda berambut tebal berwarna putih, daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan. Helaian daun berbentuk bulat telur atau bulat panjang, ujung tumpul, pangkal berbentuk jantung, tepi rata, pertulangan menyirip, panjangnya 8-30 cm, lebar 4-15 cm, berwarna hijau muda. Permukaan atas helaian daun muda berambut rapat berwarna putih (lambat daun menghilang), sedangkan permukaan

¹²³ Setiawan Dalimartha, Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar, Jakarta: Gramedia, 2021, h.45.

bawah tetap berambut tebal berwarna putih. Bunga majemuk dalam anak payung, di ujung atau ketiak daun. Tangkai bunga berambut rapat, mahkota bunga berbentuk kemudi kapal, berwarna lila, kadang-kadang putih. Buahnya buah bumbung, berbentuk bulat telur atau bulat panjang, pangkal buah berupa kaitan, panjang 9- 10 cm, berwarna hijau. Bijinya kecil, lonjong, pipih, berwarna coklat, berambut pendek dan tebal, umbai rambut serpua sutera panjang. Jika salah satu bagian tumbuhan dilukai maka akan mengeluarkan getah berwarna putih, encer, rasanya pahit dan kelat, lama-kelamaan terasa manis, baunya sangat menyengat dan beracun. Kulit batang biduri mengandung bahan serat yang dapat digunakan untuk membuat jala. Tanaman biduri dapat diperbanyak dengan biji. Tumbuhan biduri berkhasiat untuk mengobati elergi dan batuk. Cara pengolahannya adalah yaitu Diambil beberapa helai daun dan cuci hingga bersih lalu direbus, setelah dingin lalu diminum. Tumbuhan biduri dapat dilihat pada Gambar 4.20.



Gambar 4. 20 Biduri (*Calotropis gigantea* (L.) W.T. Aiton)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Gentianales
Familia	Asclepiadaceae
Genus	Calotropis
Spesies	Calotropis gigantean (L.) W.T. Aiton

13) Famili Asphodelaceae

a) Lidah Buaya (*Aloe vera* L.)

Lidah buaya merupakan tanaman berbatang pendek, batangnya tidak kelihatan karena tertutup oleh daun-daun yang rapat dan sebagian tertanam dalam tanah. Lidah buaya yang bertangkai panjang muncul dari batang melalui celah-celah atau ketiak daun. Daun berbentuk pita dengan helaian yang memanjang, berdaging tebal, tidak bertulang, berwarna hijau keabuan, bersifat sukulen (banyak mengandung air) dan banyak mengandung getah atau lendir (gel) berwarna kuning, ujung meruncing. Permukaan daun dilapisi lilin dengan duri lemas ditepinya.¹²⁴

Lidah buaya berkhasiat untuk mengobati luka di rambut. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil daunnya dan dicuci hingga bersih setelah itu di potong dan di kerok hingga mengeluarkan isinya dan dioleskan di rambut. Tumbuhan lidah buaya dapat dilihat pada gambar 4.21.

¹²⁴ Prapti Utamai, *The Miracle Of Herbs*,.....,h.119.



Gambar 4. 21 Lidah Buaya (*Aloe vera* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Liliales
Familia	Asphodelaceae
Genus	<i>Aloe</i>
Spesies	<i>Aloe vera</i> L. ¹²⁵

14) Famili Balsaminaceae

a) Pacar Air (*Impatiens balsamina* L.)

Pacar air merupakan terna semusim, berbatang basah, bulat, berbuku-buku, licin, tegak, tinggi 30-80 cm, bercabang, warnanya hijau kekuningan. Ditanam di halaman sebagai tanaman hias atau tumbuh secara liar. Daun tunggal, bertangkai, bentuk lanset memanjang, panjang 6-15 cm, dan lebar 2-3 cm, tepi bergerigi tajam, ujung dan pangkal runcing, pertulangan menyirip dan warna hijau muda. Bunga tunggal, keluar dari ketiak daun dan warnanya cerah. Buahnya buah kendaga, berbentuk telur, elips, berambut, warna hijau dan bijinya bulat, kecil dan hitam.¹²⁶ Pacar air berkhasiat untuk mengobati bisul,

¹²⁵ Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisioanal*, Jogjakarta: Publishing, 2013, h.

borok dan mata merah. Proses pengolahan adalah dengan cara diambil beberapa helai daun dan bunga sesuai dengan kebutuhan dan direbus hingga mendidih, didinginkan lalu diminum. Tumbuhan pacar air dapat dilihat pada Gambar 4.22.



Gambar 4. 22 Pacar Air (*Impatiens balsamina L*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Dycotiledon
Ordo	Geraniales
Familia	Balsaminaceae
Genus	<i>Impatiens</i>
Spesies	<i>Impatiens balsamina L</i> ¹²⁷

15) Famili Caricaceae

a) Papaya (*Carica papaya L.*)

Pepaya merupakan tumbuhan semak berbentuk pohon, bergetah, tingginya 2,5-10 m, batang bulat berongga, kulit batang terdapat tanda bekas tangkai daun. Tanaman buah menahun yang berbuah sepanjang tahun, tumbuh ditanah yang lembab. Daun berkumpul diujung batang,

¹²⁶ Setiawan Dalimartha, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker Revisi*, ...,h.

¹²⁷ Ajeng Wind, *Kitab Obat Tradisional Cina*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2013, h. 207

tangkai daun bulat silindris, berongga, panjang 25-100 cm. Helai daun bentuk bulat telur, berbagi menjari, ujung runcing, pangkal berbentuk jantung, tulang daun menonjol dipermukaan bawah, warna permukaan atas hijau tua, warna permukaan bawah lebih muda. Bunga jantan berkumpul dalam tandan, mahkota bentuk terompet dan warna putih kekuningan. Buahnya buah buni dengan bentuk, warna, dan rasa daging buah bermacam-macam. Bijinya banyak warna hitam.¹²⁸

Kates atau pepaya berkhasiat untuk mengobati bisul perut, malaria diare dan sakit kepala. Peroses pengolahannya adalah dengan cara diambil daunnya, lalu dicuci bersih kemudian di remas remas kemudian dicampur dengan kapur dan tembako lalu dioleskan di perut. Tumbuhan pepaya dapat dilihat pada Gambar 4.23.



Gambar 4. 23 Pepaya (*Carica papaya* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

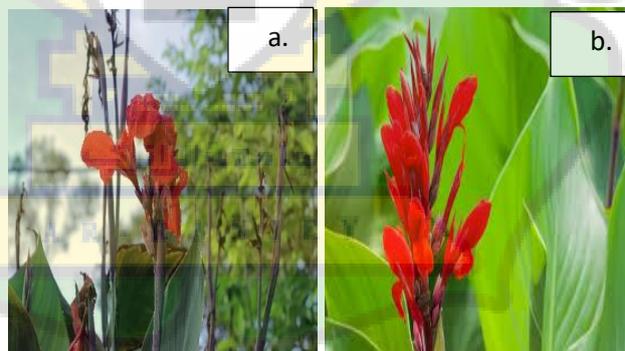
Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Dycotiledon
Ordo	Violalles
Familia	Caricaeae
Genus	<i>Carica</i>
Spesies	<i>Carica papaya</i> L. ¹²⁹

¹²⁸ Setiawan Dalimartha, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker Revisi, ...,h.*

16) Famili Cannaceae

b) Bunga Tasbih (*Canna hibiscus* Kerr)

Bunga tasbih merupakan tanaman yang memiliki rimpang tebal seperti ubi. Tumbuh didaerah tropis dan dataran rendah sampai 1.000 m diatas permukaan laut. Daun besar dan lebar, menyirip dan berwarna hijau atau kemerahan. Bunga besar tersusun dalam tandan, memiliki warna cerah seperti merah, kuning atau jingga. Disebut juga dengan bunga kana. Bunga tasbih berkhasiat untuk mengobati kanker dan meningkatkan nafsu makan. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil kuncup bunga tasbih secukupnya yang belum mekar secara sempurna, cuci hingga bersih masukkan dalam segelas air diamkan selama beberapa menit lalu diminum. Tumbuhan bunga tasbih dapat dilihat pada Gambar 4.24.



Gambar 4. 24 Bunga Tasbih (*Canna hibiscus* Kerr)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

¹²⁹ Marzuqi Yahya, *Ajaibnya Terapi Herbal Tuntas Penyakit Kanker*, Jakarta Timur, 2020.

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Zingiberales
Familia	Cannaceae
Genus	<i>Canna</i>
Spesies	<i>Canna hibiscus</i> Kerr ¹³⁰

17) Famili Combretaceae

a) Ceguk (*Quisqualis indica* L.)

Ceguk adalah tanaman perdu merambat, panjang 2-8 m. Daunnya tunggal, letak berhadapan, bertangkai pendek dengan helaian daun bulat telur memanjang sampai jorong, panjang daun 5-18,5 cm, sedangkan lebar 2,5-9 cm, ujungnya runcing, pangkal membulat, tepi rata, tulang daun menyirip, warna daun hijau. Bunga tersusun dalam bulir yang keluar dari ujung tangkai, mempunyai lima helai mahkota bunga yang warnanya dapat berubah dari mula-mula putih kemerahan menjadi merah keunguan, baunya harum.

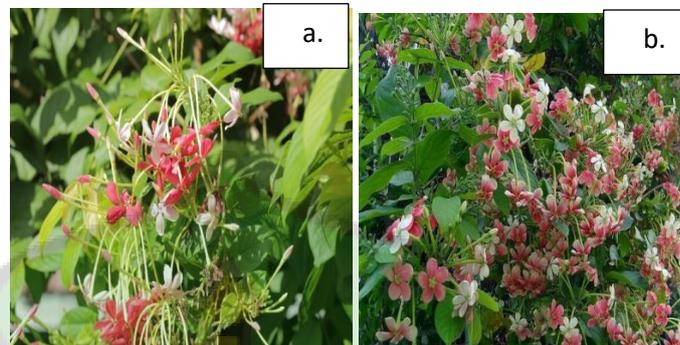
Buahnya bersegi lima, berbentuk memanjang dengan ujung dan pangkal menyempit, panjang buah 2-3 cm, rasanya seperti kelapa, bila telah masak buah berwarna coklat dan siap dipanen.¹³¹ Ceguk berkhasiat untuk mengobati sakit kepala. Cara penggunaannya adalah

¹³⁰ Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional*, ..., h, 93

¹³¹ Samsul Hadi, dkk, Identifikasi Daun Ceguk dengan Spektroskopi UV-VIS”, *Jurnal Fullerene Journ Of Chem*, Vol. 7, No. 2 (2023), h. 68-73.

lumatkan daun ceguk secukupnya lalu tempelkan pada pelipis.

Tumbuhan ceguk dapat dilihat pada Gambar 4.25.



Gambar 4. 25 Ceguk (*Quisqualis indica* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Myrtales
Familia	Combretaceae
Genus	<i>Quisqualis</i>
Spesies	<i>Quisqualis indica</i> L. ¹³²

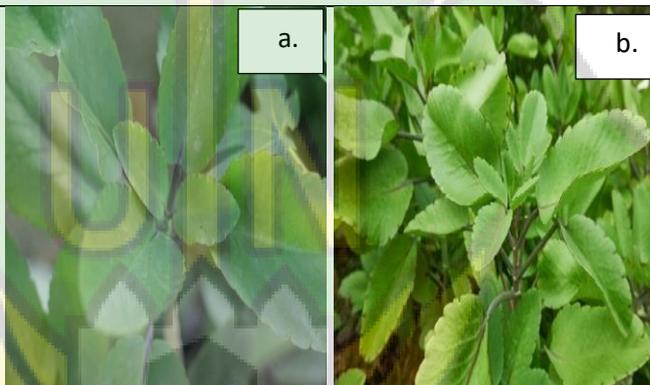
18) Famili Crassulaceae

a) Sidingin/cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* L Pers)

Cocor bebek merupakan jenis tanaman herbal dengan tinggi pohon mencapai 30-100 m. Daun cocor bebek berbentuk memanjang atau bulat telur dengan ujung tumpul tepi bergerigi. Setiap helai daunnya tebal dan mengandung banyak air. Selain itu tangkai daunnya bersayap dan dapat dikembangkan sebagai tanaman atau bibit baru. Jika daunnya dipetik akan membentuk kuncup-kuncup anak tanaman dalam toreh-toreh pinggiran daunnya.

¹³² <http://plantamor.com/species/info/quisqualis/indica#gsc.tab=0>

Cocor bebek mempunyai batang yang tegak, dan pangkalnya berkayu dengan bentuk segi empat tumpul atau membulat.¹³³ Cocor bebek berkhasiat untuk mengobati bengkak atau sakit di perut, cacar dan panas dingin. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil beberapa helai daun, kemudian dicuci hingga bersih. Setelah itu digiling hingga halus di oleskan di perut. Tumbuhan cocor bebek dapat dilihat pada Gambar 4. 26.



Gambar 4. 26 Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* L Pers)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Saxifiragales
Famili	Crassulaceae
Genus	<i>Kalanchoe</i>
Spesies	<i>Kalanchoe pinnata</i> L Pers ¹³⁴

¹³³ Tuti Yaryunati, dkk, “Penyuluhan Swamedikasi Obat Herbal di PKK Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kebidanan*, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 42-47.

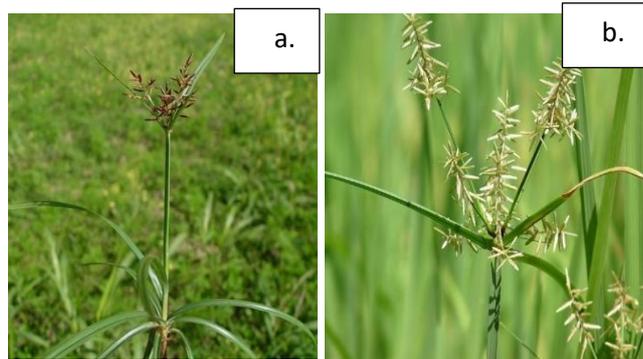
¹³⁴ Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisioanal*, ..., h. 201.

19) Famili Cyperaceae

a) Teki (*Cyperus rotundus* L.)

Tumbuhan teki memiliki tinggi sekitar 1-100 cm, batangnya berbentuk segi tiga memanjang keatas, memiliki daun antara 4-10 helai dan berkumpul di pangkal batang. Akar dan pelepah daunnya tertutup tanah, helaian daun seperti pita berselang sejajar, permukaan atas daun berwarna hijau mengkilat dan memanjang anantara 10-30 cm dengan lebar 3-6 cm. Bunga rumput teki adalah bunga majemuk berupa bulir dan berjumlah sekitar 7-25 bunga, dengan bentuk seperti payung serta memiliki warna kuning hingga kuning kecoklatan. Memiliki umbi yang menjalar, berbentuk kerucut besar pada pangkalnya, memiliki rambut halus, berwarna kecoklatan, berukuran panjang sekitar 1,5-4,5 cm dengan diameter 5-10 cm, dan biasanya berkumpul berupa rumpun.¹³⁵ Teki berkhasiat untuk mengobati penyakit panas dalam, dan cacar. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil tumbuhan teki beberapa sesuai dengan kebutuhan, kemudian dicuci bersih setelah itu direbus dengan ditambahkan sedikit dindingan lalu diminum ketika sudah dingin. Tumbuhan teki dapat dilihat pada Gambar 4.27.

¹³⁵ Elvi yanti, *Mudah Menanan Terung*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), h. 43-44



Gambar 4. 27 Teki (*Cyperus rotundus* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Cyperales
Familia	Cyperaceae
Genus	<i>Cyperus</i>
Spesies	<i>Cyperus rotundus</i> L. ¹³⁶

20) Famili Euphorbiaceae

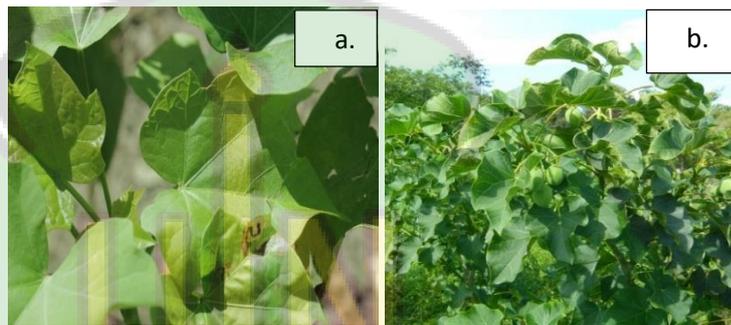
a) Jarak pagar (*Jatropha curcas* L.)

Jarak pagar merupakan tumbuhan perdu tegak, tinggi 2-3 m, tumbuh liar atau ditanaman sebagai komoditas perkebunan. Batang bulat licin, berongga, berbuku-buku. Daun tunggal, bentuk daun bulat diameter 10-40 cm, ujung runcing, tepi bergigi, bertulang menjari, warna hijau atau membulat. Bunga majemuk dan berwarna kuning oranye. Buah berkumpul dalam tandan, bulat, berduri, warna hijau muda dengan rambut merah dan berisi satu biji tiap ruang¹³⁷. Jarak pagar dapat

¹³⁶ Annis Rahmawaty, dkk, "Uji Ektivitas Analgesik Kombinasi Ekstrak Etanol Umbi Rumput Teki (*Cyperus rotundus*) dan Dun Kelor (*Moringa oleifera* L.) pada Mencit Jantan dengan Metode Geliat", *Jurnal STIKES Cendekia Utama Kudus*, Vol. 6, No.1, (2022), h. 1-10.

¹³⁷ Setiawan Dalimartha, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker Revisi*, ..., ...,h.

dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional yaitu mengobati sakit perut, mengatasi sakit gigi dan menyembuhkan masuk angin. Proses pengolahannya yaitu dengan cara di ambil daun yang paling muda, dicuci bersih dan digiling dengan galus lalu dioleskan keperut. Tumbuhan jarak pagar dapat dilihat pada Gambar 4.28



Gambar 4. 28 Jarak Pagar (*Jatropha curcas L.*)
b. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹³⁸

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Euphorbiales
Familia	Euphorbiaceae
Genus	<i>Jatropha</i>
Spesies	<i>Jatropha curcas L.</i> ¹³⁹

b) Jarak Tintir (*Jatropha multifida L.*)

Jarak tintir merupakan tumbuhan tahunan, berbentuk semak, dengan akar tunggang. Tinggi tanaman sekitar 2 meter dengan batang bulat, berkayu, pangkalnya membesar, bergetah dan tanpak jelas bekas menempelnya daun. Ketika masih muda batang berwarna hijau dan setelah

¹³⁸ <http://plantamor.com/>

¹³⁹ Julio, *Petunjuk Praktis Budidaya Jarak Pagar (jatropha curcas) dan Proses Pengolahan minyak*, (Yogyakarta: Deepublis, 2016), h. 7

tua menjadi putih kehijauan. Jarak tintir berdaun tunggal, berwarna hijau, tersebar, berbentuk hati, ujung runcing, pangkal membulat, panjangnya 15-20 cm, lebar 2,5-4 cm, bercengap, pertulangan menjari, dan tepi rata. Jarak tintir berbunga majemuk berbentuk malai, bertangkai dan tumbuh diujung cabang.

Panjang bunga sekitar 1,5 cm, jika masih muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna coklat. Benang sari 8 buah dengan kepala sari berbentuk tapal kuda dan putiknya 3 buah berukuran pendek. Kelopak bercengap dengan warna merah. Bijinya bulat, jika masih muda berwarna putih dan setelah tua menjadi coklat.¹⁴⁰ Jarak tintir dimanfaatkan untuk mengobati luka luar dan proses pengolahannya dengan cara diambil daunnya beberapa helai, dicuci dan di giling hingga halus setelah itu dioleskan dibagian luka. Tumbuhan jarak tintir dapat dilihat pada Gambar 4.29.



Gambar 4. 29 Jarak Tintir (*Jatropha multifida* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pembanding¹⁴¹

¹⁴⁰ Suharmiati, *Ramuan Tradisional untuk Keadaan Darurat di Rumah*, Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2020, h. 64

¹⁴¹ <http://plantamor.com/species/info/jatropha/multifida#gsc.tab=0>

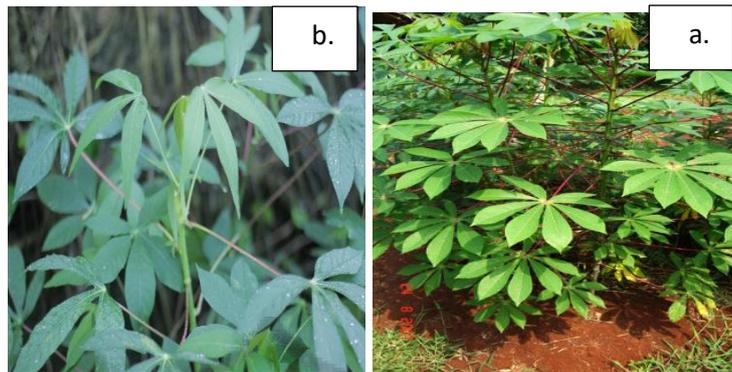
Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Malpighealis
Familia	Euphorbiaceae
Genus	<i>Jatropha</i>
Spesies	<i>Jatropha multifida</i> L. ¹⁴²

c) Ubi kayu (*Manihot esculenta* Cranz)

Ubi kayu merupakan tanaman berkayu, batang berbentuk silindris dengan diameter 2–6 cm, beruas berupa benjolan bekas tangkai daun yang telah gugur yang tersusun secara berselang-seling, tinggi tanaman 1,5–5 m. Batang muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna keputihan, kelabu atau hijau kelabu, kemerahan dan coklat tergantung varietas. Batang berlubang, berisi empulur berwarna putih, lunak dengan struktur seperti gabus. Batang ubi kayu ada yang bercabang dan ada yang tidak bercabang tergantung varietas dan lingkungan.¹⁴³ Ubi kayu dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yakni untuk mengobati sakit payudara, lambung dan mag . Proses pengolahannya adalah ambil daun ubi kayu yang sudah menguning dicampur dengan daun sirih. Kemudian diremas dengan telapak tangan setelah itu diusab bagian yang sakit. Tumbuhan ubi kayu dapat di lihat pada Gambar 4.30.

¹⁴² <http://plantamor.com/species/info/jatropha/multifida#gsc.tab=0>

¹⁴³ Nur Richana, *Menggali potensi Ubi Kayu dan Ubi Jalar*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2023, h. 57.



Gambar 4. 30 Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Cranz)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding ¹⁴⁴

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Euphorbiales
Familia	Euphorbiaceae
Genus	<i>Manihot</i>
Spesies	<i>Manihot esculenta</i> Cranz ¹⁴⁵

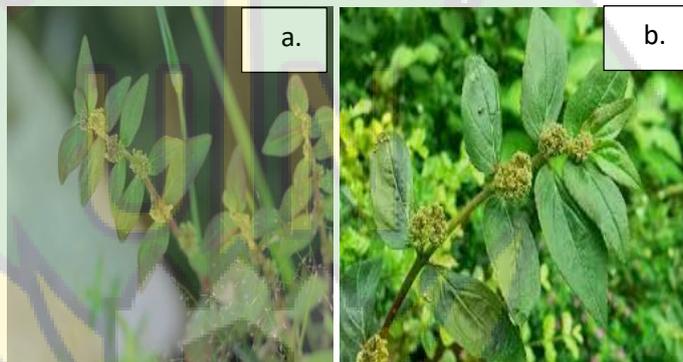
d) Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.)

Patikan kebo merupakan tanaman terna semusim yang tingginya mencapai 50 cm. Batang berambut dengan percabangan yang keluar dari dekat pangkalnya. Tangkai tegak, melengkung, naik atau mendatar pada tanah, warnanya merah kecoklatan, bergetah warna putih bila diremuk. Daun bertangkai pendek, letak berhadapan, bentuknya jorong meruncing atau tumpul. Panjang daun 5-55 mm, lebar 5-25 mm, tepi bergerigi, berambut jarang, warnanya hijau, terkadang terdapat bercak berwarna ungu. Daun permukaan bawah warnanya lebih pucat. Bunga berkumpul menjadi karangan bunga yang bertangkai pendek. Berbentuk bola dengan

¹⁴⁴ <http://plantamor.com/>

¹⁴⁵ Lia Ernawari, *Hidup Sehat Dengan TOGA* (Tanaman Obat Keluarga), Yogyakarta: Laksana, 2019, h. 51

diameter 1 cm, duduk diketiak daun, warnanya hijau pucat atau merah kecokelatan. Biji sangat kecil dan berbulu¹⁴⁶. Patikan kebo dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu untuk obat pilek, borok, bisul dan obat sembelit . Proses pengolahannya yakni mengambil secukupnya daun patikan kebo dan potong bagian ujung daun sehingga mengeluarkan getahnya kemudian teteskan pada bagian yang sakit. Tumbuhan Pati kebo dapat di lihat pada Gambar 4.31.



Gambar 4. 31 Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan¹⁴⁷

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Spermatophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Euphorbiales
Familia	Euphorbiaceae
Genus	<i>Euphorbia</i>
Spesies	<i>Euphorbia hirta</i> L. ¹⁴⁸

¹⁴⁶ Hembing Wijayakusuma, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan untuk Pnegobatan Darah Tinggi*,.....,h. 69-70.

¹⁴⁷ <http://plantamor.com/>

¹⁴⁸ Sutarni, *Flora Eksotika*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.94

21) Famili Lamiaceae

a) Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* Benth.)

Kumis kucing merupakan tanaman obat terna yang tumbuh tegak. Bagian bawah berakar pada bagian buku-bukunya. Tinggi tanaman bias mencapai 1-2 meter, batang berbentuk segiempat agak beralur, dan berbulu pendek atau gundul. Daun tunggal, berebntuk bulat telur, lonjong, lanset, atau belah ketupat, berbulu halus, tepi bergerigi kasar tidak teratur dan kedua permukaan berbintik-bintik karena ada kelenjer minyak asiri. Bunga berupa tandan yang keluar diujung cabang dan berwarna ungu pucat atau putih. Benang sari lebih panjang daripada tabung bunga, serta warna buahnya cokelat buat.¹⁴⁹

Kumis kucing berkhasiat untuk pelancar buang air kecil, menyembuhkan batu karang. Cara penggunaannya adalah dengan cara diambil daun, bunga dan batang yang masih muda, di jemur hingga kering. Setelah itu di belender hingga menjadi bubuk setelah itu diminum dengan dicampurkan air hangat kukuh. Tumbuhan kumis kucing dapat dilihat pada Gambar 4.32.



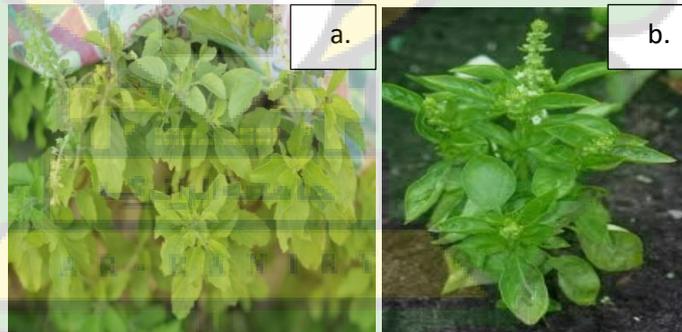
Gambar 4. 32 Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus* Benth.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

¹⁴⁹ Prapti Utami, *The Miracle Of Herbs*,.....h.108

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Spermathophyta
Class	Dicotyledone
Ordo	Lamiales
Familia	Lamiaceae
Genus	<i>Orthosiphon</i>
Spesies	<i>Orthosiphon aristatus</i> Benth. ¹⁵⁰

b) Kemangi (*Ocimum basilicum* L.)

Tanaman kemangi memiliki bentuk perdu dengan tinggi hingga 100 cm. terdapat pula bunga kemangi yang tersusun di tandan tegak. Untuk daunnya sendiri berbentuk bulat telur, panjang dan tegak berwarna hijau muda.¹⁵¹ Kemangi berkhasiat untuk mengobati kejang-kejang pada bayi. Cara penggunaannya adalah diambil beberapa helai daun sesuai dengan kebutuhan, lalu dibersihkan setelah itu diremas kemudian diminum. Tumbuhan kemangi dapat dilihat pada Gambar 4.33.



Gambar 4. 33 Kemangi (*Ocimum basilicum* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

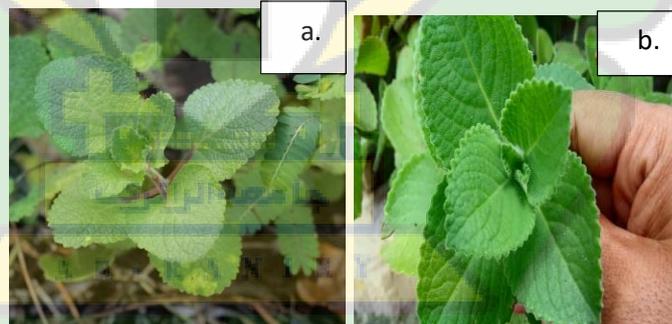
¹⁵⁰ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional Jilid 1*, (Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 39

¹⁵¹ Vivi Nofita, *Manfaat Daun Kemangi Untuk Kesehatan*, Jakarta: Eelemen Agro lestari, 2021, h. 3-7.

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Lamiales
Familia	Lamiaceae
Genus	<i>Ocimum</i>
Spesies	<i>Ocimum basilicum</i> L. ¹⁵²

c) Jinten (*Plectranthus amboinicus* (Lour.) Spreng.)

Jinten merupakan tanaman yang termasuk menjalar. Daun berbentuk bulat telur, warna hijau, dan bergerigi ditepinya. Daun tersusun melingkar dan bertumpuk. Tumbuh didarat rendah, 100 m di atas permukaan laut. Batang dan tangkai berkayu namun lunak dan mengandung air¹⁵³. Jinten berkhasiat untuk mengobati batuk. Proses penggunaannya adalah diambil daunnya, lalu diremas kemudian diminum dengan ditambahkan sedikit madu. Tumbuhan jinten dapat dilihat pada Gambar 4. 34.



Gambar 4. 34 Jinten (*Plectranthus amboinicus* (Lour.) Spreng.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

¹⁵² Robbihi, “ Kajian Pemanfaatan Kemangi (*Ocimum basilicum*) Terhadap Halitosis”, *Jurnal Ilmiah Perawatan Gigi (JIPG)*, Vol. I, No. 2 (2020), h. 73-80

¹⁵³ Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pnegobatan Tradisional*,.....,h. 129

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Lamiales
Familia	Lamiaceae
Genus	<i>Plectranthus</i>
Spesies	<i>Plectranthus amboinicus</i> (Lour.) Spreng. ¹⁵⁴

22) Famili Liliaceae

a) Andong (*Coryline fruticose* (L) A. Cev)

Andong memiliki tinggi mencapai 5 meter. Berbatang keras. Daun tunggal menempel pada batang, terutama menumpul di ujung batang, bentuk lanset, pangkal dan ujung runcing, tepi rata, panjang 20-60 cm, lebar 10-15 cm, pertulangan menyirip, berwarna hijau tua atau kecokelatan, tepi daun rata. Perbungaan berbentuk malai, tumbuh diketiak daun dengan tangkai bunga panjang, bunga berwarna kuning atau kemerahan dan beraroma. Buah buni berwarna merah mengkilap. Biji hitam mengkilap. Akar serabut berwarna putih kotor.¹⁵⁵ Andong dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati sakit pinggang dan proses pengolahannya dengan cara diambil daunnya, dicuci bersih lalu di giling dan dioleskan ke perut. Tumbuhan andong dapat dilihat pada gambar 4. 35.

¹⁵⁴ Khairun Nisa, *Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional*,...,h 129

¹⁵⁵ Meti,dkk, *Tanaman Obat Tradisional*, ...,h. 3



Gambar 4. 35 Andong (*Coryline fruticose* (L) A. Cev)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Liliales
Familia	Liliaceae
Genus	<i>Coryline</i>
Spesies	<i>Coryline fruticose</i> (L) A. Cev ¹⁵⁶

b) Bawang Merah (*Allium cepa* L.)

Bawang merah merupakan herba semusim. Daun tunggal memeluk umbi lapis. Umbi lapis menebal dan berdaging, warna merah keputihan. Perbunganya berbentuk bengkol, mahkota bunga berbentuk bulat telur. Buah batu bulat, berwarna hijau. Biji segi tiga berwarna. Bawang merah dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit. Salah satunya untuk mengobati perut gembung, pening kepala, dan pasca melahirkan. Proses pengolahannya dengan cara ambil bawang merah, dikupas lalu di tambahkan sedikit minyak tanah ataupun minyak sayur, lalu di iris-iris dan diaduk rata kemudian dioleskan pada bagian

¹⁵⁶ Meti, dkk, *Tanaman Obat Tradisional...*, h. 3

perut yang gembung. Tumbuhan bawang merah dapat dilihat pada Gambar 4.36.



Gambar 4. 36 Bawang Merah (*Allium cepa* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Liliales
Familia	Liliaceae
Genus	<i>Alium</i>
Spesies	<i>Allium cepa</i> L. ¹⁵⁷

c) Bawang Putih (*Allium sativum* L.)

Bawang putih merupakan herba semusim, tinggi 50-60 cm, berbatang semu yang berbentuk dari pelepah daun, beralur dan warnanya hijau. Daunnya tunggal, membentuk roset akar. Bentuk daun lanset, tepi rata, ujung runcing, beralur, pipih dan tidak berongga. Bunga majemuk, bertangkai panjang, bentuk payung dan berwarna putih. Setiap umbi terdiri dari sejumlah suing yang terbungkus dengan kulit tipis berwarna putih.¹⁵⁸

Bawang putih dimanfaatkan untuk pening kepala, perut gembung dan pasca melahirkan. Proses pengolahan dengan cara ambil bawang putih, di iris iris

¹⁵⁷ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*,..... h. 52

¹⁵⁸ Setiawan Dalimartha, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker Revisi*,.....h.

lalu ditambahkan sedikit minyak makan atau minyak tanah lalu dioleskan ke pala yang sakit. Tumbuhan bawang putih dapat dilihat pada Gambar 4.37.



Gambar 4. 37 Bawang Putih (*Allium sativum* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

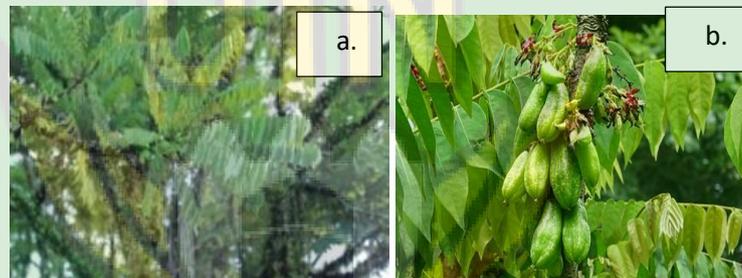
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Liliales
Familia	Liliaceae
Genus	<i>Allium</i>
Spesies	<i>Allium sativum</i> L. ¹⁵⁹

d) Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

Belimbing wuluh adalah termasuk pohonnya tergolong kecil, tinggi mencapai 10 m dengan batang yang tidak begitu besar, kasar berbenjol-benjol, dan mempunyai garis tengah hanya sekitar 30 cm. Percabangan sedikit, arahnya condong ke atas, cabang muda berambut halus seperti beludru warna coklat muda. Daun berupa daun majemuk menyirip ganjil dengan 21-45 pasang anak daun. Anak daun bertangkai pendek, bentuknya bulat telur sampai jorong, ujung runcing, pangkal memundar, tepi rata, panjang 2-10 cm, lebar 1-3 cm, warnanya hijau, permukaan bawah

¹⁵⁹ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*,..... h. 55

warnanya lebih muda. Bunga berupa malai, berkelompok, keluar dari batang atau cabang yang besar. Buahnya merupakan buah buni, bentuk bulat lonjong bersegi dan rasanya asam. Bijinya bentuk bulat telur tetapi agak pipih.¹⁶⁰ Belimbing wuluh dapat dijadikan sebagai obat tradisional untuk mengobati batuk dan menurunkan darah tinggi. Proses pengolahannya dengan cara diambil daunnya yang masih muda beberapa helai sesuai dengan kebutuhan, setelah itu dicuci hingga bersih, kemudian direbus dan diminum setelah dingin. Tumbuhan belimbing wuluh dapat dilihat pada Gambar 4.38.



Gambar 4. 38 Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Geraniales
Familia	Liliaceae
Genus	<i>Averrhoa</i>
Spesies	<i>Averrhoa bilimbi</i> L. ¹⁶¹

¹⁶⁰ Hembing Wijayakusuma, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Darah Tinggi*,h. 46.

¹⁶¹ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*,..... h. 61

e) Daun Bakung (*Hymenocallis littoralis* (Jacq.) Salisb)

Bakung adalah tumbuhan tahunan dengan tinggi 60-180 cm, bakung biasanya memiliki tangkai yang kokoh, kebanyakan bakung membentuk umbi polos di bawah tanah dan umbi ini berkembang menjadi rizoma. Bunga bakung yang besar memiliki tiga daun bunga, wangi dan terdapat dalam berbagai warna dari putih, kuning, jingga, merah, merah muda, ungu, warna tembaga, hingga hampir hitam, dan terdapat pula corak berupa bintik-bintik.¹⁶² Daun bakung berkhasiat sebagai obat terkilir. Cara penggunaannya dengan cara diambil daunnya, dicuci bersih dan dikeringkan dan dibakar dikompur hingga layu, setelah itu di balutkan keanggota badan yang terkilir. Tumbuhan daun bakung dapat dilihat pada Gambar 4.39.



Gambar 4. 39 Daun Bakung (*Hymenocallis littoralis* (Jacq.) Salisb)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

¹⁶² Arief Hariana, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*, Yogyakarta:Deepublish, 2022, h. 43.

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Liliales
Familia	Liliaceae
Genus	<i>Hymenocallis</i>
Spesies	<i>Hymenocallis littoralis</i> (Jacq.) Salisb ¹⁶³

23) Famili Lythraceae

a) Pacar Kuku (*Lawsonia inermis* L.)

Henna merupakan tanaman belukar yang mempunyai percabangan kecil berduci dengan ukuran tinggi lebih 2 -6 meter. Tangkainya pendek dan daun berbentuk lonjong agak meruncing disela-sela daun ditumbuhi bunga kecil yang berwarna putih.¹⁶⁴ Hinai atau pacar kuku berkhasiat untuk mengobati sisa melahirkan dan meredakan mag. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil beberapa daunnya sesuai dengan kebutuhan, dicuci bersih dan digiling kemudian di campurkan garam dan asam lalu dioleskan. Tumbuhan hinai dapat dilihat pada Gambar 4.40.

¹⁶³ <http://plantamor.com/species/info/hymenocallis/littoralis#gsc.tab=0>

¹⁶⁴ Santi Kartini, *Mengenal Tanaman Obat Tradisional Kahedupa*,.....h. 23



Gambar 4. 40 Pacar Kuku (*Lawsonia inermis* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliosida
Ordo	Mrytales
Familia	Lythraceae
Genus	<i>Lawsonia</i>
Spesies	<i>Lawsonia inermis</i> L. ¹⁶⁵

24) Famili Mackinlayaceae

a) Pegagan (*Centella asiatica* L.)

Daun kaki kuda atau pegagan merupakan terna tahunan tanpa batang, tetapi memiliki rimpang pendek dan stolon-stolon yang merayap dengan panjang 10-80 cm. Akar tanaman pegagan keluar dari setiap bonggol dan memiliki banyak cabang yang membentuk tumbuhan baru. Daun tunggal, bertangkali panjang sekitar 5-15 cm, berbentuk seperti ginjal, tetapi bergerigi atau beringit. Bunga berwarna putih atau merah muda, tersusun dalam karangan berupa payung dan tunggal atau bersama-sama keluar dari ketiak daun. Buah kecil,

¹⁶⁵ Diki Prayuga Wibowo, dkk, *Tanaman Obat*, Yogyakarta: Deepublish, 2 (020, hal. 88

bebentuk lonjong atau pipih, baunya wangi dan berasa pahit.¹⁶⁶ Pegagan berkhasiat untuk mengobati sakit badan, pinggang dan menurunkan darah tinggi. Proses pengolahannya adalah diambil beberapa helai daun sesuai dengan kebutuhan kemudian direbus dengan menambahkan sedikit garam selanjutnya setelah rebusan hangat kukuh, maka di minum. Tumbuhan pegagan dapat dilihat pada Gambar 4.41.



Gambar 4. 41 Pegagan (*Centella asiatica* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Apiales
Familia	Mackinlayaceae
Genus	<i>Centella</i>
Spesies	<i>Centella asiatica</i> L. ¹⁶⁷

25) Famili Malvaceae

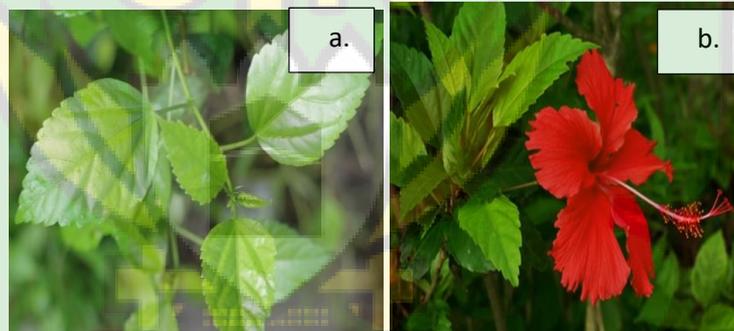
a) Kembang Sepatu (*Hibiscus schizopetalus* L.)

Tumbuhan perdu dengan tinggi 1-4 m. daun bertangkai, bentuk bulat telur, ujung meruncing, kebanyakan tidak berlekuk, tepi daun bergerigi

¹⁶⁶ Prapti Utamai, *The Miracle Of Herbs*,...,...,h. 151

¹⁶⁷ Hery Soeryoko, 20 *Tanaman Obat Paling Berkhasiat Penakluk Asam Urat*,..., ...,h. 63

kasar, pangkal pertulangan daun menjari dan memiliki daun penumpu bentuk garis. Tangkai bunga beruas, bunga berdiri sendiri, terletak diketiak dan sedikit menggantung sebagian. Memiliki 6-9 buah, berbentuk lanset garis, Carolla berbentuk bulat telur dengan panjang 5-8,5 cm. warna bunga merah, jingga atau kuning. Kembang sepatu berkhasiat untuk menurunkan demam panas anak. Proses pengolahannya adalah dengan cara ambil daunnya beberapa helai, lalu dicuci hingga bersih. Setelah itu di rebus hingga mendidih. Kemudian setelah dingin di mandikan kepada anak yang demam. Tumbuhan kembang sepatu dapat dilihat pada Gambar 4.42.



Gambar 4. 42 Kembang Sepatu (*Hibiscus schizopetalus L.*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandang

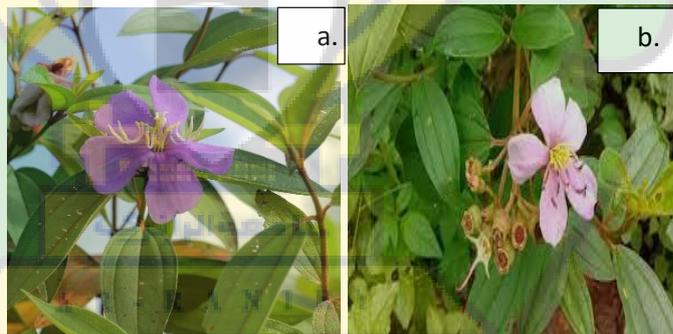
Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Malvales
Familia	Malvaceae
Genus	<i>Hibiscus</i>
Spesies	<i>Hibiscus schizopetalus L.</i> ¹⁶⁸

¹⁶⁸ Hembing, *Tumbuhan Berkhasiat sebagai Obat*, (Jakarta : Prestasi Insan Indonesia, 2009), h.88

26) Famili Melastomataceae

a) Senggani (*Melastoma candidum* D. Don)

Senggani merupakan termasuk tanaman perdu tegak dengan tinggi sampai 4 meter. Tumbuh subur dipegunungan yang diterangi sinar matahari. Daun tunggal, bertangkai, berhadapan, bentuk lancip, berujung runcing dan bertepi beringgi. Bunga keluar dari ujung cabang pohon berbentuk malai rata. Warnanya ada yang kuning, ungu, dan lainnya sesuai dengan jenis masing-masing. Senggani berkhasiat untuk mengobati keputihan, sariawan, diare dan bisul. Proses pengolahan adalah dengan cara diambil beberap helai daun secukupnya cuci hingga bersih direbus hingga keluar sari-sarinya dingin kan lalu diminum. Tumbuhan senggani dapat dilihat pada Gambar 4.43.



Gambar 4. 43 Senggani (*Melastoma candidum* D. Don)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Myrtales
Familia	Melastomataceae
Genus	<i>Melastoma</i>
Spesies	<i>Melastoma candidum</i> D. Don ¹⁶⁹

¹⁶⁹ Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional, ...*, h, 193

27) Famili Mimosaceae

a) Jengkol (*Archidendron pauciflorum* Benth)

Pohon jengkol termasuk jenis tanaman semak berkayu yang dapat tumbuh tinggi. Tanaman ini dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian 20 meter. Batangnya tumbuh tegak, berbentuk bundar, dan berwarna coklat gelap.¹⁷⁰ Jengkol berkhasiat untuk menghilangkan penyakit jengkolan. Proses pengolahannya adalah dengan cara ambil buah jengkol, kemudian direbus. Setelah matang dingin kan kemudian diminum. Tumbuhan jengkol dapat dilihat pada gambar 4.44.



Gambar 4. 44 Jengkol (*Archidendron pauciflorum* Benth)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Fabales
Familia	Mimosaceae
Genus	<i>Archidendron</i>
Spesies	<i>Archidendron pauciflorum</i> Benth ¹⁷¹

¹⁷⁰ Sti Halimah Larekeng, dkk, *Tumbuhan Obat dan Pangan local Masyarakat desa Kambuno-Bulukumba*, Jakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2022, h. 33

¹⁷¹ Sri Fatmawati, *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat herbal Indonesia*,h. 30

28) Famili Moringaceae

a) Kelor (*Moringa oleifera* L.)

Kelor merupakan tanaman perdu dengan tinggi batang 7-11 meter. Batang berkayu getas (mudah patah), cabang jarang, tetapi mempunyai akar yang kuat. Daun berbentuk bulat telur, ukuran kecil, dan tersusun oleh majemuk di dalam satu tangkai. Bunga berbau semerbak, berwarna putih kekuningan dan tudung pelepah bunganya berwarna hijau. Sedangkan buahnya berbentuk segitiga memanjang.¹⁷² Kelor dapat dimanfaatkan untuk mengatasi pegal, panas tinggi, dan sakit telinga berdengung. Proses pengolahannya dengan cara diambil pucuk kelor beserta batang yang masih muda, dicuci hingga bersih dan direbus. Setelah itu diminum. Tumbuhan kelor dapat dilihat pada Gambar 4.45.



Gambar 4. 45 Kelor (*Moringa oleifera* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

¹⁷² Prapti Utamai, *The Miracle Of Herbs*,.....,h.101

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Capparales
Familia	Moringaceae
Genus	<i>Moringa</i>
Spesies	<i>Moringa oleifera</i> L. ¹⁷³

29) Famili Musaceae

a) Pisang (*Musa* Sp)

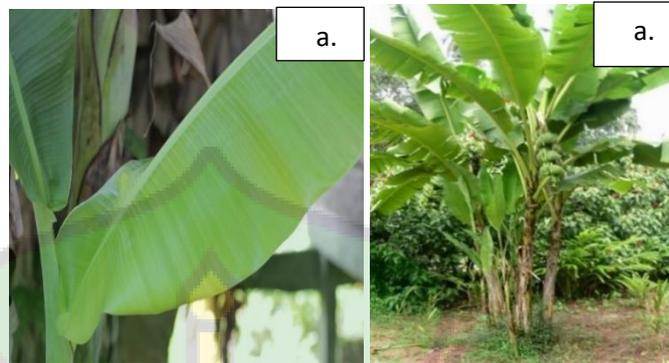
Tumbuhan pisang mempunyai struktur yang unik dan khas. Tanaman pisang termasuk herba berdaun besar memanjang yang muncul dari tangkai pusatnya. Tanaman pisang tidak memiliki batang sejati. Perkembangan dan pertumbuhan batang pohonnya berbentuk dari pelepah-pelepah yang mengelilingi melalui proses lunak dan panjang. Didalam tanah terdapat bonggol tersembunyi yang merupakan batang pisang sebenarnya.

Bentuk meruncing dengan ujung tumpul dan daunnya terpecar bertangkai. Ukuran daun tiap jenis tanaman pisang tidak sama. Tanaman pisang mempunyai bunga majemuk dengan tangkai yang kuat dan panjang.¹⁷⁴ Manfaat pohon pisang adalah untuk Mengobati sakit perut . Cara pengolahan obat tradisional dari batang pohon pisang adalah dengan cara mengambil batang yang paling muda, dicuci bersih dan

¹⁷³ Dani Hendarto, *Khasiat Jitu Daun Kelor dan Sirih Merah Tumpas Penyakit*, (Yogyakarta: Laksana , 2019), h.9

¹⁷⁴ Eva Rianti, *Untuk berlimpah Budi Daya Pisang*, Jakarta:Bhuana Ilimu Populer, 2021, h. 7

digiling dengan halus lalu dioleskan keperut. Tumbuhan pisang dapat dilihat pada Gambar 4.46.



Gambar 4. 46 Pisang (*Musa Sp*)

a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan ¹⁷⁵

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Zingiberales
Familia	Musaceae
Genus	<i>Musa</i>
Spesies	<i>Musa Sp.</i> ¹⁷⁶

30) Famili Myrtaceae

a) Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

Memiliki nama lain *Psidium guajava* dan dikenal dengan buah tropis. Buah berwarna hijau dan kadang kekuning-kuningan, daging buah ada yang berwarna merah dan putih. Termasuk tanaman perdu dengan tinggi mencapai 10 meter. Daun berbentuk lonjong, jorong dan bundar seperti telur terbalik serta mengeluarkan aroma yang khas. ¹⁷⁷ Jambu biji

¹⁷⁵https://www.google.com/search?sxsrf=AB5stBi054cG5NVR6sdKysqFfgQ_RkiOmw:1688361794226&q=gambar+pohon+pisang&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjo4vzn5fH_

¹⁷⁶ Suyanti, *Pisang Edisi Revisi*,(Bogor:Penebar Swadaya, 2008), 5

¹⁷⁷ Santi Kartini, *Mengenal Tanaman Obat Tradisional Kahedupa*,.....,h. 11.

berkhasiat untuk mengobati sakit perut. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil beberapa pucuk daun yang masih muda, di cuci hingga bersih dan direbus hingga mendidih kemudian diminum. Tumbuhan jambu biji dapat dilihat pada Gambar 4.47



Gambar 4. 47 Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliopsida
Class	Magnoliopsida
Ordo	Mytales
Familia	Myrtaceae
Genus	<i>Psidium</i>
Spesies	<i>Psidium guajava</i> L. ¹⁷⁸

b) Jambu Bol (*Syzygium malaccense* L.)

Jambu bol merupakan tanaman yang pohonnya tumbuh menjulang, tingginya dapat mencapai lebih dari 10 m. Percabangan rapat, mendatar sampai condong ke atas. Daunnya lebar, duduk saling berhadapan dua-dua pada tangkai bersama atau ranting. Daunnya agak tebal seperti kulit, berurat menyirip menonjol, warna daun hijau tua. Habitus tanaman seperti kerucut, tampak indah dengan penampilan spesifik. Tumbuhan ini berbentuk pohon. Batang jelas terlihat, berkayu (lignosus) keras, ditutupi lapisan kulit

¹⁷⁸ <http://plantamor.com/species/info/jatropha/multifida#gsc.tab=0>

berwarna abu-abu, berbentuk silindris, permukaan batang pecah-pecah, batang berwarna coklat kemerahan, dan diameter batang sekitar 20 cm - 45 cm.¹⁷⁹ jambu bol berkhasiat untuk mengobati sakit perut. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil beberapa helai daun jambu bol yang masih muda, setelah itu di remas dengan kedua telapak tangan sehingga mengeluarkan sarinya lalu dioleskan ke perut yang sakit. Tumbuhan jambu bol dapat dilihat pada Gambar 4.48.



Gambar 4. 48 Jambu Bol (*Syzygium malaccense* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Manoiopsida
Ordo	Myrtales
Familia	Myrtaceae
Genus	<i>Syzygium</i>
Spesies	<i>Syzygium malaccense</i> L. ¹⁸⁰

c) Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L. Merr.)

Cengkeh merupakan tanaman perdu yang memiliki batang besar dan berkayu keras. Tinggi mencapai 20-30 meter, bercabang lebat, panjang.

¹⁷⁹ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisioanal (Jilid II)*,.....,h. 22.

¹⁸⁰ Gagas Ulung, *Sehat Alami dengan Herbal*, Jakarta: Gramedia, 2021, h. 155

Daun berbentuk bulat telur, memanjang, ujung dan pangkalnya menyudut, lebar 2-3 cm dan berwarna hijau. Bunga dan buah muncul diujung ranting, tangkai pendek dan bertandan. Bunga muda berwarna keunguan dan bunga kering berwarna cokelat kehitaman dan merasa pedas karena mengandung minyak asiri. Cengkeh berkhasiat untuk mengobati patah tulang. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil bunga cengkeh yang ditambahi dengan pala, kemiri dan ditambahkan minyak makan lalu digiling hingga halus. Setelah itu diusapkan pada anggota tubuh yang sakit. Tumbuhan cengkeh dapat dilihat pada Gambar 4.49.



Gambar 4. 49 Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L. Merr)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Myrtales
Familia	Myrtaceae
Genus	<i>Syzygium</i>
Spesies	<i>Syzygium aromaticum</i> L. Merr ¹⁸¹

¹⁸¹ Prapti Utamai, *The Miracle Of Herbs*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2019, h. 51

d) Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp)

Daun salam merupakan daun tunggal berbentuk lonjong sampai elips atau bundar telur sungsang, letak berhadapan, panjang tangkai 0,5-1 cm, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi rata, panjang 5-15 cm, lebar 308 cm, pertulangan menyirip. Permukaan atas licin berwarna hijau tua dan permukaan bawah berwarna hijau¹⁸². Daun salam berkhasiat untuk menurunkan kolestrol dan menurunkan darah tinggi. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil daunnya, dicuci dan direbus setelah itu diminum. Tumbuhan salam dapat dilihat pada Gambar 4.50.



Gambar 4. 50 Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Myrtales
Familia	Myrtaceae
Genus	<i>Syzygium</i>
Spesies	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp ¹⁸³

¹⁸² Prapti Utamai, *The Miracle Of Herbs*,.....,h.61

¹⁸³ Lingkar Kata, *Buku Pintar Tumbuhan*, Jakarta: PT Gramedia, 2019, hal. 109.

31) Famili Myristicaceae

a) Pala (*Myristica fragrans* Houtt)

Daging buah pala dinamakan *Myristicae fructus*. Bentuk pohon pala, berpenampilan indah tinggi 10–20 m, menjulang tinggi keatas dan kepinggir, mahkota pohonnya meruncing, berbentuk piramida (kerucut), lonjong (silindris) dan bulat dengan percabangan relative teratur.¹⁸⁴ Pala berkhasiat untuk mengobati patah tulang, luka lebam dan sakit pinggang. Proses pengolahan adalah dengan cara diambil buahnya, digiling hingga halus dan dicampurkan sedikit minyak makan dan dioleskan kepada luka atau lebam. Tumbuhan pala dapat dilihat pada Gambar 4.51.



Gambar 4. 51 Pala (*Myristica fragrans* Houtt)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Magnoliales
Familia	Myristicaceae
Genus	<i>Myristica</i>
Spesies	<i>Myristica fragrans</i> Houtt ¹⁸⁵

¹⁸⁴ Reza Lukiawan, *Menimbang Pala Asa di Pasar Eropa*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 56

¹⁸⁵ Redaksi Agromedia, *Buku Pintar Tanaman Obat*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2010, h. 97.

32) Famili Passifloraceae

a) Rambusa (*Passiflora foetida* L.)

Rambusa merupakan tumbuhan terna, panjang 1,5-5 m, berambut warna putih, dengan alat pembelit yang duduk pada batang. Daun letak berseling, panjang tangkainya 2-10 cm, bentuk lebar berlekuk menjari tiga. Ujung runcing dengan pangkal berbentuk jantung. Tepi bergelombang, panjang 5-13 cm, lebar 4-2 cm. Bunga tunggal, diameter 5 cm, warna putih atau ungu muda. Buahnya buni bulat lonjong, panjang 3-5 cm yang dibungkus oleh pambalut dan dapat dimakan karena rasanya manis. Daun muda dapat dipakai sebagai sayur.¹⁸⁶ Tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai obat yakni untuk menurunkan panas demam . Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil daun dan buahnya, direbus kemudian dimandikan pada anak . Tumbuhan rambusa dapat di lihat pada Gambar 4.52.



Gambar 4. 52 Rambusa (*Passiflora foetida* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

¹⁸⁶ Kehati , *Tumbuhan Untuk Pengobatan*,.....h. 4

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Violales
Familia	Passifloraceae
Genus	<i>Passiflora</i>
Spesies	<i>Passiflora foetida</i> L. ¹⁸⁷

33) Famili Pandanaceae

a) Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)

Pandan merupakan tumbuhan yang termasuk tanaman perdu dan tingginya mencapai 1 meter. Batang bulat dan berakar tunjang. Daun tunggal berbentuk helai pita, tipis, berujung runcing dan pangkal memeluk batang.¹⁸⁸ Pandan berkhasiat untuk meredakan rasa nyeri di perut, meredakan demam dan meningkatkan nafsu makan. Cara pengolahannya yaitu daunnya diambil beberapa helai, dicuci hingga bersih setelah itu di giling hingga halus kemudian di oleskan pada perut yang merasakan nyeri. Tumbuhan pandan dapat dilihat pada gambar 4.53.

¹⁸⁷ M. Rais Ram, “Pengaruh Penambahan Daun Rambusa (*Passiflora foetida*) sebagai Pengawet Alami Terhadap Nira Nipah (*Nypa fruticans*”, *Skripsi*, Februari 2021, h. 4.

¹⁸⁸ Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisioanl*,.....h.173



Gambar 4. 53 Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Pandanales
Familia	Pandanaceae
Genus	<i>Pandanus</i>
Spesies	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb ¹⁸⁹

34) Famili Phyllanthaceae

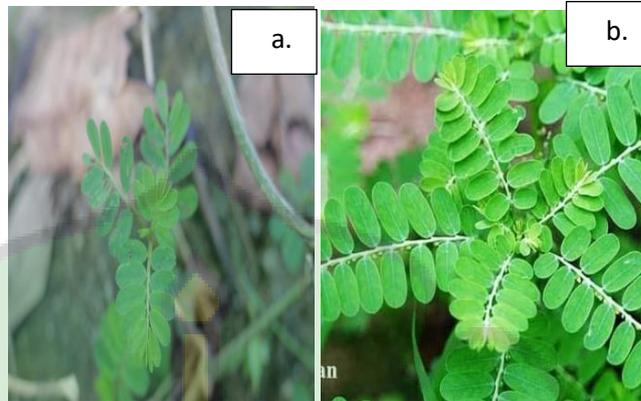
a) Maniran (*Phyllanthus urinaria* L.)

Maniran merupakan rumput berdaun kecil dan berwarna hijau pucat atau hijau kemerahan. Batangnya berbentuk bulat dan basah dengan tinggi kurang dari 50 cm. Daun bersirip genap, setiap satu tangkai daun terdiri atas daun majemuk yang mempunyai ukuran kecil dan berbentuk lonjong. Bunga muncul diketiak daun dan menghadap kearah bawah.¹⁹⁰ Maniran berkhasiat untuk mengobati malaria dan demam anak. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil semua bagian tumbuhan tersebut, lalu di cuci hingga bersih. Setelah itu direbus hingga mendidih ,

¹⁸⁹ Norainny Yunitasari, "Pemanfaatan Daun Pandan Wangi, Jahe dan Biji Kapulaga Sebagai Minuman Teh Untuk Obat Herbal Antidiabetes", *Jurnal UNES Journal Of Scientech Research*, Vol. 3, No.2, (2018), h. 197-203.

¹⁹⁰ Prapti Utamai, *The Miracle Of Herbs*,.....,h. 139

kemudian didinginkan dan diminum. Tumbuhan maniran dapat dilihat pada Gambar 4.54.



Gambar 4. 54 Maniran (*Phylanthus urinaria L*)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Tracheophyta
Class	Dicotyledoneae
Ordo	Malpighiales
Familia	Phyllanthaceae
Genus	<i>Phylanthus</i>
Spesies	<i>Phylanthus urinaria L</i> ¹⁹¹

35) Famili Piperaceae

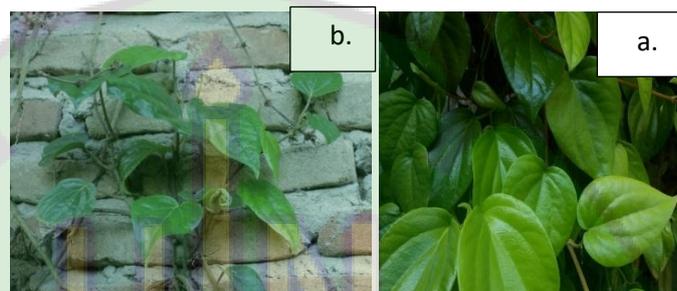
a) Sirih Hijau (*Piper betel L.*)

Tanaman dengan nama latin *Piper betle* ini memiliki ciri utama antara lain adalah batang berwarna cokelat kehijauan, bulat dan beruas, berakar tunggang, buah berbentuk hijau keabu-abuan serta daun berbentuk hati yang bias mengeluarkan aroma khas jika di rebus.¹⁹²

¹⁹¹ Hery Soeryono, *20 Tanaman Obat Paling Berkhasiat Penakluk Asam Urat*,.....,h. 57

¹⁹² Santi Kartini, *Mengenal Tanaman Obat Tradisional Kahedupa*, Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2022, h. 1

Sirih dimanfaatkan untuk mengobati gatal-gatal di seluh badan, batuk, menghilangkan bau badan dan obat bisul. Proses pengolahannya yaitu ambil daunnya beberapa helai, setelah itu di cuci hingga bersih kemudian di rebus hingga mendidih dan air tersebut di gunakan untuk untuk mandi. Tumbuhan sirih hijau dapat dilihat pada Gambar 4.55.



Gambar 4. 55 Sirih Hijau (*Piper betel L.*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Tracheophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Piperales
Familia	Piperaceae
Genus	<i>Piper</i>
Spesies	<i>Piper betel L.</i> ¹⁹³

b) Sirih Merah (*Piper ornatum* N.E. Br.)

Sirih merah merupakan tanaman herba dengan daun berbentuk pipih menyerupai jantung dan bertangkai panjang. Permukaan daun berwarna khas, yakni permukaan atas berwarna hijau gelap berpadu dengan tulang daun yang berwarna merah hati keunguan. Batangnya berwarna hijau agak kemerahan dengan permukaan kulit berkerut.¹⁹⁴ Sirih merah dapat

¹⁹³ Muarofah Ghofur, dkk, “Efektifitas Pemberian Ekstrak Daun Sirih (*Piper betel L.*) Terhadap Penetasan Telur Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy. Lac*)”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 14, No. 1, (2014), hal. 39

digunakan sebagai tumbuhan obat seperti untuk mengobati batuk dan mengatasi darah manis. Proses pengolahannya yaitu dengan cara diambil daunnya beberapa helai dan dicuci hingga bersih setelah itu direbus setelah dingin diminum . Tumbuhan sirih merah dapat dilihat pada Gambar 4.56.



Gambar 4. 56 Sirih Merah (*Piper ornatum* N.E. Br.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Tracheophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Piperales
Familia	Piperaceae
Genus	<i>Piper</i>
Spesies	<i>Piper ornatum</i> N.E. Br. ¹⁹⁵

c) Lada (*Piper nigrum* L.)

Lada termasuk jenis tanaman merambat, batangnya berbentuk seperti tali yang ditumbuhi oleh daun-daun. Pada setiap ruas batang, terdapat akar yang berfungsi sebagai perekat batang pada benda-benda yang disentuhnya. Sehingga tanaman ini sering ditemukan tumbuh memanjat pada dinding, batang, atau tiang penyangga yang sudah

¹⁹⁴ Prapti Utamai, *The Miracle Of Herbs*,.....,h.169

¹⁹⁵ Farida Juliantina R, dkk, “Manfaat Sirih Merah (*Piper crocatum*) Sebagai Agen Anti Bakterial Terhadap Bakteri Gram Positif dan Gram Negatif”, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, (2009), hal. 3.

disediakan. Tanaman lada memiliki daun berbentuk bulat telur dengan ujung yang meruncing dan bagian pangkal daun melebar. Lebih kurang seperti daun sirih, akan tetapi ukuran daunnya lebih kecil, lebih tebal, dan memiliki warna daun yang lebih tua. Panjang daun berkisar 5-8 cm, sedangkan lebar daun 2-5 cm. tanaman lada menghasilkan bunga majemuk dan berbentuk bulir-bulir. Bunga biasanya berwarna hijau dengan ukuran 3,5-22 cm. buah berbentuk bulir-bulir kecil berwarna hijau saat muda dan berubah menjadi merah saat tua.¹⁹⁶ Manfaat lada untuk pengobatan tradisional yaitu untuk mengobati sakit kepala dan cara pengolahannya yaitu diambil biji lada, lalu di giling hingga halus setelah itu di oleskan pada kepala. Tumbuhan lada dapat dilihat pada Gambar 4.57.



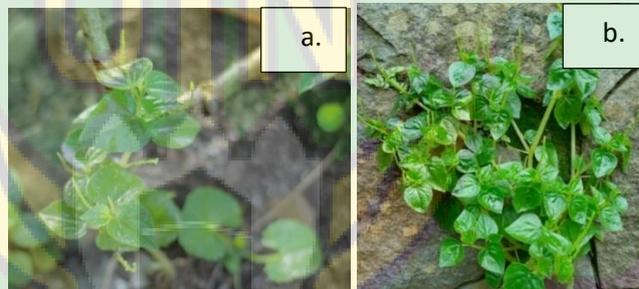
Gambar 4. 57 Lada (*Piper nigrum* L)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Piperales
Familia	Piperaceae
Genus	<i>Piper</i>
Spesies	<i>Piper nigrum</i> L ¹⁹⁷

¹⁹⁶ Neti Suriana, *Herbal Sakti Atasi Asam Urat*, ...,h 88-89.

d) Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.)

Sirih cina daunnya berbentuk seperti daun sirih namun bentuknya lebih kecil dan lebih tebal serta berair dengan tekstur lunak. Mempunyai perakaran yang dangkal dan batangnya sekulen (berair), berwarna cerah dan tinggi tumbuhan ini sekitar 15 -45 cm.¹⁹⁸ Sirih cina dimanfaatkan untuk mengobati bengkang, turun perut dan menurunkan asam urat dan proses pengolahannya yaitu dengan cara diambil daun dan bunga setelah itu digiling dan dioleskan ketubuh. Tumbuhan sirih cina dapat di lihat pada Gambar 4.58.



Gambar 4. 58 Sirih Cina (*Peperomia pellucida* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Piperales
Familia	Piperaceae
Genus	<i>Peperomia</i>
Spesies	<i>Peperomia pellucida</i> L. ¹⁹⁹

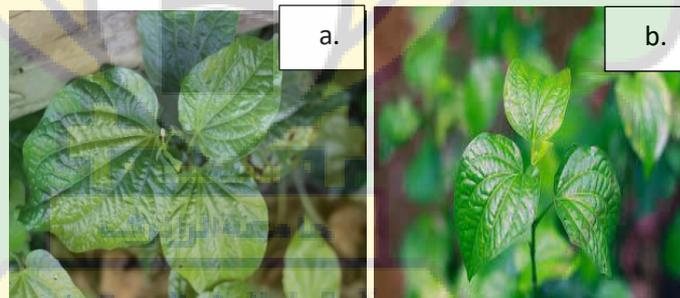
¹⁹⁷ Hery Soeryono, *20 Tanaman Obat Paling Berkhasiat Penakluk Asam Urat*, Yogyakarta: ANDI, 2011, h. 53

¹⁹⁸ Ahmad Zaini Dahlan, *Ilmu Dasar Mengenai Jamu Tradisional dan Herba Standar*, Jakarta: Ahmad Zaini Dahlan, 2023, h. 25.

¹⁹⁹ Lili Andriani, dkk, “Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, Jahe, dan Kayu Manis) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Suka Karya Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi”, *Jurnal JAMSI*, Vol. 2, No.2 (2022),h. 465-472.

e) Daun Karuk (*Piper sarmentosum* Roxb. Ex Hunter)

Tingginya 0,25 hingga 1 m. Daun berupa meruncing semacam jantung, tidak beda dengan daun sirih. Rupanya hijau hingga hijau muda mengkilap. Ukurannya 7-15 cm x 5-10 centimeter, memiliki 3-7 urat daun, bertangkai 0,3-0,5 cm. Bunganya berumah satu, berupa tandan tegak, panjang 1-2 cm. Panjang bunda tangkai 0,5-1,5 cm, berbulu pendek, serta pelindungnya berupa agak coklat, bercorak putih. Tanaman efektif ini mempunyai buah mirip berry, agak lonjong, berwarna putih kehijauan.²⁰⁰ Daun karuk dimanfaatkan untuk mengobati sakit gigi dan cara pengolahannya yaitu ambil getah daunnya kemudian tempelkan getahnya pada gigi yang sakit.. Tumbuhan daun karuk dapat di lihat pada Gambar 4.59.



Gambar 4. 59 Daun Karuk (*Piper sarmentosum* Roxb. Ex Hunter)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemanding

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Piperales
Familia	Piperaceae
Genus	<i>Piper</i>
Spesies	<i>Piper sarmentosum</i> Roxb. Ex Hunter ²⁰¹

36) Famili Poaceaea) Alang-alang (*Imperata cylindrical* L.)

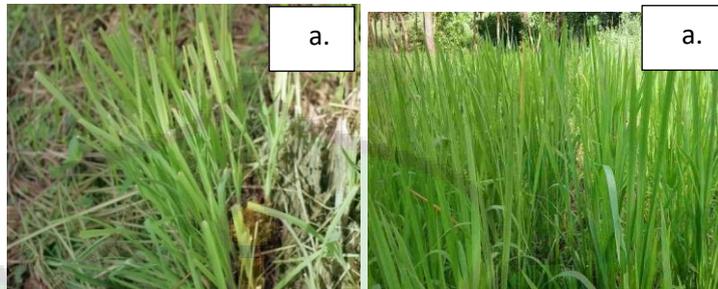
Alang-alang merupakan tumbuhan terna menahun yang tumbuh tegak, tingginya mencapai 30-180 cm. Mudah berkembang baik dengan rimpang atau bagian akar. Rimpang ini kaku dan tumbuh menjalar, panjang, padat, berbuku-buku dan berambut panjang. Daun berbentuk lurus, panjang tegak, ujungnya runcing, berambut jarang, kasar, panjang 180 cm, lebar 3 cm, warnanya hijau. Bunga berupa bulir majemuk bertangkai panjang warnanya putih, mudah diterbangkan oleh angin, agak menguncup, panjang 6-30 cm. pada 1 tangkai terdapat 2 bulir, letaknya tersusun. Yang terletak diatas adalah bunga sempurna, yang terletak dibawah adalah bunga mandul.

Panjang bulirnya sekitar 3 cm. pada pangkal bulir terdapat rambut halus, panjang dan padat serta warnanya putih. Biji jorong, panjang sekitar 1 mm dan warna coklat tua.²⁰² Alang-alang dimanfaatkan untuk penyakit

²⁰¹ Abdul Malik, dkk, "Inventarisasi Tanaman Obat di Kebun Raya Purwodani," *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 1, No. 2 (2022), h. 25-32

²⁰² Hembing Wijayakusuma, *Ramuan teradisional untuk Pengobatan Darah Tinggi*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2020, h.39.

batuk berdarah dan cara pengolahannya yakni diambil daun dan akarnya, dicuci hingga bersih. Setelah itu direbus dan setelah dingin diminum. Tumbuhan alang-alang dapat di lihat pada gambar 4.60.



Gambar 4. 60 Alang-alang (*Imperata cylindrical L.*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Poales
Familia	Poaceae
Genus	<i>Imperata</i>
Spesies	<i>Imperata cylindrical L.</i> ²⁰³

b) Serai (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf)

Serai merupakan tumbuhan berumpun dengan tinggi sekitar 50-100 cm. Daunnya tunggal berjumbai yang panjangnya dapat mencapai 1 m. Batangnya yang berwarna putih tidak berkayu, berusuk-rusuk pendek dan mempunyai wangi yang khas.²⁰⁴ Serai dapat dijadikan sebagai obat tradisional untuk mengobati masuk angin dan proses pengolahannya yaitu dengan cara diambil 5-7 batang serai, dicuci hingga bersih, direbus

²⁰³ Meti, dkk, *Tanaman Obat Tradisional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 1

²⁰⁴ Nuraida, dkk, *Monograf Konsentrasi Ekstrak Serai Wangi*, Jakarta: Guepedia, 2022, h. 7-8.

hingga mendidih setelah hangat kukuh di tambahkan sedikit madu dan diminum. Tumbuhan serai dapat di lihat pada Gambar 4.61.



Gambar 4. 61 Serai (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandang

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliosida
Ordo	Poales
Familia	Poaceae
Genus	<i>Cymbopogon</i>
Spesies	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf ²⁰⁵

c) Rumput belulang (*Eleusine indica* L.)

Rumput belulang termasuk tanaman gulma semusim atau tahunan, berupa rumput, merumpun, dan tumbuh tegak atau menanjak hingga 50 cm. Pangkal batang membentuk roset. Daun bentuk pita dan lidah berambut halus. Bunga malai dan berwarna hijau. Rumput ini menyukai tempat terbuka atau agak terlindung dan lembab hingga ketinggian 1.100 mdpl.²⁰⁶ Rumput belulang dimanfaatkan untuk mengobati luka dalam dan proses pengolahannya dengan cara ambil daunnya secukupnya, setelah itu digiling dengan ditambahkan beras yang sudah direndam kemudian

²⁰⁵ <http://plantamor.com/species/info/jatropha/multifida#gsc.tab=0>

²⁰⁶ Tomi Zapino, dkk, *Kamus Nomenklatur Flora dan Fauna*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022, h. 804.

dioleskan di perut. Tumbuhan rumput belulang dapat dilihat pada Gambar 4.62.



Gambar 4. 62 Rumput Belulang (*Eleusine indica* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Poales
Familia	Poaceae
Genus	<i>Eleusine</i>
Spesies	<i>Eleusine indica</i> L. ²⁰⁷

d) Bambu Kuning (*Bambusa vulgaris* Schrad. Ex J.C.)

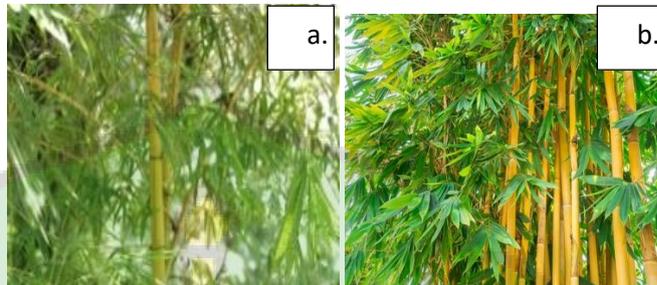
Bambu kuning adalah batang berkayu, bulat, berlubang, beruas-ruas, kuning, bergaris hijau membujur. Daun tunggal, berseling, berpelelah, lanset ujung meruncing, tepi rata, pangkal membulat, panjang 15-27 cm dan lebar 2-3 cm. pertulangan sejajar, dan hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, ungu kehitaman. Akar serabut, putih kotor.²⁰⁸ Bambu kuning dapat dimanfaatkan untuk meredakan demam dan penyakit hepatitis . Proses nya dengan cara ambil batang bambu kuning yang masih muda, kemudian

²⁰⁷ Akhmad Khumaidi, dkk, "Stundi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kaili Rai di Desa Taripa Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah, *Jurnal Biocelebes*, Vol. 10, No. 2, (2016), h. 68-81

²⁰⁸ Kehati , *Tumbuhan Untuk Pengobatan*, Jakarta: Deepublish, 2019, h. 2

direbus dengan rambutan monyet, kemudian setelah mendidih tunggu hingga agak hangat kukuh lalu dimandikan pada anak yang panas dingin .

Tumbuhan bambu kuning dapat dilihat pada gambar 4. 63.



Gambar 4. 63 Bambu Kuning (*Bambusa vulgaris* Schrad. Ex J.C.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Poales
Familia	Poaceae
Genus	<i>Bambusa</i>
Spesies	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. Ex J.C. ²⁰⁹

37) Famili Rhamnaceae

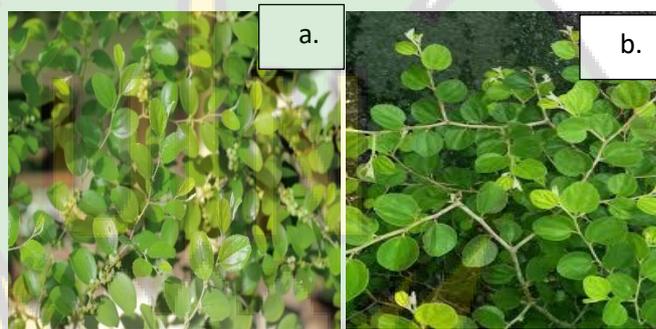
a) Bidara (*Ziziphus mauritiana* Lamk.)

Bidara merupakan tanaman perdu dengan tinggi mencapai 4 meter. Merupakan tanaman merambat atau membelit dengan panjang 3-6 m. batang yang berwarna agak gelap dan jika di pegang terasa agak licin. Daun berbentuk hati, ujung runcing, panjang 5-12 cm, lebar 4-15 cm dan berwarna hijau tua. Bunga berbentuk lonjong seperti bentuk payung

²⁰⁹ Siti Halimah, dkk, *Tumbuhan Obat dan Pangan Lokal Masyarakat Desa Kambuno-Bulukumba*, Jakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2022, h.15.

berwarna putih. Umbi mirip ubi jalar, berkumpul di dalam tanah dan satu rangkaian.

Bidara berkhasiat untuk mengurangi gatal-gatal pada kulit, menjauhkan hal-hal gaib yang mengganggu. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil daunnya beberapa helai, dicuci hingga bersih, setelah itu di giling hingga halus dan di oleskan pada kulit yang gatal. Tumbuhan bidara dapat dilihat pada Gambar 4.64.



Gambar 4. 64 Bidara (*Ziziphus mauritiana* Lamk.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Rhamnales
Familia	Rhamnaceae
Genus	<i>Ziziphus</i>
Spesies	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk. ²¹⁰

38) Famili Rubiaceae

a) Melur (*Gardenia Augusta* Merr)

Tumbuhan melur adalah semak tinggi, tegak, sangat pahit, tinggi 1-2,5

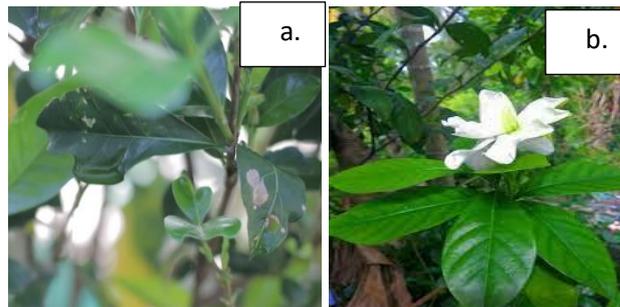
m. Susunan daun menyirip ganjil, anak daun 5-13, sebagian besar

²¹⁰ Sudirman,dkk, “ Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun BIDARA terhadap Kepadatan Kolagen pada Penyembuhan Luka Insisi Gingiva Tikus Wistar”, *Jurnal Buletin Veteriner Udayana*, Vol. 14, No. 4, (2022), h.419-424

berhadapan, anak daun berbentuk bulat telur memanjang lanset, ujung meruncing, tepi bergerigi beringgit, pangkal membulat atau runcing, berambut 5,5-17,5 kali 2-7,5 cm. Bunga berkelamin 1 atau 2, dalam susunan malai sempit panjang 2-30 cm. Perhiasan bunga berupa kelopak, segmen kelopak sangat kecil, bentuk oval bulat telur terbalik, 0.75-1 mm. Mahkota memiliki 5 daun mahkota, bentuk memanjang, tumpul, berambut jarang, sepanjang tepi berkelenjar, berwarna hijau ungu. Benang sari sebanyak daun mahkota, kepala sari tidak ada pada bunga betina. Putik pada bunga jantan rudimenter, bertaju 4, pada bunga yang berkelamin 2 atau bunga betina bakal buah dan tangkai putik 4, lepas, tonjolan penebalan dasar bunga jelas. Buah baru bulat memanjang, panjang 8 mm.²¹¹

Tumbuhan melur dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu untuk mengobati panas dalam dan demam dan pengolahannya dengan cara diambil beberapa daunnya setelah itu dicuci bersih, kemudian di remas dengan menambahkan sedikit air hingga sari pati keluar dan kemudian dioleskan di seluruh badan . Tumbuhan melur dapat di lihat pada Gambar 4.65.

²¹¹ Arneti, dkk, “Potensi Insektisida Melur (*Brucea javanica* L. Merr) dalam Mengendalikan Hama Kubis (*Crociodolomia pavonana* (F.) (Lepidoptera: Crambidae) dan *Plutella xylostella* (L.) (Lepidoptera: Yponomeutidae)”, *Jurnal Natur Indonesia*, Vol. 12, No. 2, (2019), h. 110-116.



Gambar 4. 65 Melur (*Gardenia augusta Merr*)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Rubiales
Familia	Rubiaceae
Genus	<i>Gardenia</i>
Spesies	<i>Gardenia Augusta Merr</i> ²¹²

b) Mengkudu (*Morinda citrifolia L.*)

Tanaman mengkudu memiliki batang yang tidak terlalu besar dengan tinggi 3-8 meter. Daun tersusun berhadapan dengan panjang 20-40 cm dan lebar 7-15 cm. Bunga berbentuk bongkol kecil-kecil dan berwarna putih. Buah berwarna hijau mengkilap, berwujud buah buni dan berbentuk lonjong dengan variasi. Biji banyak, berukuran kecil dan terdapat didalam daging buah.²¹³ Mengkudu dapat dimanfaatkan untuk mengobati kencing manis . Proses pengolahannya yaitu dengan cara diambil buah yang sudah matang hingga menguning, setelah itu di blender dan di minum. Tumbuhan mengkudu dapat di lihat pada Gambar 4.66.

²¹² Samsul Hidayat,dkk, Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat...*, hal. 172.

²¹³ Prapti Utamai, *The Miracle Of Herbs*,.....,h 133.



Gambar 4. 66 Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandang

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Rubiales
Familia	Rubiceae
Genus	<i>Morinda</i>
Spesies	<i>Morinda citrifolia</i> L. ²¹⁴

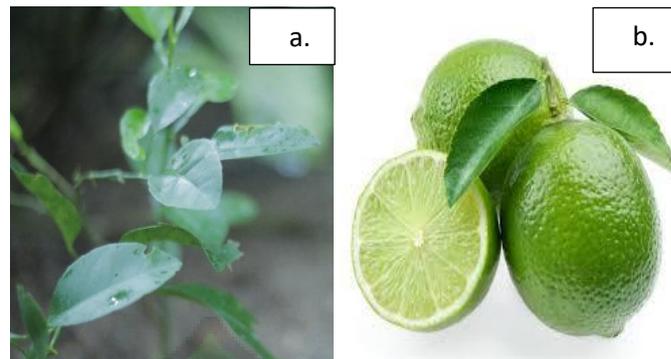
39) Famili Rutaceae

a) Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm.) Swingle, orth.)

Jeruk nipis merupakan tumbuhan perdu, menghasilkan buah berbentuk bulat bola pingpong dengan nama yang sama. Diameter buah berkisar antara 3-6 cm, memiliki rasa khas asam dan agak pahit.²¹⁵ jeruk nipis berkhasiat untuk mengobati batuk, sakit perut. Proses penggunaannya adalah dengan cara diambil buahnya, setelah itu di potong dan diambil airnya, setelah itu ditambahkan dengan sedikit kapur sirih, diaduk hingga merata dan dioleskan pada perut yang sakit. Tumbuhan jeruk nipis dapat dilihat pada Gambar 4.67.

²¹⁴ Ramadhani Chaniago, *Ragam Olahan Sayur Indegenous*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012, hal. 14.

²¹⁵ Neti Suriana, *Herbal Sakti Atasi Asam Urat*, Depok: Mutiara Allamah Utama, 2021, h. 99.



Gambar 4. 67 Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm.) Swingle, orth.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio:	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Sapindalis
Familia	Rutaceae
Genus	<i>Citrus</i>
Spesies	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle, orth. ²¹⁶

b) Jeruk Lemon (*Citrus limon* L.)

Jeruk lemon merupakan pohon perdu, batang berduri panjang tetapi tidak rapat, tegak, percabangan simpodial. Daun berwarna hijau dengan tepi rata, tunggal, berseling, lonjong, ujung dan pangkal meruncing, panjang 7 – 8 cm, lebar 4 – 5 cm, tangkai silindris, permukaan licin.²¹⁷ Jeruk lemon berkhasiat dalam pengobatan tradisional yaitu untuk mengobati batuk berdahak. Cara pengolahannya adalah diambil buahnya dan di potong setelah itu di peras hingga airnya keluar, kemudian diminum. Tumbuhan jeruk lemon dapat dilihat pada Gambar 4. 68.

²¹⁶ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional*,...,h. 50.

²¹⁷ Atika Nur Azizah, dkk, “Obat Herbal Tradisional Pereda Batu Pilek pada Balita”, *Jurnal Kebidanan Indosnesia*, Vol. 11, No. 2 (2020), h. 29-36.



Gambar 4. 68 Jeruk Lemon (*Citrus limon* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandang

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliosida
Ordo	Sapindales
Familia	Rutaceae
Genus	<i>Citrus</i>
Spesies	<i>Citrus limon</i> L. ²¹⁸

c) Jeruk Purut (*Citrus hystrix* Dc.)

Jeruk purut merupakan salah satu jenis jeruk yang banyak ditanam dipekarangan rumah dan dikebun. Daunnya merupakan daun majemuk menyirip beranak daun satu. Tangkai daun sebagian melebar menyerupai anak daun. Helaian daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal memundar atau tumpul. Permukaan licin dengan bintik-bintik kecil berwarna jernih. Bunganya berbentuk bintang, berwarna putih kemerah-merahan.

Bentuk buahnya bulat telur, kulitnya hijau berkerut, berbenjol-benjol dan rasanya asam agak pahit.²¹⁹ Jeruk purut berkhasiat untuk

²¹⁸ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisioanal*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2019), h.47

²¹⁹ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisioanal (Jilid II)*,...,h. 54-55.

mengobati perut gembung, perut bengkak dan pasca melahirkan. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil buahnya, di potong lalu di campur dengan kapur sirih setelah itu diaduk hingga rata, kemudian dioleskan pada perut yang sakit. Tumbuhan jeruk purut dapat dilihat pada Gambar 4.69.



Gambar 4. 69 Jeruk Purut (*Citrus hystrix* Dc.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Spermatophyta
Class	Dicotyledone
Ordo	Geraniales
Familia	Rutaceae
Genus	<i>Citrus</i>
Spesies	<i>Citrus hystrix</i> Dc. ²²⁰

40) Famili Solanaceae

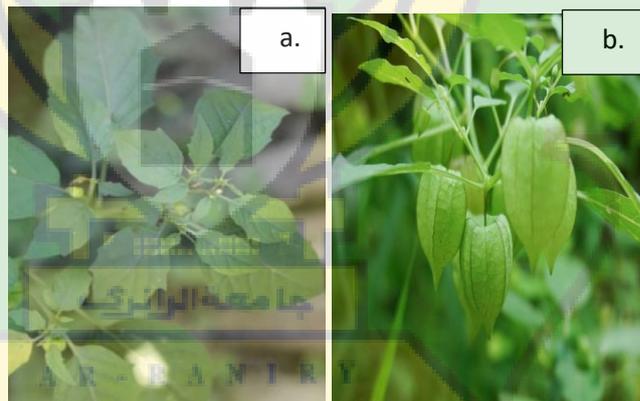
a) Ciplukan (*Physalis peruviana* L.)

Ciplukan merupakan tumbuhan berumur setahun, tingginya mencapai 1 m. Batang berusuk tajam dan berongga. Daun berbetuk bundar telur memanjang berujung runcing. Bunga diketiak dengan tangkai yang tgeak, keunguan dan dengan ujung yng mengangguk. Kelopak berbagi lima

²²⁰ <http://plantamor.com/species/search>

dengan taju yang bersudut tiga dan meruncing, hijau dengan rusuk keungunan. Mahkota serupa lonceng, berlekuk lima dangkal, kuning muda dengan noda kuning tua dan kecoklatan dileher bagian dalam. Tangkai sari kuning pucat dengan kepala sari biru muda. Buah dalam bungkus kelopak yang mengembang berwarna hijau kekuningan. Buah buni didalamnya bulat memanjang kekuningan jika masak dan rasanya manis.

Ciplukan berkhasiat untuk menurunkan demam panas anak-anak dan cacar. Cara pengolahannya adalah diambil bagian daun dan batang tumbuhan dan di cuci hingga bersih. Kemudian di rebus hingga mendidih setelah itu di dinginkan lalu dimandikan oleh anak kecil. Tumbuhan ciplukan dapat dilihat pada Gambar 4.70.



Gambar 4. 70 Ciplukan (*Physalis peruviana* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliosida
Ordo	Solanales
Familia	Solanaceae
Genus	<i>Physalis</i>
Spesies	<i>Physalis peruviana</i> L. ²²¹

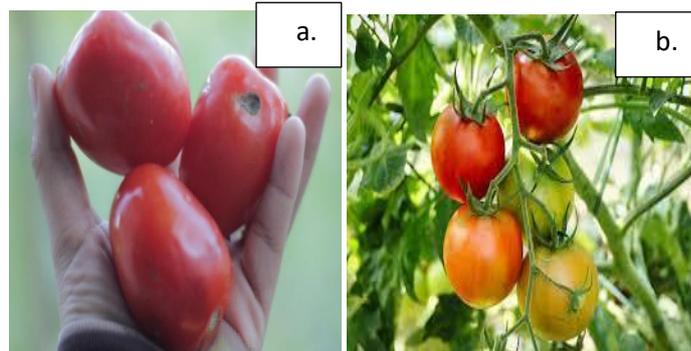
²²¹ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*,..... h. 93

b) Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)

Tanaman tomat terdiri dari akar, batang, daun, bunga, dan biji. Tinggi tanaman tomat mencapai 2-3 meter. Sewaktu masih muda batangnya berbentuk bulat dan teksturnya lunak, tetapi setelah tua batangnya berubah menjadi bersudut dan bertekstur keras berkayu. Ciri khas batang tomat adalah tumbuhnya bulu-bulu halus di seluruh permukaannya. Akar tanaman tomat berbentuk serabut yang menyebar ke segala arah. Kemampuannya menembus lapisan tanah terbatas, yakni pada kedalaman 0,3-0,5 cm. Daunnya yang berwarna hijau dan berbulu mempunyai panjang sekitar 20-30 cm dan lebar 15-20 cm. Daun ini tumbuh didekat ujung dahan atau cabang.

Tangkai daunnya berbentuk bulat memanjang sekitar 7-10 cm dan ketebalan 0,3-0,5 cm. Bunga tanaman tomat berwarna kuning dan tersusun dalam dompolan dengan jumlah 5-10 bunga per dompolan atau tergantung dari varietasnya. Kuntum bunganya terdiri dari lima helai daun kelopak dan lima helai mahkota.²²² Tomat berkhasiat untuk mencegah diabetes. Cara penggunaannya adalah diambil tomat, dicuci bersih dan kemudian diblender dan disaring. Setelah itu diminum. Tumbuhan tomat dapat dilihat pada Gambar 4.71.

²²² Wahyu Wiryanta, *Bertanam Tomat*, Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2019, h. 6-7.



Gambar 4. 71 Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Solanales
Familia	Solanaceae
Genus	<i>Solanum</i>
Spesies	<i>Solanum lycopersicum</i> L. ²²³

c) Cabai Rawit (*Capsicum annuum* L.)

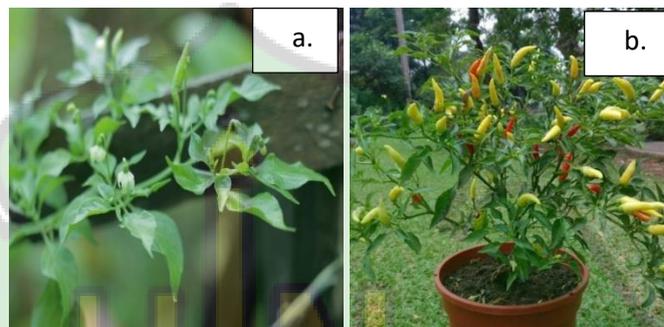
Cabe rawit merupakan tumbuhan yang batangnya berbuku-buku atau bagain atasnya bersudut. Daun tunggal, bertangkai, dan letak berselingan. Helai daun bulat telur, ujung meruncing, pangkal menyempit, tepi rata, pertulangan menyirip dan panjang 5-9,5 cm. Lebaranya 1,5-5,5 cm serta berwarna hijau. Bunga keluar dari ketiak daun dan mahkota berbentuk bintang. Bunga tunggal atau 2-3 bunga letaknya berdekatan, berwarna putih. Buahnya buah buni, tegak, kadang-kadang merunduk, berbentuk bulat telur dan rasanya pedas.²²⁴

Cabe rawit berkhasiat untuk mengobati luka bagian luar. Cara

²²³ Fuat Anggrianto, *Sehat Zaman Naow*, Jawa Barat: CV Jejak, 2019, h. 39

²²⁴ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisioanal (Jilid II)*,.....,h. 50-51

penggunaannya adalah diambil daun beberapa helai sesuai dengan kebutuhan, cuci hingga bersih direbus hingga mendidih. Kemudian diminum ketika sudah dingin. Tumbuhan cabe rawit dapat dilihat pada Gambar 4. 72.



Gambar 4. 72 Cabe Rawit (*Capsicum annuum* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

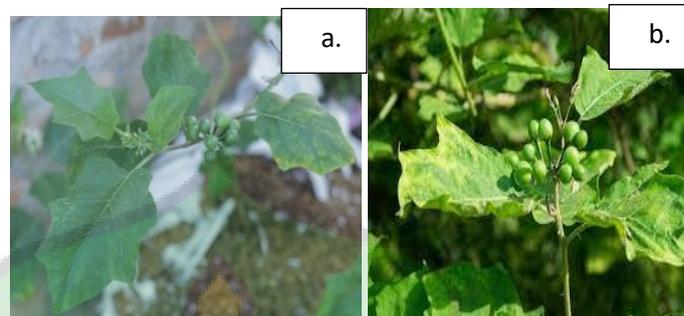
Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Solanales
Familia	Solanaceae
Genus	<i>Capsicum</i>
Spesies	<i>Capsicum annuum</i> L. ²²⁵

d) Rimbang (*Solanum torvum* Sw.)

Tanaman ini termasuk tanaman perdu yang tumbuh tegak dengan tinggi sekitar 3 m. Batang bulat, berkayu, bercabang, dan berduri. Bunga Bijinya pipih, kecil, licin dan berwarna putih kekuningan. Berakar tunggang menjalar di dalam tanah. Rimbang berkhasiat untuk mengobati mata. Cara penggunaannya adalah diambil buahnya dan dicuci hingga bersih setelah itu dimakan secara langsung dan bisa juga

²²⁵ Laila Sari, dkk, "Inventarisasi Tumbuhan Obat di Taman Hutan Kota Banda Aceh, *Jurnal Serambi Konstruktivis*, Vol. 1, No. 1, (2019), h. 89-92

dijadikan sebagai lalapan makan. Tumbuhan rimbang dapat dilihat pada Gambar 4.73.



Gambar 4. 73 Rimbang (*Solanum torvum* Sw.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

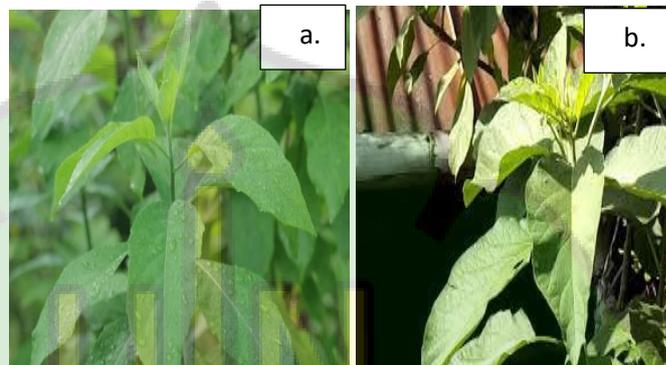
Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Asteridae
Familia	Solanaceae
Genus	<i>Solanum</i>
Spesies	<i>Solanum torvum</i> Sw. ²²⁶

e) Lancing (*Solanum mauritianum* Scop.)

Tanaman berbatang kayu lunak seperti batang terung dengan titik-titik terang dan bisa berdiameter cukup besar. Cabang atau batang muda berwarna hijau dan berubah menjadi kecoklatan saat sudah tua. Tanaman yang tumbuh di belakang rumah dan cukup tinggi sekitar 3-4 meter dengan potensi makin membesar dan bertambah tinggi. Berdaun tebal berwarna hijau, lancip panjang dan memiliki banyak serbuk bulu yang mudah menempel di tangan saat di terpegang. Lancing berkhasiat untuk mengobati luka dalam pada perut. Proses pengolahannya adalah

²²⁶ Safryadi, dkk, "Kajian Etnobotani Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara", Jurnal *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, Vol. 5, No. 1, (2017) h.367-380

dengan cara diambil daunnya setelah itu di cuci hingga bersih. Kemudian digiling ditambahkan dengan beras, petai cina sedikit. Lalu dioleskan pada perut yang sakit dan di parutkan. Tumbuhan lanceng dapat dilihat pada Gambar 4.74.



Gambar 4. 74 Lanceng (*Solanum mauritianum Scop.*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Solanales
Familia	Solanaceae
Genus	<i>Solanum</i>
Spesies	<i>Solanum mauritianum Scop</i> ²²⁷

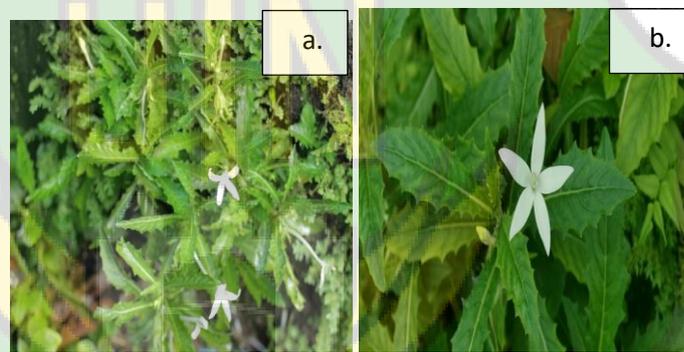
41) Famili Tymelaeceae

a) Kitolod (*Phaleria marcocharpa* Boerl)

Kitolod merupakan terma semusim, tegak dan tingginya mencapai 60 cm. Bercabang dari pangkalnya, berambut, bergetah warna putih yang rasanya tajam dan beracun. Tumbuhan liar ini tumbuh ditanah yang

²²⁷ Yeni Mariana, dkk, “Identifikasi Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya oleh Battra di Desa Doulu Kabupaten Karo”, *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 10, N0. 2 (2022), h. 87

lembab dan terbuka, daun tunggal, tersebar, duduk, bentuk lanset, permukaan kasar ujung runcing, pangkal menyempit dan warna hijau. Bunga tunggal dan buahnya berupa buah kotak bentuk lonceng bergantung dan berbiji banyak.²²⁸ Kitolod berkhasiat dapat pengobatan tradisional untuk mengobati sakit mata. Proses pengolahannya adalah dengan cara diambil bunganya lalu di rendam dengan air bersih kemudian ditetesi kedalam mata. Tumbuhan kitolod dapat dilihat pada Gambar 4.75.



Gambar 4. 75 Kitolod (*Phaleria marcocharpa* Boerl)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Dycotiledon
Ordo	Mirtales
Familia	Tymelaeceae
Genus	<i>Phaleria</i>
Spesies	<i>Phaleria marcocharpa</i> Boerl ²²⁹

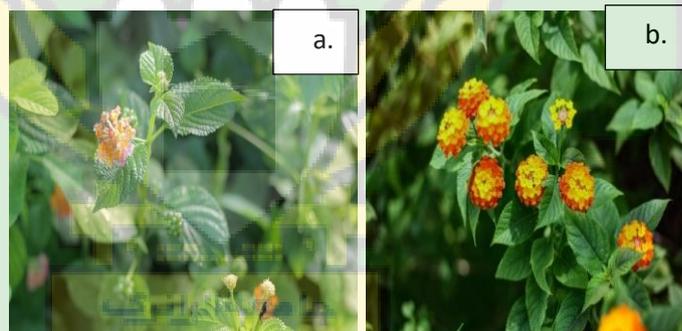
²²⁸ Setiawan Dalimartha, *Ramuhan Tradisional untuk Pengobatan Kanker Revisi*,...,h.

²²⁹ Marzuqi Yahya, *Ajaibnya Terapi Herbal Tumpas Penyakit Kanker*, ...,h. 180.

42) Famili Verbenaceae

a) Tembelean (*Lantana camara* L.)

Tembelean merupakan termasuk tanaman perdu yang memiliki bunga hias. Bau bunganya bau busuk seperti kotoran ayam. Tumbuh subur diketinggian 1.700 diatas permukaan laut. Daun tunggal dan berhadapan, dengan bentuk bulat telur, ujung runcing dan tepi bergerigi. Tembelean berkhasiat untuk mengobati sakit pada kulit, bisul, luka berdarah, memar dan bengkak-bengkak. Proses pengolahannya adalah dengan cara haluskan daun tembelean secukupnya, lalu di tempelkan pada bagian tubuh yang terkena sakit. Tumbuhan tembelean dapat dilihat pada Gambar 4.76



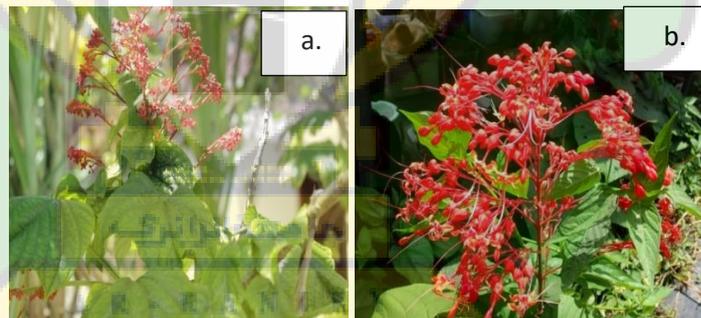
Gambar 4. 76 Tembelean (*Lantana camara* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Lamiales
Familia	Verbenaceae
Genus	<i>Lantana</i>
Spesies	<i>Lantana camara</i> L. ²³⁰

²³⁰ Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional, ...*, h. 209.

b) Bunga Pagoda (*Clerodendron paniculatum* Vahl)

Bunga pagoda termasuk tumbuhan perdu meranggas, tinggi 1-3 m. batangnya penuh dengan rambut halus. Daun tunggal, bertangkai, letak berhadapan, bentuknya bulat telur lebar, pangkal berbentung jantung, daun tua bercagak menjari, panjang dapat mencapai 30 cm. Bunga majemuk terdiri atas bunga kecil-kecil yang berkumpul menjadi bentuk piramid, warnanya merah, keluar dari ujung tangkai. Buahnya bulat. Bunga pagoda dijadikan sebagian besar menjadi tanaman hias.²³¹ Bunga pagoda berkhasiat untuk mengobati sakit pinggang dan obat bisul. Proses pengolahannya adalah dengan cara ambil akar dan daun setelah itu dicuci bersih kemudian di rebus setelah dingin diminum. Tumbuhan bunga pagoda dapat dilihat pada Gambar 4.77.



Gambar 4. 77 Bunga Pagoda (*Clerodendron paniculatum* Vahl)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

²³¹ Hembing, *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*, Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2018, h. 39.

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Magnoliopsida
Ordo	Lamiales
Familia	Verbenaceae
Genus	<i>Clerodendron</i>
Spesies	<i>Clerodendron paniculatum</i> Vahl ²³²

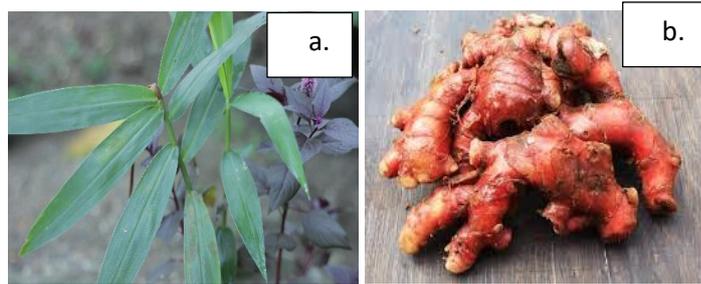
43) Famili Zingiberacea

a) Jahe Merah (*Zingiber officinale* Rosc.)

Jahe merah merupakan tanaman yang banyak digunakan sebagai bumbu memasak, bahan obat atau bahan campuran minuman. Rasanya yang pedas dan sedikit tajam disertai sensasi hangat yang menjadikan jahe merah sebagai pilihan utama bahan campuran minuman. Jahe merah merupakan tanaman herba semusim dan tumbuh tegak dengan tinggi 40-50 cm. Batangnya semu dan berbentuk rimpang. Rimpang ini jika dipotong berwarna merah atau jingga.²³³ Rimpang jahe merah berkhasiat untuk mengobati masuk angin. Cara penggunaannya adalah dengan cara diambil rimpangnya, setelah itu dicuci hingga bersih dan direbus selanjutnya di campur dengan madu kemudian setelah hangat kukuh diminum. Tumbuhan jahe merah dapat dilihat pada Gambar 4.78.

²³² <http://plantamor.com/species/info/clerodendron/paniculatum#gsc.tab=0>

²³³ Prapti Utamai, *The Miracle Of Herbs*,.....,h.81



Gambar 4. 78 Jahe Merah (*Zingiber officinale* Rosc.)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

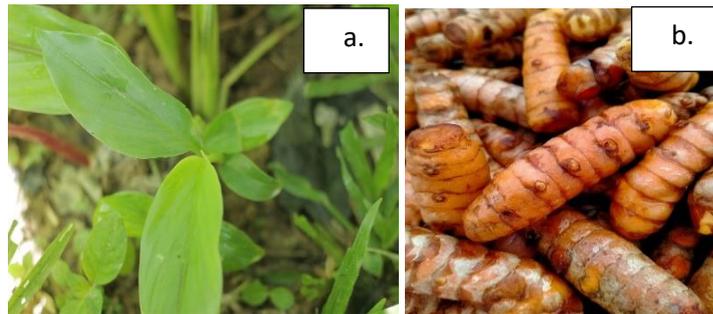
Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Tracheophyta
Class	Liliopsidales
Ordo	Zingiberales
Familia	Zingiberaceae
Genus	<i>Zingiber</i>
Spesies	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. ²³⁴

b) Kunyit (*Curcuma domestika* Val)

Kunyit memiliki batang yang memanjang dan tidak bercabang. Termasuk batang semu yang tertutupi oleh pelepah dan berwarna hijau dan kadang keunguan. Dari pelepah hingga ujung daun bias mencapai 70 cm, berbentuk lancip, dan berambut halus. Lebar daun antara 10-25 cm dengan tulang daun yang menyirip bercabang-cabang. Akar kunyit yang menjadi bagian yang dimanfaatkan berbentuk rimpang bulat dan panjang.²³⁵ Daun kunyit berkhasiat untuk mengobati sakit kepala. Proses penggunaannya adalah dengan cara diambil daunnya , lalu diremas pada telapak tangan kemudian dioleskan di kepala. Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada Gambar 4.79.

²³⁴ Maria Putri, *Khasiat dan Manfaat Jahe Merah*, (Semarang: ALPRIN,2019), h. 4

²³⁵ Santi Kartini, *Mengenal Tanaman Obat Tradisional Kahedupa*,.....,h. 29.



Gambar 4. 79 Kunyit (*Curcuma domestika* Val)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Spermatophyta
Class	Manocotyledoneae
Ordo	Zingiberalis
Familia	Zingiberaceae
Genus	<i>Curcuma</i>
Spesies	<i>Curcuma domestika</i> Val ²³⁶

c) Lempuyang (*Zingiber zerumbet* L.)

Lempuyang merupakan tanaman semak semusim berbatang semu. Batangnya merupakan perpanjangan pelepah daun yang berbentuk bulat. Daun lempuyang mempunyai susunan tunggal berseling, berwarna hijau, berbentuk bulat telur panjang, ujungnya meruncing, dan bagian tepi rata²³⁷. Lempuyang berkhasiat untuk mengobati badan yang bengkak. Cara penggunaannya adalah diambil batang dan rimpangnya yang paling muda dan digiling setelah itu dioleskan di badan yang sakit. Tumbuhan lempuyang dapat dilihat pada Gambar 4.80.

²³⁶ Latif Sahuba, Ustadi, *Teknologi Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2020), hal. 103.

²³⁷ Arief Hariana, *Tumbuhan Obat dan Khasiat Revisi*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 91.



Gambar 4. 80 Lampuyang (*Zingiber zerumbet L.*)

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi

Kingdom	Plantae
Divisio	Tracheopyta
Class	Manocotyledoneae
Ordo	Zingiberales
Familia	Zingiberaceae
Genus	<i>Zingiber</i>
Spesies	<i>Zingiber zerumbet L.</i> ²³⁸

d) Kencur (*Kaempferia galanga L.*)

Batang tanaman kencur adalah batang semu yang merupakan pelepah dari daun tanaman tersebut. Bagian pelepah saling menutupi sehingga tampak sebagai batang. Daun tumbuh tunggal dan mendatar berbentuk bulat telur (elips) melebar hingga bulat dengan jumlah 8-10 helai daun dan memiliki ukuran lebar 3-6 cm serta panjang 7-12 cm. berdasarkan ukuran daun dan rimpangnya dikenal dua tipe kencur yaitu kencur berdaun lebar dengan ukuran rimpang besar dan kencur berukuran sempit dengan ukuran rimpang lebih kecil, serta mempunyai wangi yang khas.²³⁹

Kencur berkhasiat untuk mengobati masuk angin. Cara penggunaannya adalah diambil rimpang beberapa sesuai dengan kebutuhan, setelah itu

²³⁸ Nazaruddin, *Obat, Murah, Alami dan Berkhasiat, ...*, h. 45.

²³⁹ Suharman, *Tanaman Potensi Berkhasiat Obat*, Yogyakarta:Deepublish, 2020, h. 77-78.

dicuci hingga bersih. Kemudian direbus hingga mendidih setelah itu dicampur dengan madu dan diminum. Tumbuhan kencur dapat dilihat pada gambar 4.81.



Gambar 4. 81 Kencur (*Kaempferia galanga L.*)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pembanding

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Zingiberales
Familia	Zingiberaceae
Genus	<i>Kaempferia</i>
Spesies	<i>Kaempferia galanga L.</i> ²⁴⁰

e) Lengkuas (*Alpinia galanga L.*)

Tanaman ini memiliki ciri morfologi yaitu daun tunggal, berbentuk memanjang, ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul, tepi rata, permukaan helaian daun licin. Panjang daun dapat mencapai 30 cm dan lebar 9,5 cm. Batang semu, berbentuk bulat, arah tumbuh tegak lurus.²⁴¹ Lengkuas berkhasiat untuk meredakan yeri sendi. Cara penggunaannya adalah diambil rimpang lengkuas, setelah itu dicuci hingga bersih setelah itu direbus dengan ditambahkan jahe. Setelah mendidih ditambahkan sedikit

²⁴⁰ Lia Ernawari, *Hidup Sehat Dengan TOGA*(Tanaman Obat Keluarga),...,h.37

²⁴¹ Sufi Jaya, *Lengkuas*, Semarang:Tiram Media, 2023, h. 4.

madu kemudian setelah hangat kukuh diminum. Tumbuhan lengkuas dapat lihat pada gambar 4.82.



Gambar 4. 82 Lengkuas (*Alpinia galanga* L.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Orda	Zingiberales
Famili	Zingiberaceae
Genus	<i>Alpinia</i>
Spesies	<i>Alpinia galanga</i> L. ²⁴²

f) Kapulaga (*Amomum compactum* Sol. Ex Maton)

Kapulaga merupakan tanaman perdu dengan rimpang yang menjalar kebawah tanah, tumbuh tegak mencapai ketinggian 2 meter. Daun berseling, berbentuk lanset, dengan ujung meruncing, dan pangkal menyempit. Warna daun hijau muda sampai tua. Memiliki bau khas rempah yang aromatis di semua bagian tanaman.²⁴³ Kapulaga berkhasiat untuk melancarkan haid, luka pada kulit, menurunkan kadar kolestrol dan mengatasi masalah pencernaan. Cara pengolahannya dengan cara diambil biji kapulaga setelah itu ditumbuk secara halus setelah itu dicampurkan

²⁴² Lia Ernawari, *Hidup Sehat Dengan TOGA* (Tanaman Obat Keluarga),.....h.34

²⁴³ Afin Murtie, *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional*,.....h. 136.

dengan minyak makan kemudian di oleskan pada luka. Tumbuhan kapulaga dapat dilihat pada Gambar 4.83.



Gambar 4. 83 Kapulaga (*Amomum compactum* Sol. Ex Maton)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Magnoliophyta
Class	Liliopsida
Ordo	Zingiberales
Familia	Zingiberaceae
Genus	<i>Amomum</i>
Spesies	<i>Amomum compactum</i> Sol. Ex Maton ²⁴⁴

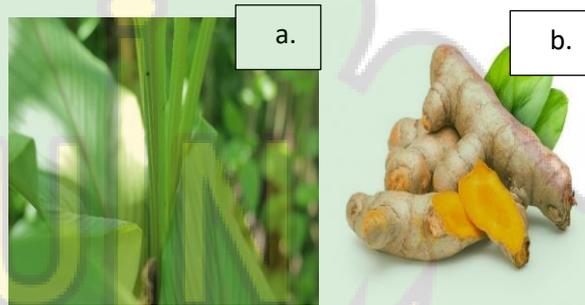
f) Kunyit Gajah (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)

Kunyit gajah termasuk family Zingiberaceae. Tumbuh di daerah dengan ketinggian antara 5-750 meter di atas permukaan laut. Akar rimpang pada kunyit gajah berbentuk dengan sempurna dan bercabang kuat, berwarna hijau gelap. Kunyit gajah termasuk jenis tumbuh-tumbuhan herba yang batang pohonnya berbentuk batang semu dan tingginya dapat mencapai 2-2,5 meter berwarna hijau atau coklat gelap. Bentuk daunnya bundar memanjang sampai bangun lansep. Bunganya berukuran pendek dan lebar

²⁴⁴ Khairun Nisa, *Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020, h. 134

dan aroma serta warna khas dari rimpang kunyit gajah berbau tajam dan daging buahnya berwarna kekuning-kuningan.²⁴⁵

Kunyit gajah dimanfaatkan untuk mengobati pasca melahirkan. Cara pengolahannya adalah diambil rimpangnya, dicuci hingga bersih setelah itu di rebus dan diminum airnya setelah dingin. Tumbuhan kunyit gajah dapat lihat pada Gambar 4.84.



Gambar 4. 84 Kunyit Gajah (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb)

a. Gambar penelitian

b. Gambar pembeding²⁴⁶

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Spermatophyta
Class	Manocotyledoneae
Ordo	Zingiberales
Familia	Zingiberaceae
Genus	<i>Curcuma</i>
Spesies	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb ²⁴⁷

g) Temulawak Ireng (*Curcuma aeruginosa* Roxb.)

Temulawak ireng mempunyai tinggi 1-2 m, berbatang semu, berwarna hijau atau coklat gelap, daun tunggal, bertangkai panjang 2-9 helai. Helaian

²⁴⁵ Kardono, *Budidaya dan Manfaat, Temu Giring, Temu Hitam dan Temu Lawak*, Jakarta: ARMANDELTA, 2010, h. 44-47.

²⁴⁶<https://www.kompasiana.com/masinoe/603063a48ede4863b672f3/kunyit-dan-madu-herbal-sederhana-yang-menyembuhkan-saya>

²⁴⁷ Supriyadi Amir, *Ajainya Terapi Herbal Tumpas Penyakit Kolesterol, ..., h. 170*

daun berbentuk bundar memanjang sampai lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, bertulang menyirip, warnanya hijau tua dengan sisi kiri dan kanan ibu tulang daun terdapat semacam pita memanjang berwarna gelap atau lempuyang. Bunganya majemuk dan mempunyai aroma yang khas.²⁴⁸

Temulawak ireng mempunyai manfaat untuk mengobati penyakit kulit, meningkatkan stamina, maag, batuk dan sariawan. Cara pengolahannya adalah diambil rimpang kemudian dicuci hingga bersih. Setelah itu diusapkan pada kulit. Tumbuhan temulawak ireng dapat dilihat pada Gambar 4.85.



Gambar 4. 85 Temulawak Ireng (*Curcuma aeruginosa* Roxb.)
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi	
Kingdom	Plantae
Divisio	Spermatophyta
Class	Manocotyledoneae
Ordo	Zingiberales
Familia	Zingiberaceae
Genus	<i>Curcuma</i>
Spesies	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb. ²⁴⁹

²⁴⁸ Kardono, *Budidaya dan Manfaat, Temu Giring, Temu Hitam dan Temu Lawak*,.....h.34.

²⁴⁹ Supriyadi Amir, *Ajaibnya Terapi Herbal Tumpas Penyakit Kolesterol*, Jakarta Timur: 2020, h. 168.

2. Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat Oleh Masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam. Bagian Tumbuhan obat yang digunakan dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2 Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional pada masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

No	Organ	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
1.	Batang	<i>Cymbopogon citrates</i>	Untuk mengobati masuk angin
		<i>Cinnamomum verum</i>	Mengobati asam urat dan jerawat
		<i>Bambusa vulgaris</i>	Untuk meredakan demam dan penyakit hepatitis
2.	Biji	<i>Piper nigrum</i>	Untuk mengobati sakit kepala
		<i>Magnifera indica L.</i>	Mengobati mag
		<i>Phoenix dactylifera</i>	Untuk mengobati kanker, paru-paru
3.	Buah	<i>Cocus nicifera</i>	Untuk mengobati campak dan cacar
		<i>Citrus limon</i>	Untuk mengobati batuk berdahak
		<i>Areca catechu L</i>	Mengobati gatal-gatal
		<i>Solanum lycopersicum</i>	Untuk mencegah diabetes
		<i>Morinda citrifolia L</i>	Mengobati kencing manis
		<i>Archidendrum pauciflorum</i>	Untuk menghilangkan penyakit jengkolan
		<i>Myrisitica fragrans</i>	Untuk mengobati patah tulang, luka lebam dan sakit pinggang
		<i>Hedychium coronarium</i>	Untuk melancarkan haid, luka pada kulit, menurunkan kadar kolestrol dan mengatasi masalah pencernaan
		<i>Citrus hystrix</i>	Untuk mengobati perut gembung, perut bengkak dan pasca melahirkan
		<i>Solanum torvum</i>	Mengobati mata

	<i>Citrus aurantifolia</i>	Untuk mengobati batuk dan sakit perut
4. Bunga	<i>Isotoma longiflora L</i>	Mengobati sakit mata
	<i>Cananga odorata L</i>	Mengobati cacar
	<i>Syzygium aromaticum</i>	Mengobati patah tulang
5. Daun	<i>Jatropha curcas L</i>	Mengobati sakit perut mengatasi sakit gigi dan menyembuhkan masuk angin
	<i>Gardenia Augusta Merr</i>	Mengobati panas dalam dan demam
	<i>Vitex trifolia</i>	Mengobati elergi adan batuk
	<i>Jasticia gendarusia</i>	Mengobati sakit perut dan terkilir perut
	<i>Piper betle</i>	Mengobati gatal-gatal di seluh badan, batuk, menghilangkan bau badan dan obat bisul
	<i>Kalanchoe pinnata L</i>	Untuk mengobati bengkak atau sakit di perut, cacar dan panas dingin
	<i>Aloe vera</i>	Untuk mengobati luka di rambut
	<i>Lilium</i>	Untuk mengobati anggota badan yang terkilir
	<i>Psidium guajava</i>	Untuk menogbati sakit perut
	<i>Carica papaya</i>	Untuk mengobati bisul perut, malaria diare dan sakit kepala
	<i>Lawsonia inermis</i>	Untuk mengobati sisa melahirkan, meredakan mag
	<i>Coryline fruticose (L)</i>	Untuk mengobati sakit pinggang
	A. Cev	
	<i>Manihot utilissima</i>	Mengobati sakit payudara, lambung dan mag
	<i>Ageratum conyzoides</i>	Untuk mengobati perut kembung
	<i>Centella asiaca L</i>	Untuk mengobati sakit badan, pinggang, menurunkan darah tinggi
	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Meredakan rasa nyeri di perut, meredakan demam dan meningkatkan nafsu makan

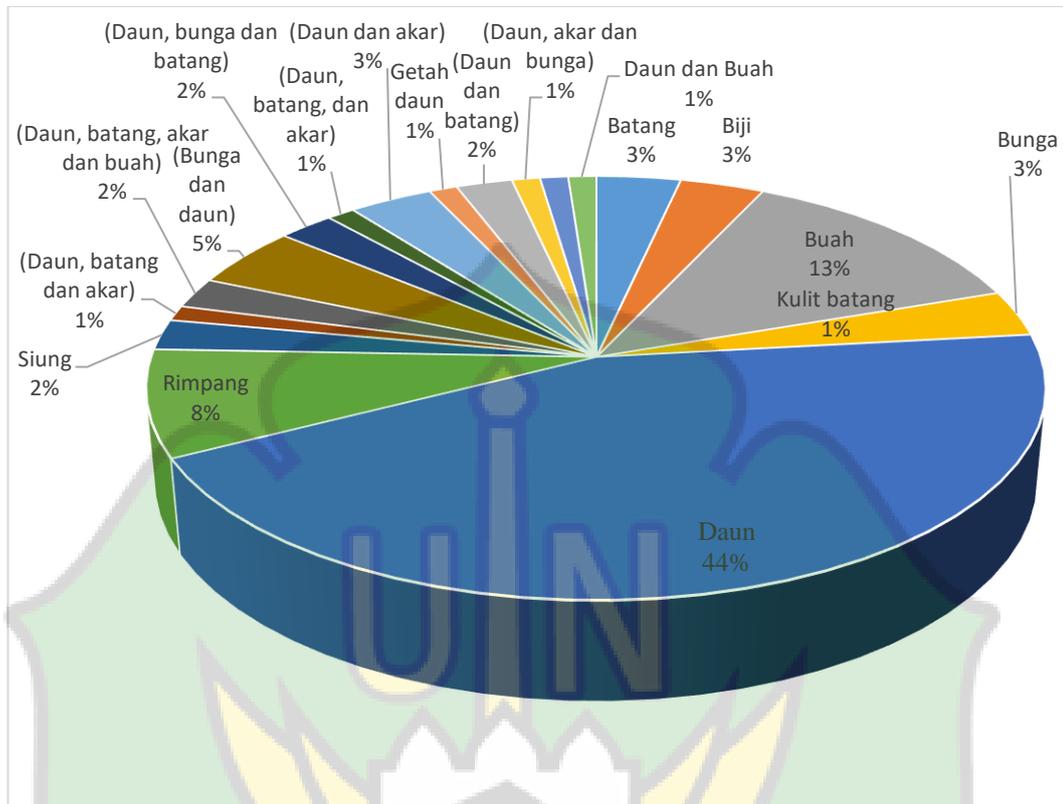
	<i>Polyscias sctellaria</i>	Mengobati sakit dalam, darah tinggi dan radang payudara
	<i>Averrhoa blimbi</i>	Untuk mengobati batuk, menurunkan darah tinggi
	<i>Capsicum annuum</i>	Mengobati luka bagian luar
	<i>Piper strupposum</i>	Obat batuk dan mengatasi darah manis
	<i>Ziziphus mauritina</i>	Mengurangi gatal-gatal pada kulit dan menjauhkan hal-hal gaib yang mengganggu
	<i>Ocimum citrioderum</i>	Mengobati kejang-kejang pada bayi
	<i>Lantana cemara L</i>	Untuk mengobati sakit pada kulit, bisul, luka berdarah, memar dan bengkak-bengkak
	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Menurunkan demam panas anak
	<i>Solanum verbacifolium</i>	Untuk mengobati luka dalam pada perut
	<i>Melastoma candidum</i>	Mengobati keputihan, sariawan, diare dan bisul
	<i>Euphorbia hirta</i>	Obat pilek, borok, bisul dan obat sembelit
	<i>Blumea balsamifera</i>	Mengobati luka dalam
	<i>Annona mucirata L</i>	Mengobati penyakit darah tinggi
	<i>Catharanthus rosenus</i>	Mengobati diare
	<i>Coleus amboinicus</i>	Untuk mengobati batuk
	<i>Fitex trifolia</i>	Mengobati elergi dan batuk
	<i>Syzygium malaccense L</i>	Untuk mengobati sakit perut
	<i>Syzygium polyanthum</i>	Menurunkan kolestreol dan menurunkan darah tinggi
	<i>Jatropha multifidi</i>	Mengobati luka luar
	<i>Quisqualis indica L</i>	Mengobati Sakit kepala
	<i>Eclipta prostrate</i>	Mengobati penyakit lambung dan patah tulang
	<i>Hosta Palntaginae</i>	Mengobati cacar
6. Rimpang	<i>Curcuma longa L</i>	Untuk mengobati sakit kepala
	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Membersihkan kotoran setelah melahirkan
	<i>Zingiber zerumpet</i>	Untuk mengobati badan yang bengkak

	<i>Kaempferia galangal</i>	Mengatasi masuk angin
	<i>Alpinia galangal</i>	Meredakan nyeri sendi
	<i>Zingiber officinale</i>	Mengatasi masuk angin
	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Mengobati penyakit kulit, meningkatkan stamina, maag, batuk dan sariawan
7. Siung	<i>Alium sativum</i>	Untuk mengobati pening kepala dan pasca melahirkan
	<i>Alium cepa</i>	Untuk mengobati perut kembung, pening kepala, dan pasca melahirkan
8. Daun, Batang dan Akar	<i>Acorus calamus</i>	Untuk mengobati sakit kepala, demam, dan diare.
9. Daun, batang, akar, dan buah	<i>Physalis</i>	Untuk menurunkan demam panas anak-anak dan cacar
	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Untuk mengobati malaria
10. Bunga dan daun	<i>Chromolaena odorata</i> L	Untuk mengobati keputihan, sariawan, diare dan bisul
	<i>Peperomia pellucida</i>	Untuk mengobati bengkang, turun perut dan menurunkan asam urat
	<i>Galinsoga parviflora</i>	Untuk melancarkan kencing
	<i>Impatiens balsamina</i>	Untuk mengobati bisul, borok dan mata merah
11. Daun, bunga dan batang	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Untuk melancar kencing, menyebabkan batu karang
	<i>Cyperus rotundus</i>	Mengobati panas dalam, dan cacar
12. Daun, batang dan akar	<i>Eupatorium odorata</i>	Untuk menurunkan panas/demam pada anak
13. Daun dan akar	<i>Eleusine indica</i>	Untuk mengobati luka dalam
	<i>Clerodentrum paniculatum</i>	Untuk mengobati sakit pinggang dan obat bisul
	<i>Imperata cylindrical</i>	Mengobati penyakit batuk berdarah
14. Gatah daun	<i>Piper sarmentosum</i>	Untuk mengobati sakit gigi
15. Daun dan batang	<i>Apium graveolens</i> L	Menurunkan darah tinggi
	<i>Moringa oleifera</i>	Mengatasi pegal panas tinggi, dan sakit telinga berdengung
16. Daun, akar dan bunga	<i>Canna</i>	Untuk mengobati kanker dan meningkatkan nafsu makan
17. Kulit batang	<i>Cinnamomum verum</i>	Mengobati asam urat dan jerawat

18. Daun dan buah	<i>Passiflora foetida</i>	Untuk menurunkan panas demam
-------------------	---------------------------	------------------------------

Sumber Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang digunakan untuk dijadikan obat tradisional oleh masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam berjumlah 18 bagian tanaman yang digunakan dari 85 spesies yaitu bagian batang terdapat 3 spesies, bagian biji terdapat 3 spesies, bagian buah terdapat 11 spesies, bagian bunga terdapat 3 spesies, bagian daun terdapat 37 spesies, bagian rimpang terdapat 7 spesies, bagian siung terdapat 2 spesies, gabungan dari (daun, batang dan akar) terdapat 1 spesies, gabungan dari (daun, batang, akar, dan buah) terdapat 2 spesies, gabungan dari (bunga dan daun) terdapat 4 spesies, gabungan dari (daun, bunga dan batang) terdapat 2 spesies, gabungan dari (daun, batang dan akar) terdapat 1 spesies, gabungan dari (daun dan akar) terdapat 3 spesies, gabungan dari (getah daun) terdapat 1 spesies, gabungan dari (daun dan batang) terdapat 2 spesies, gabungan dari (daun, akar dan bunga) terdapat 1 spesies, gabungan dari (kulit batang) 1 spesies, dan gabungan dari (daun dan buah) terdapat 1 spesies. Dengan demikian penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun terdapat 37 spesies sedangkan yang paling sedikit adalah siung yang terdapat 2 spesies. Adapun proses bagian tumbuhan obat yang digunakan pada suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota subulussalam juga disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 4.86 berikut.



Gambar 4.87 Grafik bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam

Berdasarkan gambar 4.87 dapat diketahui bahwa presentase penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun 46%, diikuti oleh buah 14%, rimpang 9%, batang, bunga dan biji 4%, gabungan dari (daun, batang, akar dan buah), dan gabungan dari (daun, bunga dan batang) 2%, sedang yang paling sedikit adalah getah daun, kulit batang, gabungan dari (daun, batang dan akar), gabungan dari (daun dan batang), gabungan dari (buah dan daun) dan gabungan dari (daun, akar dan bunga) dengan presentase 1%.

3. Proses pengobatan yang dilakukan kepada anggota keluarga bersuku Boang yang sakit di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam

Berdasarkan hasil penelitian proses pengolahan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam masih dilakukan secara turun temurun dengan memanfaatkan tumbuhan obat yang di tanam di pekarangan rumah, hutan dan kebun masyarakat tersebut. Tumbuhan tradisional tersebut diolah dengan berbagai cara yaitu di haluskan atau digiling, direbus, dikeringkan, dibakar, digosok, diremas, diseduh dan bahkan di makan secara langsung. Proses pengolahan obat tradisional oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam dapat di lihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Proses Pengolahan obat tradisional oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam

No	Bagian Yang digunakan	Jenis Tumbuhan Obat	Proses Pengolahan
1.	Batang	Pisang/Galuh	Ambil batang yang paling muda, dicuci bersih dan digiling dengan galus lalu dioleskan keperut
		Serai/Sekhe	Diambil 5-7 batang serai, dicuci hingga bersih. Di rebus dengan di tambahkan madu dan diminum
		Bambu kuning/Buluh Gekhsing	Ambil batang bamboo kuning yang masih muda, kemudian direbus dengan rambutan monyet, kemudian setelah mendidih tunggu hingga agak hangat kukuh lalu dimandikan pada anak yang panas dingin
2.	Daun	Jarak Pagar/Pekhtik	Ambil daun yang paling muda, dicuci bersih dan digiling dengan galus lalu dioleskan keperut.

Melur/Bulung Cina	Diambil beberapa daunnya setelah itu dicuci bersih, kemudian di remas hingga sati pati keluar dan kemudian di oleskan di seluruh badan.
Gandarusa/Tangke Sepilit	Ambil daun yang paling muda, dicuci bersih dan digiling dan di campur dengan beras dan buah pala dengan galus lalu dioleskan keperut
Sirih Hijau/Belo	Ambil daunnya beberapa helai setelah itu di cuci hingga bersih kemudian di rebus hingga mendidih dan air tersebut di gunakan untuk untuk mandi.
CocorBebek/Dindingen	Diambil beberapa helai daun, kemudin dicuci hingga bersih. Setelah itu digiling hingga halus dan di oleskan di perut
Daun Bakung/Ketemba	Diambil daunnya, dicuci bersih dan dikeringkan. Dan dibakar dikompur hingga layu setelah itu di balutkan keanggota badan yang terkilir
Jambu Biji	Diambil beberapa pucuk daun yang masih muda, di cuci hingga bersih dan direbus hingga mendidih kemudian diminum jika sudah dingin.
Pepaya/Kates	Diambil daunnya, lalu dicuci bersih kemudian di remas remas kemudian dicampur dengan kapur dan tembako lalu dioleskan di perut.
Pacar kuku	Diambil daunnya, dicuci bersih dan digiling kemudian di campurkan garam dan asam lalu diminum.
Andong/Silih Jukhang	Diambil daunnya , dicuci bersih lalu di giling dan dioleska ke perut
Ubi Kayu/Gadong	Ambil daun ubi kayu yang sudah menguning dicampur dengan daun sirih. Kemudian diremas dengan telapak tangan

	setelah itu diusab bagian yang sakit.
Bandotan	Diambil beberapa helai daunnya, di remas di kedua telapak tangan kemudina diusap ke perut.
Pegagan/Kekhbeng	Diambil beberapa helai daun sesuai dengan kebutuhan kemudian direbus dan diminum, ditambahkan garam sedikit.
Pandan	Daunnya diambil beberapa helai, dicuci hingga bersih setelah itu di giling hingga halus kemudian di oleskan di perut yang merasakan nyeri.
Mangkokan/Tapak Liman	Ambil daunnya beberapa helai sesuai kebutuhan, setelah itu dicuci bersih dan digiling hingga halus dicampur dengan beras. Setelah halus di oleskan di tubuh yang sakit.
Belimbing Wuluh/Belimbing Sunti	Diambil daunnya yang masih muda beberapa helai sesuai dengan kebutuhan, setelah itu dicuci hingga bersih . kemudian direbus dan diminum.
Cabai Rawit	Diambil daun beberapa helai sesuai dengan kebutuhan, cuci hingga bersih direbus hingga mendidih. Kemudian diminum ketika sudah dingin.
Sirih Merah/Belo Mbara	Diambil daunnya beberapa helai dan dicuci hingga bersih setelah itu direbus setelah dingin diminum.
Bidara	Diambil daunnya beberapa helai, dicuci hingga bersih, setelah itu di giling hingga halus dan di berikan pada kulit yang gatal.
Kemangi	Diambil bberapa helai daun sesuai dengan kebutuhan, lalu dibersihkan kemudian diremas kemudian diminum.

Tembelekan	Digiling daun tembelekan secukupnya, lalu di tempelkan pada bagian tubuh yang terkena sakit.
Kemabang Sepattu/Bunga Khaya	Ambil daunnya beberapa helai, lalu dicuci hingga bersih. Setelah itu di rebus hingga mendidih. Kemudian setelah dingin di mandikan kepada anak yang demam.
Lancing	Diambil daunnya setelah itu di cuci hingga bersih. Kemudian digiling ditambahkan dengan beras, petai cina sedikit. Lalu dioleskan pada perut yang sakit dan di parutkan.
Senggani/Sempula	Diambil beberapa helai daun secukupnya cuci hingga bersih direbus hingga keluar sarisarinnya dingin kan lalu diminum.
Patikan Kebo	Mengambil daun secukupnya daun patikan kebo dan potong bagian ujung daun sehingga mengeluarkan getahnya kemudian teteskan pada bagian yang sakit.
Gelunggung	Diambil buahnya beberapa helai sesuai dengan kebutuhan, kemudian dicuci bersih setelah itu digiling hingga halus dengan di campurkan sedikit beras setelah itu dioleskan pada perut.
Sirsak/Tekhutung Belanda	Ambil daunnya lalu di cuci hingga bersih , setelah itu di giling hingga halus dengan ditambahkan sedikit air, kemudian disaring lalu di minum.
Tapak Dara	Ambil daunnya dicuci bersih, lalu di remas menggunakan tangan setelah itu dioles pada perut dan juga bias diminum.
Jintan	Di ambil daunnya, lalu diremas kemudian diminum

		dengan ditambahkan sedikit madu.	
	Biduri	Diambil beberapa helai daun dan cuci hingga bersih lalu direbus, setelah dingin lalu diminum.	
	Jambu Bol	Diambil beberapa helai daun jambu bol yang masih muda, di remas dengan kedua telapak tangan sehingga mengeluarkan airnya lalu dioleskan ke perut yang sakit.	
	Salam	Diambil daunnya, dicuci dan direbus setelah itu diminum.	
	Jarak Tintir	Diambil daunnya beberapa helai, dicuci dan di giling hingga halus setelah itu oleskan dibagian luka.	
	Ceguk/Wadani	Remas daun ceguk secukupnya lalu tempelkan pada pelipis.	
	Urang-aring	Diambil daunnya beberapa helai, setelah itu digiling kemudian dioleskan pada tangan atau kaki yang sakit.	
	Hosta/Sipulih	Diambil sipulih, lalu diremas dengan ditambahkan sidingin kemudian dioleskan pada badan yang terkena cacar.	
	Singonium	Diambil sipulih, lalu diremas dengan ditambahkan sidingin kemudian dioleskan pada badan yang terkena cacar.	
	Lidah Buaya	Diambil daunnya dan dicuci hingga bersih setelah itu di potong dan di kerok hingga mengeluarkan isinya atau jeli dan dioleskan di ramput.	
3.	Biji	Lada	Diambil lada, lalu di giling hingga halus setelah itu di oleskan pada kepala.
		Mangga	Ambil kulit mangga kemudian digiling dengan ditambahkan gula merah dan kuning telur ayam kampung kemudian diminum.

	Kurma/Kukhma	Diambil biji kurma, di bakar setelah itu di tumbuk hingga halus. Setelah itu disaring hingga seperti bubuk. Setelah itu diminum dengan air hangat kukuh.
4. Buah	Kelapa/Niokh	Diambil buahnya yang paling muda dan di campurkan dengan telur kampung di diminum.
	Jeruk Nipis/Acem	Diambil buahnya, setelah itu di potong dan diambil airnya, setelah itu ditambahkan dengan sedikit kapur sirih, diaduk hingga merata dan dioleskan pada perut yang sakit.
	Jeruk Lemon	Diambil buahnya dan di potong setelah itu di peras hingga airnya keluar. Kemudian diminum.
	Pinang/Pinang Kacak	Diambil buahnya dan digiling kemudian di buat di badan
	Tomat	Ambil tomat, dicuci bersih dan kemudian diblender dan disaring. Setelah itu diminum.
	Rimbang/Khimbang	Diambil buahnya dan dicuci hingga bersih setelah itu dimakan secara langsung dan bisa juga dijadikan sebagai lalapan makan.
	Mengkudu	Diambil buah yang sudah matang hingga menguning, setelah itu di blender dan di minum.
	Pala	Diambil buahnya, digiling hingga halus dan dicampurkan sedikit minyak makan dan dioleskan kedalam luka atau lebam.
	Kapulaga	Ditumbuk dan dihaluskan setelah itu di oleskan.
	Jaruk Purut/Acem Khimo	Diambil buahnya, di potong lalu di campur dengan kapur sirih setelah itu diaduk hingga

			rata, kemudian dioleskan pada perut yang sakit.
		Jengkol/Jekhing	Ambil buah jengkol, kemudian direbus. Setelah matang dinginkan kemudian diminum.
5.	Bunga	Kenanga	Ambil bunga kenanga ditambahkan sedikit air lalu diremas kemudian dioleskan pada badan yang terkena cacar.
		Cengkeh	Diambil cengkeh yang ditambahi dengan pala, kemiri dan ditambahkan minyak makan lalu digiling hingga halus. Setelah itu diusapkan pada anggota tubuh yang sakit.
6.	Rimpang	Kunyit/Kuning	Diambil beberapa rimpang sesuai kebutuhan, lalu diremas kemudian dioleskan di kepala.
		Kunyit Gajah/Kuning Gajah	Diambil rimpangnya dan dicuci hingga bersih setelah itu direbus dan diminum airnya.
		Lampuyang/Sinukh	Diambil rimpang yang paling muda dan digiling setelah itu dioleskan di badan.
		Kencur/Keceokh	Diambil rimpang beberapa sesuai dengan kebutuhan, setelah itu dicuci hingga bersih. Kemudian direbus hingga mendidih setelah itu dicampur dengan madu dan diminum.
		Lengkuas	Diambil lengkuas, kemudian dicuci bersih setelah itu direbus dengan ditambahkan jahe. Setelah masak ditambahkan sedikit madu.
		Jahe Merah/Jahe Mbara	Diambil rimpang, dicuci bersih dan direbus setelah itu dicampur dengan madu dan diminum.
		Temulawak Ireng	Ambil rimpang kemudian dibersihkan. Setelah itu diusapkan pada kulit.
7.	Siung	Bawang Putih	Ambil bawang putih, di iris-iris lalu ditambahkan sedikit

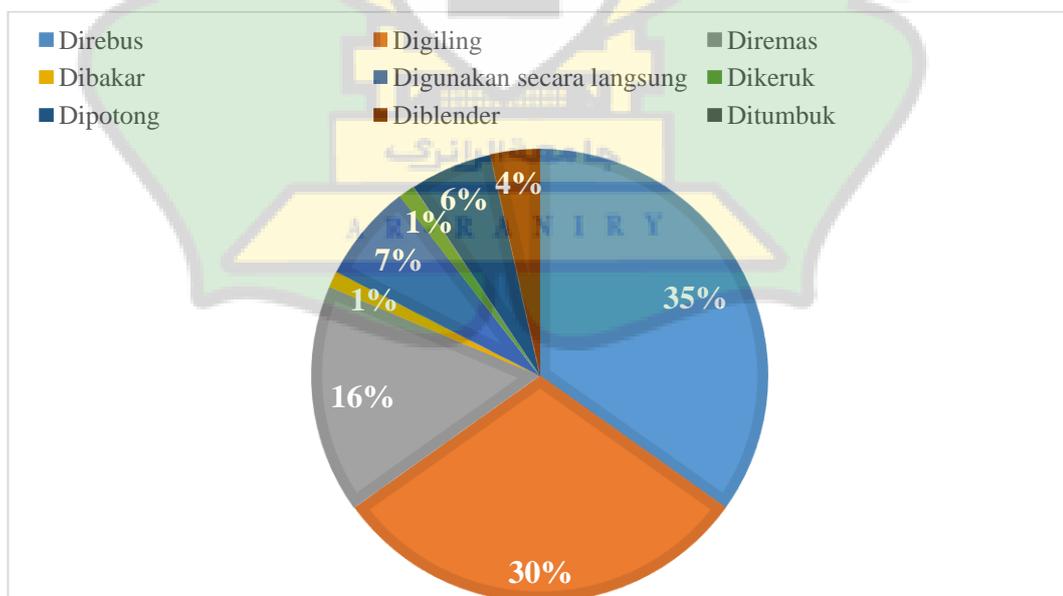
			minyak makan lalu dioleskan ke pala yang sakit.
		Bawang Merah/Bawang Mbara	Ambil bawang merah, dikupas lalu di tambahkan sedikit minyak tanah ataupun minyak makan, lalu di iris-iris dan diaduk data kemudian dioleskan pada perut yang gembung.
8.	Daun, Batang dan Akar	Jerango/Jekhango	Ambil bagian daun, batang ataupun ajarnya beberapa lembar dicuci bersih dan digiling sampai halus setelah itu di oleskan di bagian kepala.
9.	Daun, Batang, Akar, dan Buah.	Ciplukan/Cikurtak	Diambil seluruh bagian tumbuhan dan di cuci hingga bersih. kemudian di rebus hingga mendiih kemudian di dinginkan lalu dimandikan oleh anak kecil.
		Maniran/Sidukong Anak	Diambil semua bagian tumbuhan tersebut, lalu di cuci hingga bersih. Setelah itu direbus hingga mendidih , kemudian didinginkan dan diminum.
10.	Bunga dan Daun	Serunai/Bunga Ayam	Ambil secukupnya bunga dan daun , lalu remas menggunakan telapak tangan hingga mengeluarkan sari-sarinya, kemudian oleskan pada bagian yang sakit.
		Sirih Cina/Timah-timah	Diambil beberapa helai daun dan bunga sesuai dengan kebutuhan kemudian digiling dan dioleskan ketubuh.
		Daun Bribil/Bkhibil	Diambil daun dan bunganya lalu direbus kemudian setelah masak diminum.
		Pacar Air	Diambil beberapa helai daun sesuai dengan kebutuhan dan direbus hingga mendidih, didinginkan lalu diminum.
11.	Daun, Bunga dan Batang	Kumis Kucing	Diambil daun, bunga dan batang yang masih muda, di jemur hingga kering. Setelah

			itu di blender hingga menjadi bubuk setelah itu diminum dengan dicampurkan air hangat kukuh.
		Teki	Diambil tumbuhan teki beberapa sesuai dengan kebutuhan, kemudian dicuci bersih setelah itu direbus dengan ditambahkan sedikit dindingan lalu diminum ketika sudah dingin.
12.	Daun, Batang dan Akar	Daun Krinyu/Cahawa	Diambil tumbuhan tersebut, beberapa, lalu dicuci hingga bersih setelah itu direbus hingga mendidih. Setelah airnya sudah hangat kukuh dimandikan kepada anak yang demam.
13.	Daun dan Akar	Rumput Belulang/Palang Teguh	Ambil daun dan akar secukupnya, setelah itu digiling kemudian dioleskan di perut.
		Bunga Pagoda	Ambil akar dan daun dicuci bersih kemudian di rebus setelah dingin diminum.
		Alang-alang	Diambil daun dan akarnya, dicuci hingga bersih. Setelah itu direbus dan setelah dingin diminum.
14.	Getah Daun	Daun Karuk	Ambil daunnya kemudian tempelkan getahnya pada gigi.
15.	Daun dan Batang	Seledri	Diambil seledri, dicuci bersih dan direbus hingga mendidih. Setelah itu diminum.
		Kelor	Diambil pucuk kelor beserta batang yang masih muda, dicuci hingga bersih dan direbus. Setelah itu diminum.
16.	Daun, Akar dan Bunga	Bunga Tasbih	Ambil kuncup bunga tasbih secukupnya yang belum mekar secara sempurna, daun dan akarnya cuci hingga bersih masukkan dalam segelas air diamkan selama beberapa menit lalu diminum.
17.	Kulit Batang	Kayu Manis	Ambil kayu manis, lalu di giling hingga seperti bubuk.

			Lalu di campurkan dengan air hangat lalu diminum.
18.	Daun dan Buah	Rambusa/Cigambut	Diambil daun dan buahnya, direbus kemudian dimandikan pada anak.

Sumber Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa proses pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat berjumlah 9 cara penggunaan dari 85 spesies diantaranya digiling, direbus,, diremas, dibakar, digunakan secara langsung, dikeruk, dipotong, diblender dan ditumbuk. Proses pengolahan obat tradisional yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah direbus dan digiling. Sedangkan proses pengolahan obat tradisional yang paling sedikit adalah dengan cara di bakar, dikeruk dan ditumbuk. Adapun proses pengolahan tumbuhan obat pada suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota subulussalam juga disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 4.88 berikut.



Gambar 4.88. Grafik Proses Pengolahan Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam.

Berdasarkan gambar 4.88 dapat diketahui bahwa pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam yang paling dominan dilakukan dengan cara direbus yaitu 35%, diikuti dengan pengolahan digiling 35%, diremas 16%, digunakan secara langsung 7%, dipotong 6%, diblender 3%. Sedangkan proses yang paling sedikit adalah dibakar, dikeruk dan ditumbuk dengan masing-masing memiliki presentase 1%.

B. Pembahasan

1. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam

Penelitian ini telah dilaksanakan di 2 Kecamatan yang berbeda yaitu kecamatan Runding dan Sultan Daulat. Kecamatan Runding yang diteliti 8 desa yaitu desa Binanga dan desa Pangliman Saman, desa Oboh, desa Muara Batu-baru, desa Mendilam, desa Dah, desa Sebungke dan desa Lae Mate sedangkan Kecamatan Sultan Daulat yang diteliti 6 desa yaitu desa Pulo Kedep, desa Jambi Baru, desa Jabi-jabi, desa Lae Langge, desa Singersing dan desa Pasir Belo. Setelah melakukan penelitian diperoleh 85 spesies tumbuhan obat yang terdiri dari 42 famili. Famili tumbuhan obat tersebut memiliki anggota spesies yang sangat beragam mulai dari 1 jenis hingga 8 jenis spesies tiap famili. Adapun tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Suku Boang adalah berasal dari famili Zingiberaceae yaitu sebanyak 8 spesies seperti Jahe merah (*Zingiber officinale*), Kunyit (*Curcuma longa* L), Lampuyang (*Zingiber zerumpet*), kencur (*Kaempferia galangal*), lengkuas, (*Alpinia galangal*), Kapulaga (*Hedychium coronarium*),

Temulawak Ireng (*Curcuma aeruginosa*) dan Kunyit gajah (*Curcuma xanthorrhiza*).

Tumbuhan yang berasal dari famil Zingiberaceae dikenal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tabib dapat diketahui bahwa masyarakat Suku Boang yang berada di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat yang dapat menyembuhkan penyakit dapat diketahui bahwa masyarakat tersebut sudah sejak lama menggunakan berbagai tumbuhan yang beraasal dari famili Zingiberaceae sebagai obat secara turun temurun. Hal ini dapat dilihat dari mudah ditemukan tanaman dari famili Zingiberaceae yang sebagian besar di tanam di pekarangan rumah masyarakat. Hal tersebut berarti bahwa masyarakat suku Boang di kecamatan Runding dan Sultan Daulat mengenal dan memanfaatkan khasiat dari tumbuhan tersebut.

Famili Zingiberaceae memiliki ciri khas yaitu memiliki rhizome yang kaya harum yang unik. Terkait cara pengobatannya bermacam-macam antara lain rimpang Zingiberaceae di jadikan untuk jamu dan bahkan untuk mengobati sakit bagian dalam tubuh. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa sebagian besar tanaman obat tersebut di jumpai di sekitar pekarangan rumah, kebun dan bahkan dihutan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tanaman obat tersebut sering dijumpai disekitar perkarangan rumah atau kebun milik masyarakat setempat. Selain itu, tanaman-tanaman obat tersebut juga banyak dijumpai di alam liar seperti dihutan, pinggiran sungai, pinggiran jalan raya dan

sekitar persawahan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti Daud dan dkk, bahwa terdapat sebanyak 31 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh desa Huilelot dan desa Uiasa di Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. Hasil penelitian Yanti Daud, juga menyatakan bahwa selain ditemukan di alam liar, beberapa tanaman obat ini sering ditemukan dipekarangan rumah masyarakat dan bahkan ada yang membudidayakan karena memang telah dimanfaatkan sejak lama dan turun temurun sebagai obat-obatan herbal.²⁵⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Kurnia Apindiati bahwa pengobatan tradisional masyarakat Dayak Kanayatan Kalimantan Barat memanfaatkan tumbuhan obat dipekarangan rumah dan juga dibudidayakan dengan menggunakan polybag ataupun limbah plastic.²⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tumbuhan obat yang tumbuh di dua kecamatan tersebut memiliki kesamaan. Tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional dan tumbuh di semua desa yang diteliti yaitu jerango (*Jatropha curcas l.*), ciplukan (*Physalis*), maniran (*Phyllanthus urinaria*), rambusa (*Passiflora foetida*), kencur (*Kaempferia galangal*), sirih (*Piper betle*), temulawak ireng (*Curcuma aeruginosa*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), belimbing wuluh (*Averrhoa blimbi*), gandarusa (*Jasticia gendarusia*), kepala (*Cocus nicifera*),

²⁵⁰ Yanti Daud, dkk, "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 1 (2021), h. 60-73

²⁵¹ Rita Kurnia Apindiati, "Intagritasi Tanaman Obat Keluarga dan Pengobatan Tradisional Masyarakat Dayak Kanayan dalam Mendukung Konsep Green Economy ", *Jurnal Of Social Community*, Vol. 8, No. 1 (2023), h. 51-60.

papaya (*Carica papaya*), kunyit (*Curcuma longa L*), pisang (*Musa sp*) dan daun bakung (*Lilium*)

Hasil wawancara dengan ibu Siti yang berusia 53 tahun yang termasuk suku Boang dengan marga Sambo yang tinggal di kecamatan Sultan Daulat di desa pulo kedeup, beliau menyampaikan bahwa tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional yaitu seperti sirih, papaya, daun krinyuh, daun karuk, ciplukan dan rambusa digunakan secara turun temurun bahwan ketika sebelum menikah juga tetap digunakan. Maka dari itu ibu siti menanam obat tersebut di pekarang rumah mereka agar memudahkan mereka jika tumbuhan tersebut diperlukan untuk dijadikan sebagai obat untuk keluarga.

Wawancara juga dilakukan di kecamatan Runding di desa Muara Batu yang bernama Kakek (Uan) Zailanai lembong yang berusia 75 tahun. Beliau adalah seorang tabib/dukun kampong di daerah tersebut yang dapat mengobati masyarakat yang sakit. Kakek Zailani menyampaikan bahwa sirih dan papaya merupakan tumbuhan obat yang paling sering digunakan oleh masyarakat desa untuk mengobati berbagai penyakit seperti kenak racun, pening kepala, busung perut sehingga tumbuhan tersebut ditanam di pekarang rumah masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara dengan tabib dan masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat dapat di jelaskan bahwa 2 Kecamatan yang menjadi tempat penelitian masih menggunakan tumbuhan yang mereka percayai mampu untuk mengobati keluarga yang sakit. Karena masyarakat tersebut juga masih mendominasi sebagai petani atau mempunyai kebun yang menjadi mata pencarian

mereka, sehingga tumbuhan tersebut terkadang mereka jual karena ada sebagian yang tumbuhan tersebut sudah jarang ditemukan.

Dari 2 Kecamatan tersebut, Kecamatan Runding dan Sultan Daulat masih banyak yang menggunakan tumbuhan yang dipercayai sebagai obat, dan menjadi turun temurun dari nenek leluhur terdahulu. Masyarakat Kecamatan Runding masih banyak yang mengetahui tumbuhan obat tetapi masyarakat tersebut tidak mengetahui jenis dan bahkan nama tumbuhan, spesies apa dan tidak terlalu mengetahui apakah tumbuhan tersebut mempunyai khasiat dan bahkan efek yang terjadi.

Masyarakat Kecamatan Sultan Daulat memang masih menggunakan tumbuhan yang mereka menganggap mampu mengobati masyarakat yang sakit, tetapi masyarakat tersebut hanya mengetahui bagian daun saja yang bisa digunakan sebagai obat. Untuk bagian yang lain hanya sebagian masyarakat yang mengetahui. Dari 2 Kecamatan tersebut terdapat perbedaan pemahaman dalam tumbuhan obat, itu di karenakan terdapat perbedaan Kecamatan dan 2 Kecamatan tersebut sangat dalam jarak yang jauh.

2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam

Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku boang di kecamatan Runding dan Sultan Daaulat untuk dijadikan obat tradisional terdapat 18 bagian yaitu batang, daun, biji, buah, bunga, rimpang, suing, gabungan dari (daun, batang dan akar), gabungan dari (daun, batang, akar, dan buah), gabungan dari (bunga dan daun, gabungan dari (daun, bunga dan batang), gabungan dari (daun, batang, dan akar), gabungan dari (daun dan akar), getah daun, gabungan dari

(daun dan batang), kulit batang dan gabungan dari (daun dan buah). Berdasarkan gambar diketahui bahwa presentase penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun 46%, diikuti oleh buah 14%, rimpang 9%, batang, bunga dan biji 4%, gabungan dari (daun, batang, akar dan buah), dan gabungan dari (daun, bunga dan batang) 2%, sedang yang paling sedikit adalah getah daun, kulit batang, gabungan dari (daun, batang dan akar), gabungan dari (daun dan batang), gabungan dari (buah dan daun) dan gabungan dari (daun, akar dan bunga) dengan presentase 1%.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yani Muliani ditemukan pada masyarakat Kecamatan Dawuan Subang provinsi Jawa Barat bahwa bagian tanaman yang paling sering digunakan sebagai obat tradisional adalah daun.²⁵² Penelitian yang sama juga yang dilakukan oleh Ufara Qasrin yang ditemukan pada masyarakat suku melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau yang paling sering digunakan sebagai obat tradisional adalah daun.²⁵³

Bagian daun banyak digunakan oleh masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam dikarenakan daun terdapat manfaat yang baik untuk dijadikan sebagai obat tradisional, hal ini dikarenakan di dalam daun terdapat kandungan berupa zat yang sangat baik untuk mengobati berbagai

²⁵² Yani Muliani, "Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa barat", *Jurnal GALENIKA*, Vol. 6, No. 1 (2020), h. 1.10.

²⁵³ Ufara Qasrin, Studi Etnobotani tumbuhan yang berkhasiat Obat yang di Manfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau", *Jurnal Belantara*, Vol. 3, No. 1 (2020), h. 139-152.

penyakit sehingga dapat digunakan sebagai obat tradisional. Selain itu daun pada tumbuhan mudah di ambil dan mudah untuk diolah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa bagian yang paling mudah untuk dijadikan sebagai obat adalah daun. Disebabkan karena ketersediaan daun yang banyak menyebabkan masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam sangat sering menggunakan daun untuk dijadikan sebagai obat.

3. Proses Pengobatan yang dilakukan kepada Anggota Keluarga yang Sakit di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat yang bersuku Boang Kota Subulussalam

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam proses pengolahan tumbuhan sebagai obat yang dilakukan oleh masyarakat setempat masih secara turun temurun yang di wariskan oleh nenek moyang yang terdahulu dengan mengikuti kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengolahan tumbuhan obat yang paling sering dilakukan oleh masyarakat suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam adalah cara direbus yaitu 35%, diikuti dengan pengolahan digiling 35%, diremas 16%, digunakan secara langsung 7%, dipotong 6%, diblender 3%. Sedangkan proses yang paling sedikit adalah dibakar, dikeruk dan ditumbuk dengan masing-masing memiliki presentase 1%.

Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Roni Koneri dan dkk pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat etnis Sangihe di Sulawesi Utara

menyatakan bahwa cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah dengan cara direbus.²⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara oleh masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam di peroleh bahwa masyarakat setempat sering meramu tumbuhan obat dengan cara direbus. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat dikarenakan dengan cara direbus merupakan proses pengolahan yang sangat mudah dilakukan dan juga dengan cara direbus tumbuhan obat dipercaya masyarakat lebih praktis dan juga dapat membunuh kuman secara langsung.

4. Hasil uji Kelayakan Terhadap Referensi Mata Kuliah dari Output yang di hasilkan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam dan diaplikasikan dalam bentuk buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu media pembelajaran tiga dimensi. Buku ajar tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam merupakan sebuah kumpulan dari berbagai jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat-obatan tradisional. Penggunaan buku ajar ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami deskripsi dari setiap jenis tumbuhan obat tersebut.

Buku ajar ini memuat tentang a). Kompetensi dasar dan tujuan tentang etnobotani, b). Menjelaskan tentang Kecamatan Runding dan Sultan Daulat, c).

²⁵⁴ Roni Koneri, dkk, "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisioanl oleh Etnis Sangihe si Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara", *Jurnal BIOSLOGOS*, Vol. 8, No. 2 (2018), h. 55-65.

Menjelaskan tentang tumbuhan obat, d). Menjelaskan tentang Suku Boang, e). Deskripsi tumbuhan dari setiap spesies tumbuhan obat, f). Manfaat dari setiap spesies tumbuhan obat, g). Bagian yang digunakan dari setiap spesies tumbuhan obat, h). Cara pengolahan dari setiap spesies tumbuhan. i). Klasifikasi dari setiap spesies tumbuhan dan j). Daftar pustaka.

Buku ajar yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dari mahasiswa sebagai tambahan tentang kajian jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam. Tampilan cover buku ajar dapat dilihat pada Gambar 4.89.



Gambar 4.89 Sampul Buku Ajar

Uji kelayakan terhadap media buku ajar tentang jenis tumbuhan obat digunakan lembar validasi yang dilakukan oleh dua validator yaitu terdiri dari satu validator materi dan validator media. Adapun yang menjadi indikator atas aspek penilaian kelayakan materi dan media sama-sama terdiri dari 4 indikator yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kegrafika dan komponen kelayakan pengembangan dengan skor terendah 1 dan yang tertinggi yaitu 5. Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui apakah media

tersebut layak digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa. Hasil dari uji kelayakan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji Kelayakan Terhadap Buku Ajar Jenis Tumbuhan Obat oleh Ahli Materi

No	Indikator	Skor
1.	Kelayakan isi	4,14
2.	Kelayakan penyajian	4
3.	Kelayakan kegrafikan	4,33
4.	Pengembangan	4,16
Rata-rata		4,17
Presentase		83,4%

Sumber Hasil Penelitian Tahun 2023

Tabel 4.5 Uji Kelayakan Terhadap Buku Ajar Jenis Tumbuhan Obat Oleh Ahli Media

No	Indikator	Skor
1.	Kelayakan isi	4
2.	Kelayakan penyajian	4
3.	Kelayakan kegrafikan	4
4.	Pengembangan	4
Rata-rata		4
Persentase		80%

Sumber Hasil Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kevalidan nilai buku ajar yang telah divalidasi oleh ahli materi dengan rata-rata 4,17 dengan persentase 83,4 % dengan aspek penilaian sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu buku media pendukung yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Validasi oleh ahli media dengan rata-rata 4 dengan persentase 80% dengan aspek penilaian layak direkomendasi dengan perbaikan ringan. Dengan demikian hasil dari keseluruhan dari validasi materi dan media didapatkan 81,7%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar jenis tumbuhan obat memperoleh kriteria sangat layak dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah etnobiologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Suku Boang Kota Subulussalam Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Kecamatan Runding dan Sultan Daulat)”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam berjumlah 85 spesies dari 43 famili.
2. Bagian tumbuhan yang paling sering yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat adalah daun 46%, diikuti oleh buah 14%, rimpang 9%, batang, bunga dan biji 4%, gabungan dari (daun, batang, akar dan buah), dan gabungan dari (daun, bunga dan batang) 2%, sedang yang paling sedikit adalah getah daun, kulit batang, gabungan dari (daun, batang dan akar), gabungan dari (daun dan batang), gabungan dari (buah dan daun) dan gabungan dari (daun, akar dan bunga) dengan presentase 1%.
3. Proses pengolahan tumbuhan hingga menjadi obat yang sering dilakukan oleh masyarakat Suku Boang di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat Kota Subulussalam yaitu dengan cara direbus yaitu 35%, diikuti dengan pengolahan digiling 35%, diremas 16%, digunakan secara langsung 7%, dipotong 6%, diblender 3%. Sedangkan proses yang paling sedikit adalah

dibakar, dikeruk dan ditumbuk dengan masing-masing memiliki presentase 1%.

4. Presentase uji kelayakan buku ajar jenis tumbuhan obat memperoleh 81,7% dengan kategori kriteria sangat layak dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah etnobiologi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis menyarankan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya semoga lebih mengenal responden agar mendapatkan lebih mendalam lagi.
2. Diharapkan adanya penyuluhan di setiap desa yang ada di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat atau di Kecamatan lainnya di Kota Subulussalam mengenai jenis-jenis tumbuhan obat tradisional agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami manfaat dari beberapa tumbuhan obat tradisional tersebut.
3. Peneliti berharap semoga penelitian selanjutnya dapat lebih mengenal nama tumbuhan dari lokasi penelitian dan dikembangkan dalam berbagai jenis baik itu dalam Suku , adat ataupun ras yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fairusi, M. (2016). *SINGKEL Sejarah, Etnisitas dan Dinamika Sosial*, Banda Aceh: Pustaka Larasan.
- Angreni, S, dkk. (2017). “Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang”. *Jurnal UNP Kediri*. Vol. 2(5) : 234.
- Al-Qarni, A. (2007). *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Pres.
- Arneti, dkk. 2019.”Potensi Insektida Melur (*Brucea javanica* L. Merr) dalam Mengendalikan Hama Kubis (*Crocidolomi pavonana* F.) (Lepidoptera: Crambidae) dan *Plutella xylostella* L.) (Lepidoptera: Yponomeutidae”. *Jurnal Natur Indonesia*. Vol. 12.(2): 110-116 .
- Andriani, L. dkk. 2022. “Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, Jahe, dan Kayu Manis) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Suka Karya Kecamatan Kotabaru, kota Jambi”. *Jurnal JAMSI*. Vol. 2(2): 465-472
- Bahalwan, F, dkk. (2016).“Jenis Tumbuhan Herbal dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus di Negeri Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat., *Jurnal Biologi Science dan Education*. Vol. 7(2) : 171.
- Bako, S, E. (2016). *Sejarah Kota Subulussalam*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Batoro, J. (2015). *Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Etnobiologi-Etnobotani*. Malang: UB Press.
- Baroto, W, E. (2011).“Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya”. *Jurnal Biologi Indonesia*,.Vol. 7(2) : 375.

- Bahar, H, dkk. (2021). *Tantangan Edukasi Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Guepedia.
- Chaniago, R. 2019. *Ragam Olahan Sayur Indigenoous Khas Luwuk*. Yogyakarta: CV. Budi Utami.
- Dalimartha, S. 2020. *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dalimartha, S. (2000). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dirhamzah, dkk. (2019). *Islam dan Biologi*. Kabupaten Gowa: Alauddin University Press.
- Diyah. (2017).” Pemanfaatan Bakteri Baik dalam Pembuatan Makanan” *Jurnal Biologi*, Vol. 10(1) : 1-11.
- Dedi, D, dan Cecep, K. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Dalimartha, S. 2021. *Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Gramedia.
- Erhansyah, W, dkk. 2012. “Pengembangan Web Sebagai Media Penyampaian Bahan Ajar Dengan Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Pada Organ Tumbuhan”. *Jurnal UNESA*. Vol. 1 (2) : 24.
- Ernawari, L. 2019. *Hidup Sehat dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Laksana.
- Fatmawati, Sri. (2019). *Bioaktivitas dan Konstitue Kimia Tanaman Obat Indonesi*. Yogyakarta: Deepulish.
- Faris, M, A. (2010). *Khasiat dan Manfaat Tanaman Berkhasiat Obat,*. Jakarta: Gramedia.

- Febrianti, Y. (2021). *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*. Malang: Ahli Media Pres.
- Fharaby, S, dkk. (2022). “Pemetaan Rencana Pola Ruang Terbuka Hijau Menggunakan AHP dan GIS untuk Kota Subulussalam”. *Jurnal Syintak Admiration*. Vol. 3(1) : 234.
- Fatma, D, S. (2021). “Kearifan Masyarakat dalam Melestarikan Batang AIE Lunang di Kenagarian Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Spesial*. Vol. 2(4) : 36.
- Fatmawati, S, dkk. 2019. *Bioaktivitas dan Konsisten Kimia Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ghofur, M, dkk. 2014.” Efektifitas Pemberian Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* L.) Terhadap Penetasan Telur Iksn Gurami (*Osphronemus gourami* Lac.)”. *Jurnal Ilmiah Universitas Jambi*. Vol. 14(1): 39
- Hidayat, S, dkk. (2015). *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: Agrifilio.
- Hasil Wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, 12 September 2022, Banda Aceh
- Herna, H. (2016). *Kebudayaan Masyarakat Kabupaten Pakpak Barat*. Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Hosanti, A, dkk. (2021). *Karakteristik Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani dan Manajemen Kebun Perkarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Jakarta: Selaras.
- Helmina, S, dkk. (2021) . “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara”. *Jurnal Pendidikan Hayati*. Vol.7(1) : 21.
- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Perkarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Jakarta: Selaras.

- Hendarto, H. 2019. *Khasiat Jitu Daun Kelor dan Sirih Merah Tumpas Penyakit*. Yogyakarta: Laksana.
- Hariana, A. 2022. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, S., dkk. "Identifikasi Daun Ceguk dengan Spektrosopi UV-VIS". *Jurnal Fullerene Journal Of Chem*. Vol. 7(2): 68-73.
- Hembing. 2018. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.
- Halimah, L, S., dkk. *Tumbuhan Obat dan Pangan Local Masyarakat Desa Kambuno-Bulukuma*. Jakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Hatmayana, R, dkk. 2022. " Karakteristik Nano Kapsul Ekstra Daun Serunai (*Chromolaena odorata* L.) dengan Variasi Kitosan-Algiat Menggunakan Metode Emulasi-Difusi". *Jurnal Surya Medika (JMS)*. Vol. 9(2): 187-194.
- Iskandar, J. (2016). "Etnobiologi dan Keberagaman Budaya Indonesia". *Indonesian Journal Of Anthropology*. Vol.01(01) : 27.
- Ibrahim, S. 2020. "Potensi Air Kelapa Muda dalam Meningkatkan Kadar Kalium". *Jurnal Indonesia Journal Of Nursing and Health Sciences*. Vol.1 (1): 9-19.
- Inradewa, D. (2021). *Etnoagronomi Indonesia*. Jakarta: LILY PUBLISHER.
- Istaini, T. 2019. "Pemanfaatan Urang Aring (*Eclipta alba*) Sebagai Alternatif Pewarna Alami Rambut dan Tekstil". *Jurnal Ilmu Kedokteran*. Vol. 1(3): 12.
- Jumari, dkk. (2012). "Etnoekologi Masyarakat Samin Kudus Jawa Barat.. *Jurnal BIOMA*. Vol. 14(1) : 9.
- Jaya, S. *Lengkuas*. Semarang: Tiram Media.
- Julio. 2016. *Petunjuk Praktis Budidaya Jarak Pagar (*Jatropha curcas*) dan Proses Pengolahan Minyak*. Yogyakarta: Deepublish.

- Juliantina, R, F, dkk. 2009. "Manfaat Sirih Merah (*Piper crocatum*) sebagai Agen Anti Bakterial Terhadap Bakteri Gram positif dan Gram Negatif". *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. Vol. 1(1):3.
- Kalsum, U. (2016). 'Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah tinjauan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi'. *Jurnal Iqra*'. Vol. 10 (1) : 133-134.
- Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/referensi>. Diakses Agustus 2022
- Kusnanto. (2019). Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia. Jawa Tengah: ALPRIN.
- Kurniasari, dkk. (2020). "Analisis Lembar Kerja Peserta Didik Tema 1 Kelas V di Tinjau Dari Kelayakan Isi, Kebahasaan, Penyajian dan Keagrifikan". *Jurnal Unimed*. Vo. 1(3) : 4-5.
- Kuswanto. 2019. Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesi. Jawa Tengah: ALPRIN.
- Kehati. 2019. *Tumbuhan untuk Pengobatan*. Jakarta: Deepublish.
- Kardono. 2010. *Budidaya dan Manfaat Temu Giring, Temu Hitam, dan Temu Lawak*. Jakarta: ARMANDELTA.
- Kartini, S. 2022. *Mengenal Tanaman Obat Tradisional Kahedupa*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Lubis, F, dkk. (2021). "Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan". *Jurnal Unimed*. Vol. 2(4) : 283.
- Lukiawan, R. 2020. *Menimbang Pala Asa di Pasar Eropa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustofa, dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

- Marhamah. (2019). Skripsi Sistem Kekerabatan Suku Singkil di Kota Subulussalam.
- Meri, M dan Kristin, N. (2012). *Dahsyatnya Herbal Untuk Hidup Sehat*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Munaeni, W, dkk. (2022). *Perkembangan dan Manfaat Obat Herbal sebagai Fitoterapi*. Makasal: CV. Tohar Media.
- Marti, E, dkk. (2021). *Harmoni Baru Manusia dan Alam di Daratan Tinggi, Daratan Rendah, dan Lahan Basah*. Bogor: IPB Press.
- Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Angkatan 2019, Tanggal 05 September 2022.
- Masyitha, dkk. (2016.) “Kajian Etnozoologi Hewan yang di Konsumsi pada Komunitas Orang Rimba di Taman Nasional Bukit Duabelas Kabupaten Sarolangon”. *Jurnal Bio-site*. Vol. 0(2) : 11 .
- Margarethy, I, ddk. (2019). “Klarifikasi Lokal Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Untuk mengatasi Malaria Oleh Pengobat Tradisional di Sumatra Selatan,., *Jurna IJHECDs*. Vol. 5(2) : 40-41.
- Mulyadi dan Nurdin, A. (2020). *RPS Mata Kuliah Etnobiologi*. Banda Aceh.
- Martin, E, dkk. 2021. *Harmoni Baru Manusia dan Alam di Daratan Tinggi, Daratan Rendah, dan Lahan Basah*. Bogor: IPB Press.
- Meri, M. dan Kristin, N. 2012. *Dahsyatnya Herbal Untuk Hidup Sehat*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Marhamah. 2019. Skripsi Sistem Kekerabatan Suku Singkil di Kota Subulussalam. Banda Aceh: Uin. Ar-Raniry.
- Murniati, dkk. 2019. “Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional untuk Pengobatan Tuberkulosis oleh Batra di Wilayah Kerja Puskesmas Gowa Sulawesi Selatan”. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*. Vol. 1. No. 1.
- Meti, dkk. 2022. *Monograf konsentrasi Ekstrak Serai Wangi*. Jakarta: Guepedia.

- Murtie, A. 2013. *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional*. Yogyakarta: Publishing.
- Mufida, S. 2020. *Eksplorasi dan Identifikasi Tumbuhan Famili Araceae di Kawasan Tahura sebagai Pengembangan Perangkat Pembelajaran di FKIP UISU*. Medan: Universitas Islam Sumatra Utara.
- Megawati, dkk. 2021. *Aneka Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Guepedia.
- Nur, B dan Estu,R. (2004). *Bawang Merah* .Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Nurmalasari, N. (2012). “Studi Kasus Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat-obatan Tradisional oleh Masyarakat Adat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya”. *Jurnal Biosfera*. Vol. 29(3) : 141-150.
- Nurrani, L, dkk. (2015). “Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Akatejawe Labobata, provinsi Maluku Utara”. *Jurnal Penelitain Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol. 12(3) : 163-175.
- Nurfizianti, R. (2021). “Pengaruh Proses Fermentasi Terhadap Kandungan Asam Laknat pada Makanan Fernetasi”. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol. 10(2) : 3.
- Nur, A, A., dkk. 2020.”Obat Herbal Tradisional Pereda Batuk Pilek pada Balita”. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol. 11 (2) : 29-36.
- Novita, V. 2021. *Manfaat Daun Kemangi untuk Kesehatan*. Jakarta: Elemen Argo Lestari.
- Nuraida, dkk. 2022. *Monografi Konsentrasi Ekstra Serai Wangi*. Jakarta: Geupedia
- Nasrudin, J. 2021. *Refleksi Keberagaman dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Perdesaan*. Depok: Murai KENCANA.
- Pelipus, B dan Ramandey. (2021).“ Identifikasi Tanaman Pegagan (Centela asiatica) sebagai Tanaman Obat Bagi Masyarakat Suku Mee di Distrik Tigi Timur Kabupaten Deiyai”. *Jurnal Pertanian dan Peternakan*. vol. 6(1) : 9.
- Purwanto. (2007). *Etnobiologi Ilmu Interdisiplin, Metodologi, Aplikasi dan Prosedurnya dalam pengembangan Sumberdaya Tumbuhan Bahan Kuliah Pasca Sarjana*. Yogyakarta: IPB.
- Putra, S, W.,. (2015). *Kitab Herbal Nusantara*. Yogyakarta: KATAHATI.

- Permana, S. (2012). *Antropologi Perdesaan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Cv, Budi Utama.
- Putri, M. 2019. *Khasiat dan Manfaat Jahe Merah*. Semarang: ALPRIN.
- Permadi, A. 2018. *Tanaman Obat Pelancar Air Seni*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Putri,, dkk. 2021. "Systematik Riview: Efektifitas Ekstrak Daun Krinyuh (*Chromolaena odarto*) Terhadap Luka Studi In Vivo dan In Vitro". *Jurnal Seminar Nasional Riset Kedokteran (Sensorik II)*. Vol. 2(1): 1-13.
[Referensi proposal\File.pdf](#) diakses pada 4 januari 2019
- Rahmatika, H, dkk. (2022). *Morfologi Tumbuhan*, Padang:PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI ANGGOTA IKAPI.
- Rujakat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rianti, E. 2021. *Untuk Berlimpah Budi Daya Pisang*. Jakarta: Buana Ilmu Populer
- Richana, N. 2013. *Menggali Potensi Ubi Kayu dan Ubi Jalar*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rayesh, M, H. 2022. *Tanaman Obat Keluarga*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Rais, R, M. 2021. "Pengaruh Penambahan Daun Rambusa (*Passiflora foetida*) Sebagai Pengawet Alami Terhadap Nira Nipah (*Nyra fruticants*)". *Skripsi*.
- Sutijatmo, B, A, dkk. (2021). *Ciplukan untuk Kesehatan (Kajian Kualiiitas, Efikasi dan Keamanan)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syarifuddin. (2021). *Kearifan Lokal Daerah Sumatra Selatan*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Sopandi. (2009). *Tanaman Obat Tradisional (Jilid I)*. Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Sari, R, dkk. (2021). "Etnozooologi Masyarakat Melayu Desa Kumpang Tengah Kecamatan Sebangkit Kabupaten Landak". *Jurnal Hutan Leastari*. Vol. 9(2) : 302.

- Soediby, M. (2005). *Alam Sumber Kesehatan Manfaat dan Kegunaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Satya, B. (2013). *Koleksi Tumbuhan Berkhasiat*. Yogyakarta: Publishing.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jidil 1*. Jawa Barat: IKAPI.
- Sarno. (2019). "Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggul Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Jurnal Abdismas Unwahas*. Vol. 4(4): 73.
- Susanti, S. (2017). "Kearifan Lokal Sunda dalam Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Cipat Kabupaten Bandung Barat". *Jurnal WACANA*. Vol. 16(2): 292.
- Sayitri, S, E. (2008). *Rahasia Tumbuhan Berkhasiat Obat Persfektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Sembel. (2015). *Toksikologi Lingkungan*. Yogyakarta: CV.
- Sumantri, P, dkk. (2020). "Sejarah Kota Subulussalam". *Jurnal Unimed*. Vol. 2(5): 183.
- Sudirman, dkk. 2022."Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Bidara terhadap Kepadatan Kolagen pada Penyembuhan Luka Insisi Gingiva Tikus Wistar". *Jurnal Bulletin Veteriner Udayana*. Vol. 14. No. 4.
- Subagia, N., dkk. *Tanaman Upacara*. Bandung: NILACAKRA.
- Sopandi. 2019. *Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa.
- Satuhu, S. 2019. *Kurma Khasiat dan Olahannya*. Jakarta: Penebar Plus.
- Suharman. 2020. *Tanaman Potensi Berkhasiat Obat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Satria, P, W. 2015. *Kitab Herbal Nusantara*. Yogyakarta: KATAHATI.
- Suriana, N. 2021. *Herbal Sakti Atasi Asam Urat*. Depok: Mutiara Alamiah Utama.
- Silalahi, M. 2021. "Senyawa Bioaktif pada *Acorus calamus* L dan Pemanfaatannya sebagai Obat Kanker dan Antimikroba". *Jurnal JDP*. Vol. 11. No. 1.
- Suyanti. 2008. *Pisang Edisi Revisi*. Bogor: Penebar Swadaya.

- Suharmiati. 2020. *Ramuan Tradisional untuk Kedaan Darurat di Rumah*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Sutarni. 2010. *Flora Ekostika*. Jakarta: Erlangga.
- Soeryono, H. 2011. *20 Tanaman Obat yang paling Berkhasiat Penakluk Asam urat*. Yogyakarta: ANDI.
- [Ttps://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tumbuhan](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tumbuhan) diakses pada 4 januari 2019.
- Tjitrosoepomo, G. (2000). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Tersono, A, L. 2019. *Tanaman Obat dan Jus untuk Mengatasi Penyakit Jantung, Hipetensi, Kolesterol, dan Stroke*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Utama, D , R. (2018). “Etnobotani pada Potensi Tumbuhan Oleh Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyeget Sungai Apit Siak Riau”. *Jurnal Konservasi*. Vol. 4(1): 1-10.
- Utami, P. 2019. *The Miracle Of Herbs*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Ulfia, N. 2023.”Inverentasi Tumbuhan Spermatophyta di Lingkungan SMA Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar Sebagai Media Pembelajaran pada Sub Materi Spermatophyta”. *Skripsi*.
- Wawancara Salah Satu Masyarakat Suku Singkil (Boang) 2022, tanggal 03 Agustus 2022.
- Wawancara Masyarakat Kecamatan Sultan Daulat, 2022, Tanggal 04 Agustus 2022.
- Widyastuti, R, dkk. 2019. “Penggunaan Tumbuhan Jerango (*Acarus calamus*) untuk Pengobatan Berbagai Penyakit pada Delapan Etnis di Provinsi Aceh”. *Jurnal Media Konservasi*. Vol. 24(1): 11-19.
- Wijayakusuma, H. 2020. *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Darah Tinggi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wiryanta, W. 2019. *Bertanam Tomat*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Yonita, O. (2013). *Khasiat Sakti Tanaman Obat Untuk Diabetes*. Jakarta: Dunia Sehat.

- Yuli, M, F, dkk. (2014). "Etnozoologi Suku Anak Dalam (SAD) Kampung Kebun Duren Desa Lantak Seribu Kecamatan Renah Pemenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi". *Jurnal Biologi*. Vol.3(1): 29.
- Yasir, M ,dkk. (2018). "Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara". *Jurnal Biotik*. Vol. 6(1): 17-34.
- Yasir, M, dkk. 2018. "Tanaman Obat Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara)". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1(2): 17-37.
- Yanti, E. 2019. *Mudah Menanam Terung*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Yaryunati, T., dkk. 2020."Penyuluhan Swamedikasi Obat Herbal di PKK Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi". *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kebidanan*. Vol.3(2): 42-47.
- Ziraluo, B, P. (2020). "Tanaman Obat Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara)". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1(2): 99-100.
- Zahara, N. (2017). "Kajian Etnobiologi Tanaman Obat Masyarakat Meunasah Rayeuk, Lamno Kabupaten Aceh Jaya". *Jurnal: Proseding Seminar Nasional Biotik*, Vol. 01(2): 362.
- Zaini, D, A. 2023. *Ilmu Dasar Mengenai Jamu Tradisioanal dan Herba Standar*. Jakarta: Ahmad Zaini Dahlan.
- Zapino, T., dkk. 2022. *Kamus Nomenklatur Flora dan Fauna*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor B 4556 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2023

TENTANG :

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang :** a Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat :** b Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing awal proposal skripsi;
- 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan
 - 6 Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia
 - 10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
 - 11 Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** 12 Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 1 Maret 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Menunjuk Saudara
- Pertama :** **Nurdin Amin, M. Pd.** Sebagai Pembimbing Pertama
Mulyadi, S.Pd.I, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama :** Deltama
Nim : 1902 07082
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Boang Kota Subulussalam Sebagai Referensi Mata Kuoiah Etnobiologi (Studi Kasus Kecamatan Runding dan Suktan Daulat)
- Kedua :** Pembiayaan honorarium pembimbing tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023;
- Ketiga :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 8 Maret 2023

Ah. Rektor

Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6151/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. 1. Kepada geucik Kecamatan Runding
2. 2. Kepada geucik Kecamatan Sultan Daulat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Deltama / 190207082**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Biologi

Alamat sekarang : Gang Metro, Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Suku Boang Kota Subulussalam Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Kecamatan Runding dan Sultan Daulat)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Mei 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN SULTAN DAULAT**

JAMBI BARU

Jalan Teuku Umar No. 125 Kota Subulussalam, Kode Pos 24782

SURAT KETERANGAN

Nomor : 425/543/ 75.04 / 2023

Camat Sultan Daulat Kota Subulussalam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Deltama
 Nim : 190207082
 Semester/Prodi/jurusan : 8/Pendidikan Biologi
 alamat : Gang Metro, Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam,
 Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian selama 3 (Tiga) hari dengan judul "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Boang Kota Subulussalam Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Kecamatan Rundeng dan Sultan Daulat)" Kekantor Camat Sultan Daulat untuk dipakai dan digunakan sebagaimana mestinya

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Jambi Baru, 07 Agustus 2023

CAMAT SULTAN DAULAT,
KOTA SUBULUSSALAM

SAMSIR NAZIR, SE
NIP. 19840105 200604 1 001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



**PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
KECAMATAN RUNDENG**

Jl. Perjuangan No. 27 Pasar Rundeng

SURAT KETERANGAN

Nomor : 425/ 472/75.300.3/2023

Camat Rundeng dengan ini menerangkan bahwa :

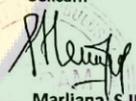
Nama : **Deltama**
Nim : 190207082
Semester / Prodi/ Jurusan : 8/Pendiidkan Biologi
Alamat : Gang Metro, Gampong Beurawe, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian selama 2 (Dua) hari dengan judul "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Boang Kota Subulussalam Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Kecamatan Rundeng dan Sultan Daulat)" ke Kantor Camat Rundeng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Rundeng, 04 Agustus 2023
An. Camat Rundeng

Sekcam


Marliana, S.IP

Nip.19760229 2012 2 003

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Lampiran 4 Uji Kelayakan terhadap Referensi Mata Kuliah Etnobiologi oleh Ahli Materi

Lembar Kuesioner Penilaian Materi Produk Hasil Penelitian Buku Referensi
Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Boang Kota Subulussalam

I. Identitas Penulis

Nama : Deltama

NIM : 190207082

Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

II. Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Boang Kota Subulussalam Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Kecamatan Runding dan Sultan Daulat)".

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Hormat saya


Deltama

III. Deskripsi Skor

- 1 = Tidak layak
- 2 = Kurang layak
- 3 = Cukup layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat layak

IV. Instrumen Penilaian Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (√) pada kolom skor yang telah disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

a) Komponen kelayakan isi

Sub komponen	Indikator penilaian	Skor					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Cakupan materi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku referensi				√		
	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku referensi				√		
	Kejelasan materi				√		
Keakuratan materi	Keakuratan fakta dan data				√		
	Keakuratan konsep atau teori				√		
	Keakuratan gambar atau ilustrasi				√		
Kemutakhiran materi	Kesesuaian materi dengan pengembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini					√	

Total skor komponen kelayakan isi	29	
-----------------------------------	----	--

b) Komponen kelayakan penyajian

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Konsistensi sistematika sajian				✓		
	Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓		
Pendukung penyajian	Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi				✓		
	Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓		
Total skor komponen kelayakan penyajian		16					

c) Komponen kelayakan kegrafikan

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Artistik dan estetika	Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku referensi					✓	
	Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓		
	Kemenarikan layout dan tata letak				✓		
Pendukung penyajian materi	Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				✓		
	Produk bersifat informatif kepada pembaca				✓		
	Secara keseluruhan produk buku referensi ini menumbuhkan					✓	

	rasa ingin tahu pembaca						
Total skor komponen kelayakan kegrafikan		26					

d) Komponen pengembangan

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Konsistensi sistematika sajian				✓		
	Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓		
	Koherensi substansi				✓		
	Keseimbangan substansi				✓		
Pendukung penyajian materi	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi					✓	
	Adanya rujukan atau sumber acuan				✓		
Total skor komponen pengembangan		25					
Total skor keseluruhan							

(Sumber : Diadaptasi dari Skripsi Mawaddah, 2022)

Saran dan masukan

.....

.....

.....

.....

A R - R A N I R Y

Aspek Penilaian :

- 81%-100% = Sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu buku media pendukung yang dapat digunakan sebagai sumber belajar
- 61%-80% = Layak direkomendasikan dengan perbaikan ringan
- 41-60% = Cukup layak direkomendasikan dengan perbaikan yang berat
- 21%-40% = Tidak layak untuk direkomendasikan
- <21% = Sangat tidak layak direkomendasikan

Banda Aceh,.....2023

Validator materi

Lina Rahmawati
LINA RAHMAWATI

NIP. 197505271997032003



Lampiran 5 Uji Kelayakan terhadap Referensi Mata Kuliah Etnobiologi oleh Ahli Media

Lembar Kuesioner Penilaian Media Produk Hasil Penelitian Buku Referensi Tumbuhan Tumbuhan Obat Masyarakat Suku Boang Kota Subulussalam

I. Identitas Penulis

Nama : Deltama

NIM : 190207082

Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

II. Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Sudi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Boang Kota Subulussalam Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Kecamatan Runding dan Sultan Daulat)".

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Hormat saya



Deltama

III. Deskripsi Skor

- 1 = Tidak layak
- 2 = Kurang layak
- 3 = Cukup layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat layak

IV. Instrumen Penilaian Petunjuk Pengisian

3. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
4. Jika perlu diadakan revisi, mohon Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

a) Komponen kelayakan isi

Indikator penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
Format margins pada buku referensi tumbuhan obat sudah sesuai				✓	
Cover yang digunakan sesuai dengan warna, menarik dan kreatif				✓	
Keakuratan fakta dan data				✓	
Keakuratan konsep atau teori				✓	
Keakuratan gambar atau ilustrasi				✓	
Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini				✓	
Total skor komponen kelayakan isi	24				

b) Komponen kelayakan penyajian

Indikator penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
Konsistensi sistematika sajian				✓	
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓	
Kesesuaian dan ketetapan gambar dengan materi				✓	
Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓	

Total skor komponen kelayakan penyajian	16
---	----

c) Komponen kelayakan kegrafikan

Indikator penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku referensi				✓	
Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓	
Kemenarikan layout dan tata letak				✓	
Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				✓	
Produk bersifat informatif kepada pembaca				✓	
Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tau pembaca				✓	
Total skor komponen kelayakan kegrafikan	24				

d) Komponen pengembangan

Indikator penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
Konsistensi sistematika sajian				✓	
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓	
Koherensi substansi				✓	
Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi				✓	
Adanya rujukan atau sumber acuan				✓	
Total skor komponen pengembangan	20				

Saran dan masukan

tidak memiliki background klasifikasi, buat lebih
 kerang, lasi

Aspek Penilaian :

- 81%-100% = Sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu buku media pendukung yang dapat digunakan sebagai sumber belajar
 61%-80% = Layak direkomendasikan dengan perbaikan ringan
 41-60% = Cukup layak direkomendasikan dengan perbaikan yang berat
 21%-40% = Tidak layak untuk direkomendasikan
 <21% = Sangat tidak layak direkomendasikan

Banda Aceh, 1-8-2023

Validator



.....Eriawati, S.Pd.....

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 6 Pedoman Wawancara



**Pedoman Wawancara Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Boang
Di Kecamatan Runding dan Sultan Daulat**

A. Tingkat Penggunaan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Boang di

Kecamatan Runding

Identitas Keluarga

Nama Responden : Bangawan

Umur : 55

Jenis Kelamin : laki-laki

Jumlah Anggota Keluarga : 7

1. Apakah Ibu/ bapak/ saudara termasuk bersuku boang? Marga apa!

Jawab :

ya marga bancan

2. Apakah Ibu/ bapak/ saudara sering menggunakan tumbuhan yang dipercaya memiliki khasiat sebagai obat?

Jawab: Campur Arkadam obat kampung

3. Jika tidak menggunakan, mengapa?

Jawab:

AR-RANIRY

4. Jika menggunakan, sejak kapan menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat?

Jawab: ... Sejak menikah

5. Seberapa sering Bapak/Ibu/Saudara menggunakan tumbuhan obat?

Jawab: ... Sekitar 21 tahun

6. Menurut Bapak/Ibu/Saudara apa kelebihan dari tumbuhan obat tersebut?

Jawab: - mudah dijumpai
- murah

7. Darimana Ibu/Bapak/Saudara mendapatkan tumbuhan obat tersebut?

Jawab: ... Peragaan sb rumah

8. Darimana Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan pengetahuan tentang meracik tumbuhan menjadi obat tradisional?

Jawa: ... turun - temurun

9. Jenis tumbuhan apa yang paling sering Bapak/Ibu/Saudara gunakan di keluarga untuk obat?

Jawab:... *bea-bea*
..... *-kayu sepat*
.....

10. Apakah pengetahuan tentang tata cara pengobatan dan pengolahan tumbuhan obat dalam upaya penyembuhan pasien ini diturunkan pada anak-anak Ibu/Bapak?

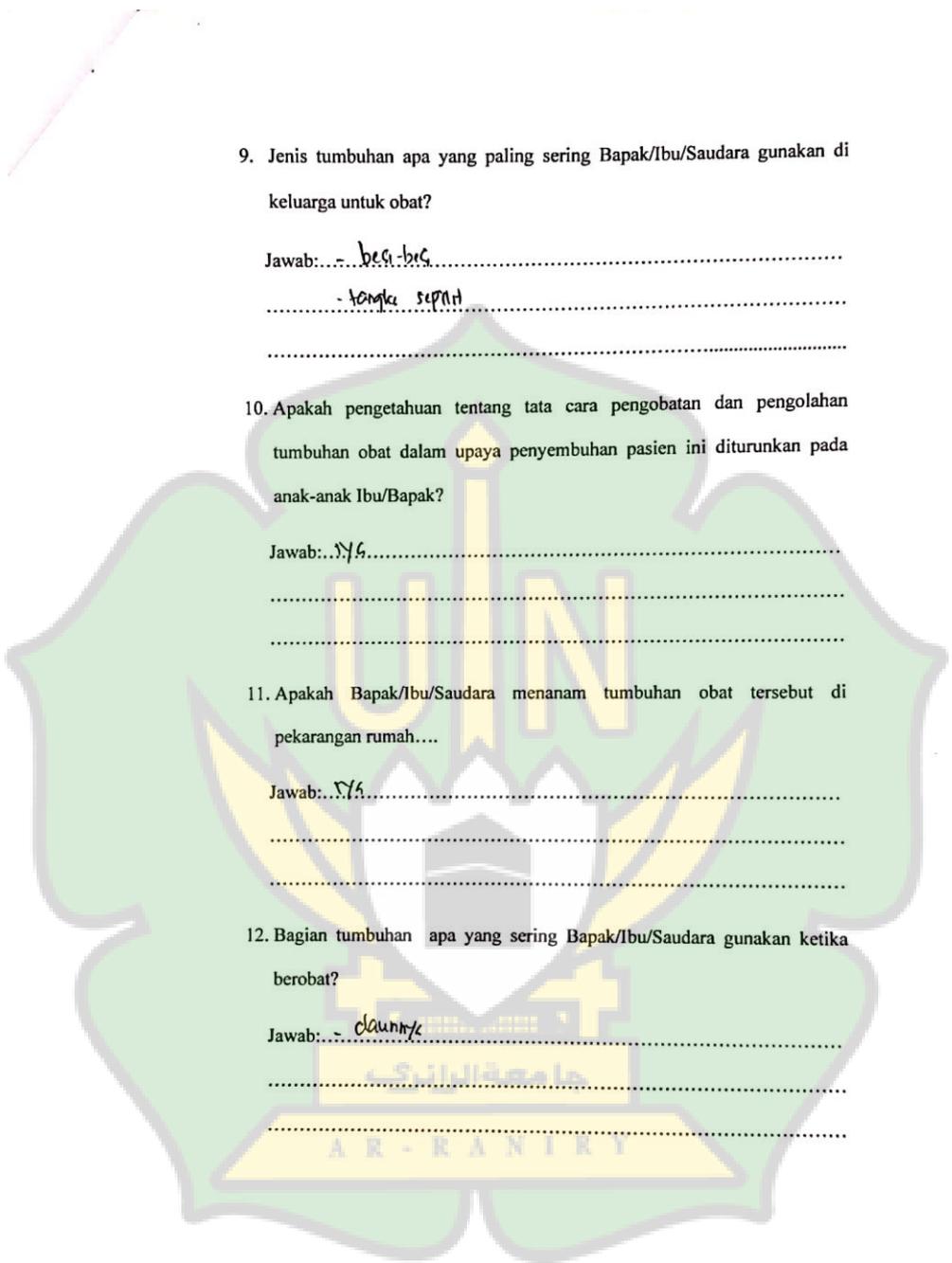
Jawab:... *ya*
.....
.....

11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara menanam tumbuhan obat tersebut di pekarangan rumah....

Jawab:... *ya*
.....
.....

12. Bagian tumbuhan apa yang sering Bapak/Ibu/Saudara gunakan ketika berobat?

Jawab:... *daunnya*
.....
.....



13. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui cara mengolah atau membuat tumbuhan menjadi obat ketika sakit?

Jawab: *Ya*

.....

.....



B. Pengamatan Tumbuhan Obat oleh Tabib/Bidan kampung dalam pengobatan

Identitas Keluarga

Nama Responden : Zailani lembong
Umur : 75
Jenis kelamin : Laki-laki
Jumlah Anggota Keluarga : 8

1. Apakah Ibu/ bapak/ saudara termasuk bersuku boang? Marga apa!

Jawab: YA. Suku Boang marga lembong

2. Sejak kapan Ibu/Bapak/Saudara berpraktek sebagai Tabib/Bidang kampung/dukun?

Jawab: Udah lama, sekitar 15 tahun

3. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara mengetahui tentang penyakit?

Jawab: di pegang dan diamati terlebih dahulu

4. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memakai tumbuhan-tumbuhan dalam pengobatan?

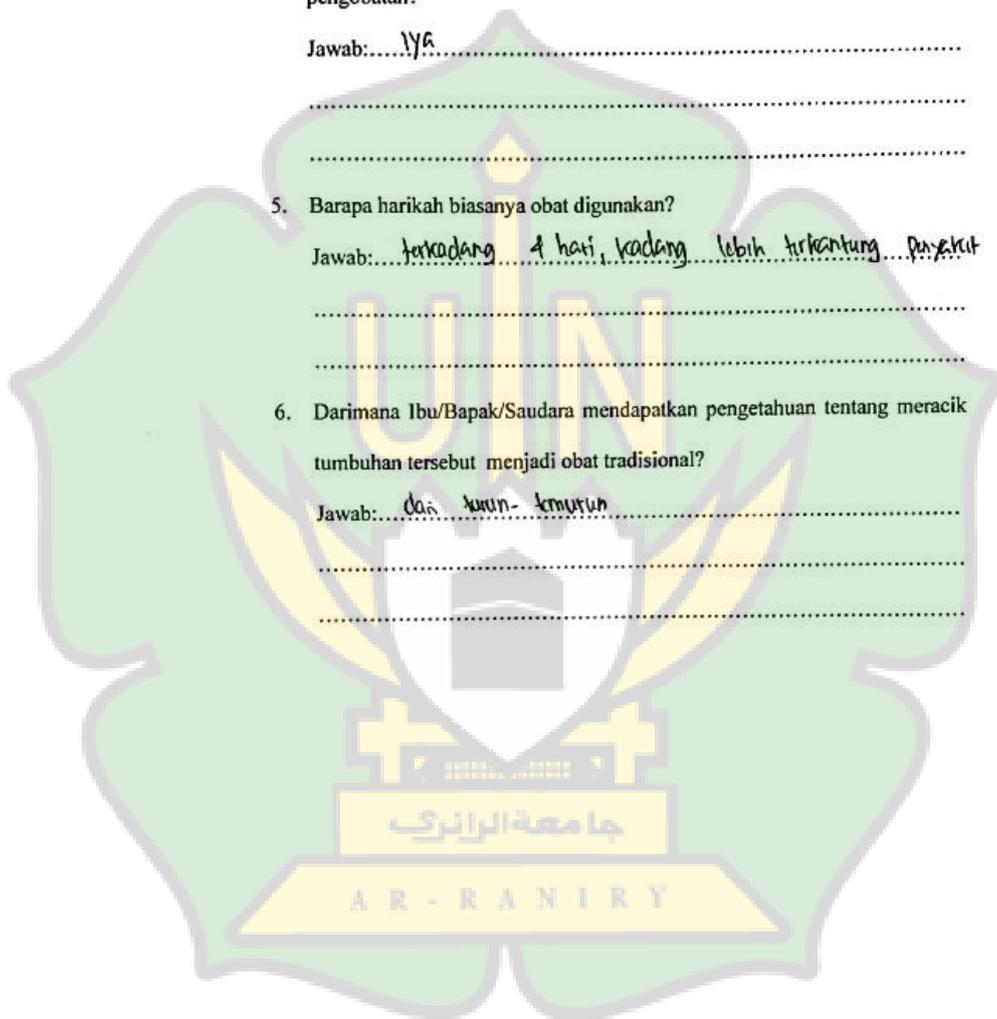
Jawab: *ya*.....
.....
.....

5. Berapa hari/kah biasanya obat digunakan?

Jawab: *terkadang 4 hari, kadang lebih tergantung penyakit*
.....
.....

6. Darimana Ibu/Bapak/Saudara mendapatkan pengetahuan tentang meracik tumbuhan tersebut menjadi obat tradisional?

Jawab: *dari kakek-kakek*
.....
.....



7. Apakah pengetahuan tentang tata cara pengobatan dan pengolahan tumbuhan obat dalam upaya penyembuhan pasien ini diturunkan pada anak-anak Ibu/Bapak?

Jawab: ...Ya...

8. Jenis tumbuhan apa yang paling sering Ibu/Bapak/Saudara gunakan ketika mengobati pasien?

Jawab: - hangat bagat, tumbuhan air hangat campur
srik

9. Penyakit apa yang paling sering Ibu/Bapak/Saudara obati ketika Pasien berobat?

Jawab: - gatal-gatal - kencing racun/laji
- bau - muntah (bangun ateh)
- hangat bagat - muntah

10. Ketika berobat apakah Ibu/Bapak/Saudara yang meracik sendiri obat tersebut atau pasien yang meracik sendiri?

Jawab:
pasien yg sakit yang meracik sendiri sekuat ini
di doakan

11. Dimanakah Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan tumbuhan untuk di jadikan sebagai obat?

Jawab:

- pekarangan rumah

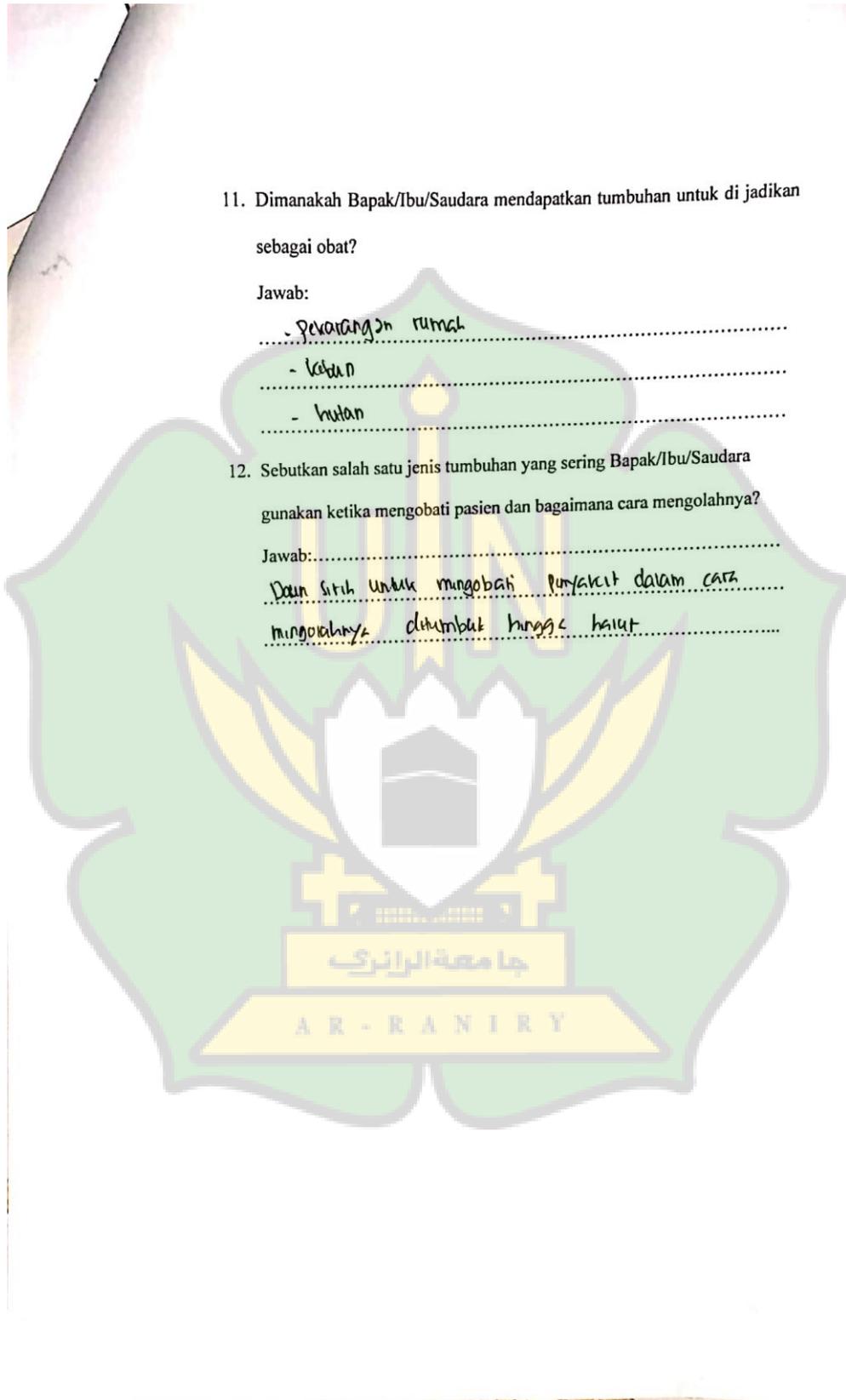
- kebun

- hutan

12. Sebutkan salah satu jenis tumbuhan yang sering Bapak/Ibu/Saudara gunakan ketika mengobati pasien dan bagaimana cara mengolahnya?

Jawab:

Dau Sirih untuk mengobati penyakit dalam cara mengolahnya ditumbuk hingga halus



Lampiran 7 Foto Dokumentasi Penelitian Pemanfaatn Tumbuhan Obat



Pengantaran Surat Penelitian Kepada Camat Runding



Pengantaran Surat Penelitian Kepada Camat Runding



Wawancara bersama dengan tabib (Adong) Kecamatan Runding desa Binanga



Wawancara bersama dengan tabib (Uan) Kecamatan Runding desa Muara Batu



Wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Runding di desa Sebungke



Wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Runding di desa Dah



Wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Runding di desa Panglima Sahman



Wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Runding di desa Mendilam



Wawancara dengan Masyarakat Kecamatan Runding di desa Lae Mate



Penyerahan Otput pada Kantor Camat Runding



Wawancara dengan Masyarakat
Kecamatan Sultan Daulat di desa Pasir
Belo



Wawancara dengan Masyarakat
Kecamatan Sultan Daulat di desa
Jambi Baru



Wawancara dengan Masyarakat
Kecamatan Sultan Daulat di desa Lae
Lanngé



Wawancara bersama dengan tabib
(Adong) Kecamatan Sultan Daulat
desa Pulo Kedep



Wawancara bersama dengan tabib
(Adong) Kecamatan Sultan Daulat desa
Jabi-Jabi



Penyerahan Otput pada Kantor
Camat Sultan Daulat

Lampiran 8. Tabel Pengamatan Jenis Tumbuhan

No	Nama Tumbuhan			Organ Tumbuhan Yang digunakan	Cara Pengolahan	Manfaat
	Indonesia	Bahasa Boang	Ilimah			
1	Pisang	Galuh	<i>Musa Sp.</i>	Batang	Ambil batang yang paling muda, dicuci bersih dan digiling dengan galus lalu dioleskan keperut	Mengobati sakit perut
2	Jarak pagar	Pohon pertik	<i>Jatropha curcas L.</i>	Daun	Ambil daun yang paling muda, dicuci bersih dan digiling dengan galus lalu dioleskan keperut	Mengobati sakit perut mengatasi sakit gigi dan menyembuhkan masuk angina
3	Jerango	Jekhango	<i>Acarus calamus L.</i>	Daun, batang, dan akar	Ambil bagian daun, batang ataupun ajarnya beberapa lembar dicuci bersih dan digiling sampai halus setelah itu di oleskan di bagian kepala	Untuk mengobati sakit kepala, demam, dan diare.
4	Melur	Bulung cina	<i>Gardenia augusta Merr</i>	Daun	Diambil beberapa daunnya setelah itu dicuci bersih, kemudian di remas hingga sate pati keluar dan kemudian di elapkan di seluruh badan	Mengobati panas dalam
5	Serai	Sekhe	<i>Cymbopogon citratus (DC.) Stapf</i>	Batang	Diambil 5-7 batang serai, dicuci hingga bersih. Di rebus dengan di tambahkan madu dan diminum	Untuk mengibati masuk angina

6	Besi-besi/Gandarusa	Tangke sepilit	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.	Daun	Ambil daun yang paling muda, dicuci bersih dan digiling dan di campur dengan beras dan buah pala dengan galus lalu dioleskan keperut	Mengobati sakit perut, terkilir perut
7	Sirih hijau	Belo	<i>Piper betel</i> L.	Daun	Ambil daunnya beberapa helai setelah itu di cuci hingga bersih kemudian di rebus hingga mendidih dan air tersebut di gunakan untuk untuk mandi	Mengobati gatal-gatal di seluh badan, batuk, menghilangkan bau badan dan obat bisul
8	Kelapa	Niokh	<i>Cocos nucifera</i> L.	Bauh	Dimabik bauhnya yang palong muda dan di campurkan dengan telur kampung di diminum	Untuk mengobati campak dan cacar
9	ciplukan	Cikurtak	<i>Physalis peruviana</i> L.	Daun, batang, akar dan buahnya	Diambil seluruh bagian tumbuhan dan di cuci hingga bersih . kemudian di rebus hingga mendidih kemudian di dinginkan lalu dimandikan oleh anak kecil	Untuk menurunkan demam panas anak-anak dan cacar
10	Jeruk nipis	Acem	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle, orth.	Buah	Diambil buahnya, setelah itu di potong dan diambil airnya, setelah itu ditambahkan dengan sedikit kapur sirih, diaduk hingga merata dan	Untuk mengobati batuk, sakit perut

					dioleskan pada perut yang sakit	
11	Sidingin/cocor bebek	Dindingen	<i>Kalanchoe pinnata</i> L. Pers	Daun	Diambil beberapa helai daun, kemudina dicuci hingga besrsih. Setelah itu digiling hingga halus di oleskan di perut	Untuk mengobati bengkak atau sakit di perut, cacar dan panas dingin
12	Lidah buaya	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Daun	Diambik daunnya dan dicuci hingg bersih setelah itu di potong dan di kerok hingg mengeluarkan sisinya dan dioleskan di ramput	Untuk mengobati luka di rambut
13	Maniran	Sidukong anak	<i>Phylanthus urinaria</i> L.	Daun, batang,akar dan bauhnya	Diambil semua bagian tumbuhan tersebut, lalu di cuci hingg bersih. Setelah itu direbus hingg mendiidh , kemudian didinginkan 16dan di17mimum.	Untuk mengibati malaria
14	Jeruk lemon	Jeruk lemon	<i>Citrus hystrix</i> Dc.	Buah	Diambil buahnya dan di potong setelah itu di peras hingg airnya kelurga. Kemudian diminum	Untuk mengobati batuk berdahak
15	Kunyit	Kuning	<i>Curcuma domestika</i> Val	Rimpang	Amnil daunnya , llau diremas kemudian di elabkan di kepala	Untuk mengobati sakit kepala
16	Kunyit gajah	Kening gajah	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Rimpang	Diabl rimpangnya dan dicuci hingg bersih setelsh itu	Membersihkan kotoran setelah malahirkan

					di rebus dan diminum airnya	
17	Daun bakung	Ketemba	<i>Hymenocallis littoralis</i> (Jacq.) Salisb.	Daun	Diambil daunnya, dicuci bersih dan dikeringkan. Dan dipanaskan dikompur hingga layu setelah itu di balutkan keanggota bnanan yang terkilir	Untuk mnegobati anggota badan yang terkilir
18	Lempuyang	Sinur	<i>Zingiber zerumbet</i> L.	Rimpang	Dimbail batang yang plaing muda dan digiling setelah itu dioleskan di badan	Untuk mengobati badan yang bengkak
19	Jambu biji	Delima	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun	Diambil beberapa pucuk daun yang msih muda, di cuci hingga bershi dan direbus hinggga mendidih kemudina diminum	Untuk menogbati sakit perut
20	Pepaya	Kates	<i>Carica papaya</i> L.	Daun	Diambil daunnya, lalu dicuci bersih kemudian di remas remas kemudian dicampr dengan kapur dan tembako lalu dioleskan di perut	Obat bisul perut, malaria diare dan sakit kepala
21	Henna/pacar kuku	Henna	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Daun	Diambil daunnya, dicuci bersih dan digiling kemudian di campurkan garam dan asam lalu diminum	Untuk mengobati sisa melahirkan, meredakan mag
22	Cocok Boto	Bunga taik ayam	<i>Tagetes erecta</i> L.	Bunga dan daun	Ambil secukupnya bunga, lalu remas	Obat keputihan, sariawan, diare dan bisul

					menggunakan telapak tangan hingga mengeluarkan sari-sarinya, kemudian oleskan pada bagian yang sakit	
23	Pinang	Pinang kacak/pinang muda	<i>Area catechu</i> L.	Buah	Diambil buahnya dan giling kemudian di buat di badan	Mengobati gatal-gatal
24	Andong	Silih jukhang	<i>Cordyline fruticosa</i> (L) A. Cev	Daun	Diambil daunnya , dicuci bersih lalu di giling dan dolehska ke perut	Untuk mengobati sakit pinggang
25	Bawang putih	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Siung	Ambil bawang putih, di iris iris lalu ditambahkan sedikit minyak makan lalu dioleskan ke pala yang sakit	Untuk mengobati pening kepala dan pasca melahirkan
26	Bawang merah	Bawang mbara	<i>Allium cepa</i> L.	Suing	Ambil bawang merah, dikupas lalu di tambahkan sedikit minyak tanah ataupun minyak makan, llau di aduk data kemudian dioleskan pada perut yang gembung	Unruk mengobati perut gembung, pening kepala, dan pasca melahirkan
27	Tomat	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Buah	Ambil tomat, dicuci bersih dan kemudian diblender dan disaring. Setelah itu diminum	Untuk mencegah diabetes
28	Lada	Lada	<i>Piper nigrum</i> L.	Biji	Diambil lada, lalu di giling hingga halus setelah itu di oleskan pada kepala	Untuk mengobati sakit kepala

29	Ubi kayu	Gadong	<i>Manihot esculenta</i> Cranz	Daun	Ambil daun ubi kayu yang sudah menguning dcampur dengan daun sirih. Kemudian diremas dengan telapak tangan setelah itu diusab bagian yang sakit	Mengobati sakit payudara, lambung dan mag
30	Mangga	Manga	<i>Mangnifera indica</i> L.	Biji	Ambil biji manga kemudian ditumbuk dengan ditambahkan gula merah dan kuning telur ayam kampung kemudian diminum	Mengobati mag
31	Bandotan	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Daun	Diambil beberapa helai daunnya, di memarkan di kedua telapak tangan kemudina diusap ke perut	Untuk mengobati perut kembung
32	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> Benth.	Daun, bunga dan batang	Diambil daun, bunga dan batang yang masih muda, di jemur hingga kering. Setelah itu di belender hingga menjadi bubuk setelah itu diminum dengan dicampurkan air hangat kukuh	Pelancar kencing, menyembuhkan batu karang
33	Daun krinyu	Cahawa	<i>Eupatorium odoratum</i> L.	Daun, batang dan akar	Diambil tumbuhan tersebut, beberapa , lalu dicuci hingga bersih setelah diti direbus hingga mendidih.	Untuk menurunkan panas/demam pada anak

					Setelah airnya sudah hangat kukuh dimandikan kepada anak yang demam	
34	Pegagan	Kekhbeng	<i>Centella asiatica</i> L.	Daun	Direbus dan diminum, ditambahkan garam sedikit	Untuk mengotabi sakit badan, pinggang, menurunkan darah tinggi
35	Sirih cina	Tiamah-timah	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Daun dan bunga	Digiling dan dioleskan ketubuh	Untuk mengobati bengkang, turun perut dan menurunkan asam urat
36	Pandan	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Daun	daunnya diambil beberapa helai, dicuci hingga bersih setelah itu di giling hingga halus . setelah itu di oleskan di perut yang merasakan nyeri	Meredakan rasa nyeri di perut, meredakan demam dan meningkatkan nafsu makan
37	Kencur	Keceokh	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Rimpang	Diambil rimpang beberapa sesuai dengan kebutuhan, setelah itu dicuci hingga bersih. Kemudian direbus hingga mendidih setelah itu Sdicampur dengan madu dan diminum	Mengatasi masuk angin,
38	Lengkuas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Rimpang	Diambil lengkuas, kemudian dicuci bersih setelah itu direbus dengan ditambahkan jahe. Setelah	Meredakan yeri sendi

					masak ditambahkan sedikit madu	
39	Mangkokan	Tapak leman	<i>Polyscias scutellaria</i> (Burm. F.) Fosberg	Daun	Ambil daunnya beberapa helai sesuai kebutuhan, setelah itu dicuci bersih dan digiling hingga halus dicampur dengan beras. Setelh halus di oleskan di tubuh yang sakit	Mengobati sakit dalam, darah tinggi dan radang payudara
40	Rumput belulang	Pelang teguh	<i>Eleusine indica</i> L.	Daun dan akar	Ambil daunnya secukupnya, setelah iti digiling kemudian dioleskan di perut	Unntuk mengobati luka dalam
41	Kitolod	Burak rak	<i>Phaleria marcocharpa</i> Boerl	Bunga	Ambil bunganya lalu di rendam dengan air bersih kemudian ditetesi kedalam mata	Mengobati sakit mata
42	Belimbing wuluh	Belimbing sunti	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Daun	Diambil daunnya yang masih muda beberapa helai sesuai dengan kebutuhan, setelah itu dicuci hingga bersih . kemudian direbus dan diminum	Obat batu, menurunkan darah tinggi
43	Cabai rawit	Cabe rawit	<i>Capsicum annuum</i> L.	Daun	Diambil daun beberapa helai sesuai dengan kebutuhan, cuci hingga bersih direbus hingga mendiidh. Kemudian diminum ketika sudah dingin	Mengobati luka bagian luar

44	Daun bribil	Daun bkhilbil	<i>Galinsoga parviflora</i> Cav.	Daun dan bunga	Diambil daun dan bungaya lalu direbus kemudian setelah masak diminum	Untuk melancarkan kencing
45	Sirih merah	Belo bara	<i>Piper ornatum</i> N.E. Br.	Daun	Diambil daunnya beberapa helai dan dicuci hingga bersih setelah itu direbus setelah dingin diminum	Obat batu dan mengatasi darah manis
46	Daun karuk	Daun karuk	<i>Piper sarmentosum</i> Roxb. Ex Hunter	Getah daun	Ambil daunnya kemudian tempelkan getahnya pada gigi	Untuk mengobati sakit gigi
47	Seledri	Daun sop	<i>Apium graveolens</i> L.	Daun dan batang	Diambil selesri, dicuci bersih dan direbus hingga mendiidh. Setelah itu diminum	Menjurunkan darah tinggi
48	Teki	Teki	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Daun dan batang, bunga	Diambil tumbuhan teki beberapa sesuai dengan kebutuhan, kemudian dicuci bersih setelah iti direbus dengan ditambahkan sedikit dindingan lalu diminum ketika sudah dingin.	Mengobati penyakit panas dalam, dan cacar
49	Rimbang	Khimbang	<i>Solanum torvum</i> Sw.	Buah	Diambil buahnya dan dicuci hingga bersih setelah iyu dimakan secara langsung dan bias juga dijadikan sebagai lalapan makan	Mengobati mata
50	Bidara	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk.	Daun	Diambil daunnya beberapa helai, dicuci hingga	Mengurangi gatal-gatal pada kulit,

					bersih, setelah itu di giling hingga halus dan di berikan pada kulit yang gatal	menjauhkan hal-hal gaib yang mengganggu
51	Kemangi	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Daun	Diambil beberapa helai daun sesuai dengan kebutuhan, lalu dibersihkan kemudian diremas kemudian diminum	Menobati kejang-kejang pada bayi
52	Tembelean	tembelean	<i>Lantana camara</i> L.	Daun	Haluskan daun tembelean secukupnya, lalu di tempelkan pada bagian tubuh yang terkena sakit.	Untuk mengobati sakit pada kulit, bisul, luka berdarah, memar dan bengkak-bengkak
53	kembang sepatu	Bunga khaya	<i>Hisbicus schizopetalus</i> L.	Daun	Ambil daunnya beberapa helai, lalu dicuci hingga bersih. Setelah itu di rebus hingga mendidih. Kemudian setelah dingin di mandikan kepada anak yang demam	Menurunkan demam panas anak
54	Lancing	Lancing	<i>Solanum mauritianum</i> Scop.	Daun	Diambil daunnya setelah itu di cuci hingga bersih. Kemudian digiling ditamhahkan dengan beras, petai cina sedikit. Lalu dioleskan pada perut yang sakit dan di parutkan	Untuk mengobati luka dalam pada perut

55	Bunga tasbih	Bunga tasbih	<i>Canna hibiscus</i> Kerr	Daun, akar dan bunga	Ambil kuncup bunga tasbih secukupnya yang bekum mekar secara sempurna, cuci hingga bersih masukkan dalam segelas air diamkan selama beberapa menit lalu diminum	Kanker dan meningkatkan nafsu makan
56	Senggani	Sempula	<i>Melastoma candidum</i> D. Don	Daun	Diambil beberapa helai daun secukupnya cuci hingga bersih direbus hingga keluar sarinya dinginkan lalu diminum	Mengobati keputihan, sariawan, diare dan bisul
57	Patikan kebo	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Daun	Mengambil daun secukupnya daun patikan kebo dan potong bagian ujung daun senigga mengeluarkan getahnya kemudian teteskan pada bagian yang sakit	Obat pilek, borok, bisul dan obat sembelit
58	Gelunggung	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> L.	Daun	Diambil buahnya beberapa helai sesuai dengan kebutuhan, kemudian dicuci bersih setelah itu digiling hingga halus dengan di campurkan sedikit beras setelah itu dioleskan pada perut	Mengobati luka dalam
59	Pacar air	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Daun dan bunga	Diambil beberapa helai daun sesuai dengan kebutuhan dan	Bisul, borok dan mata merah

					direbus hingga mendidih, didinginkan lalu diminum.	
60	Sirsak	Tekhutung belanda	<i>Annona muricata</i> L.	Daun	Ambil daunnya lalu di cuci hingga bersih , setelah itu di giling hingga halus dengan ditambahkan sedikit air, kemudian disaring lalu di minum	Mengobati penyakit darah tinggi
61	Tapak dara	Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i> L.	Daun	Ambil daunnya dicuci bersih, lalu di remas menggunakan tangan setelah itu dioles pada perut dan juga bias diminum.	Mengatasi diare
62	Jahe merah	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Rimpang	Diambil rimpang , dicuci bersih dan direbus setelah itu di campur dengan madu dan diminum	Mengatasi masuk angin
63	Kurma	Kukhma	<i>Phoenix dactylifera</i> L.	Biji	Diambil biji kurma, di bakar setelah itu di tumbuk hingga halus . setelah itu disaring hingga seperti bubuk. Setelah itu diminum dengan air hanagan kukuh	Untuk mengobati kanker, paru-paru
64	Jinten	Jinten	<i>Plectranthus amboinicus</i> (Lour.) Spreng.	Daun	Daimabil daunnya, llau diremas kemudian diminum dengan	Untuk mengobati batuk

					ditambahkan sedikit madu	
65	Bunga pagoda	Bunga Pagoda	<i>Clerodendron paniculatum</i> Vahl	Akar dan daun	Ambil akar dan daun lalu dicuci bersih kemudian di rebus setelah dingin diminum	Untuk mengobati sakit pinggang dan obat bisul
66	Kenanga	Kenanga	<i>Cananga odorata</i> (Lamk.) Hook.	Bunga	Ambil bunga kenanga ditambahkan sedikit air lalu dihaluskan kemudian dioleskan pada badan yang terkena cacar	Mengobati cacar
67	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah	Diambil buah yang sudah matang hingga menguning, setelah itu di blender dan di minum	Mengobati kencing manis
68	Bambu kuning	Buluh gekhsing	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad. Ex J.C.	Batang	Ambil batang bamboo kuning yang masih muda, kemudian direbus dengan rambutan monyet, kemudian setelah mendidih tunggu hingga agak hangat kukuh lalu dimandikan pada anak yang panas dingin	Untuk meredakan demam dan penyakit hepatitis
89	Jengkol	Jering	<i>Archidendron pauciflorum</i> Benth	Buah	Ambil buah jengkol, kemudian direbus. Setelah matang dingin kemudian diminum	Untuk menghilangkan penyakit jengkolan

70	Biduri	Biduri	<i>Calotropis gigantean</i> (L.) W.T. Aiton	Daun	Mengambil beberapa helai daun dan cuci hingga bersih lalu direbus, setelah dingin lalu diminum	Mengobati elergi dan batuk
71	Kelor	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	Daun dan batang yang masih muda	Diambil pucuk kelor beserta batang yang masih muda, dicuci hingga bersih dan direbus. Setelah itu diminum	Mengatasi pegal panas tinggi, dan sakit telinga berdengung
72	Pala	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Houtt	Buah	Diambil buahnya, digiling hingga halus dan dicampurkan sedikit minyak makan dan dioleskan ke[ada luka atau lebam	Untuk mengobati patah tulang, luka lebam dan sakit pinggang
73	Singonium	Singonium	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott	Daun	Diambil sipulih, lalu diremas dengan ditambahkan sidingin kemudian dioleskan pada badan yang terkena cacar.	Mengobati cacar
74	Cengkeh	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> L. Merr	Bunga	Diambil cengkeh yang ditambahi dengan pala, kemiri dan ditambahkan minyak makan lalu digiling	Mengobati patah tulang

					hingga halus. Setelah itu disebabkan pada anggota tubuh yang sakit	
75	Kapulaga	Kapulaga	<i>Amomum compactum</i> Sol. Ex Maton	Buah	Ditumbuk dan dihaluskan setelah itu di oleskan	Melancarkan haid, luka pada kulit, menurunkan kadar kolestrol dan mengatasi masalah pencernaan
76	Jambu bol	Jambo bol	<i>Syzygium malaccense</i> L.	Daun	Diambil beberapa helai daun jamb bol yang masih muda, di gesek dengan kedua telapak tangan sehingga mengeluarkan airnya lalu dioleskan ke perut yang sakit	Untuk mengobati sakit perut
77	Temulawak ireng	Temulawak ireng	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Rimpang	Ambil rimpang kemudian dibersihkan. Setelah itu diusapkan pada kulit	Mengobati penyakit kulit, meningkatkan stamina, maag, batuk dan sariawan
78	Jeruk purut	Acem khimo	<i>Citrus hystrix</i> Dc.	Buah	Diambil buahnya, di potong lalu di campur dengan kapur sirih setelah itu diaduk hingga rata, kemudian dioleskan pada perut yang sakit	Untuk mengobati perut kembung,, perut bengkak dan pasca melahirkan
79	Salam	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Daun	Diambil daunnya, dicuci dan direbus setelah itu diminum	Menurunkan kolestrol dan menurunkan darah tinggi
80	Jarak tintir	Jarak tintir	<i>Jatropha multifida</i> L.	Daun	Diambil daunnya beberapa helai, dicuci dan di	Obat luka luar

					giling hingga halus setelah itu oleskan dibagian luka	
81	Ceguk	Wudani	<i>Quisqualis indica</i> L.	Daun	Lumatkan daun ceguk secukupnya lalu tapalkan pada pelipis.	Sakit kepala
82	Alang-alang	Alang-alang	<i>Imperata cylindrical</i> L	Daun dan akar	Diambil daun dan akarnya, dicuci hingga bersih. Setelah itu direbus dan setelah dingin diminum	Mengobati penyakit batuk berdarah
83	Urang aring	Rejaro	<i>Eclipta prostrate</i> L.	Daun	Diambil daunnya beberapa helai, setelah itu digiling kemudian dioleskan pada tangan atau kaki yang sakit	Mengobati penyakit lambung dan patah tulang
84	Rambusa	Cigambut	<i>Passiflora foetida</i> L.	Daun dan buahnya	Diambil daun dan buahnya, direbus kemudian dimandikan pada anak	Untuk menurunkan panas demam
85	Hosta	Sipulih	<i>Hosta plantaginea</i> L.	Daun	Diambil sipulih, lalu diremas dengan ditambahkan sidingin kemudian dioleskan pada badan yang terkena cacar	Mengobati cacar